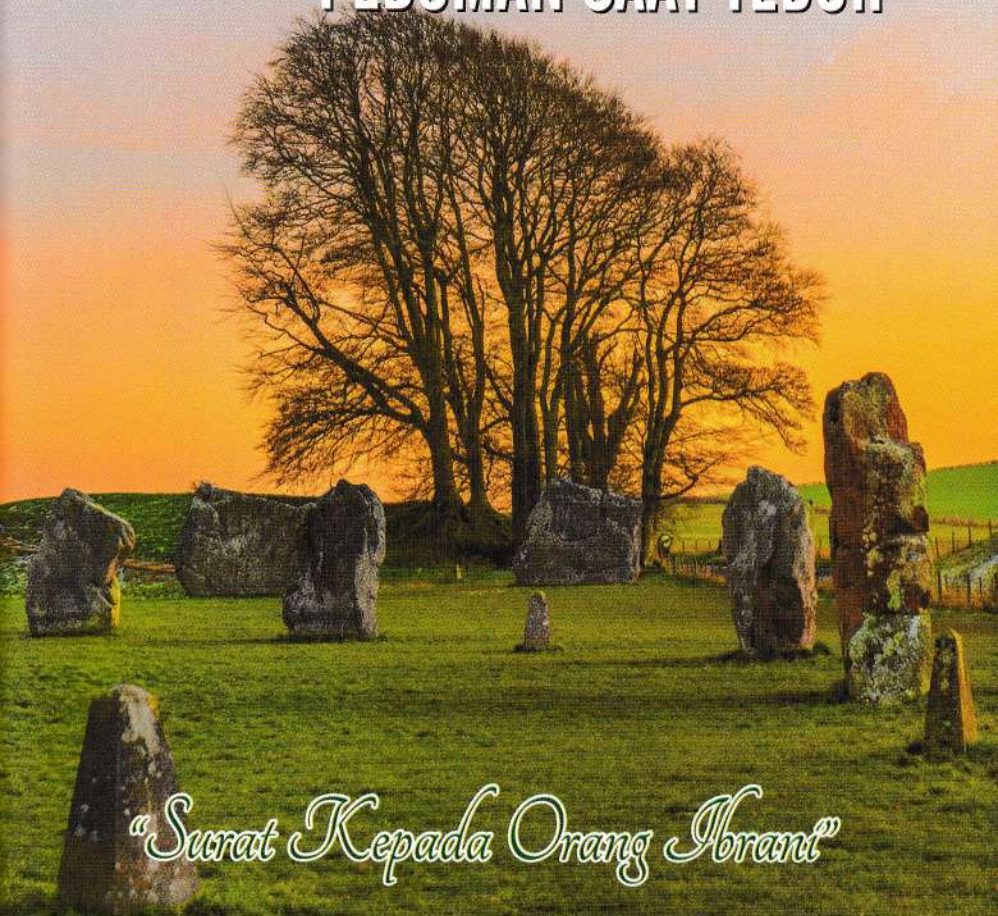


Edisi Juli - September 2019

TERANG ALKITAB

PEDOMAN SAAT TEDUH



"Surat Kepada Orang Ibrani"

Diterbitkan Oleh

STT Calvary Batam

Dibagikan GRATIS

Kompleks Orchid Park Kav. 6

Batam Centre 29432

E-mail: terangalkitab@gmail.com

PEDOMAN MEMBACA TERANG ALKITAB

1. Berdoa

Datanglah ke hadapan Allah dengan persiapan hati dalam keheningan. Masuklah ke dalam hadirat Allah. Berdoalah agar Tuhan dengan Roh Kudus-Nya menolong Anda untuk mengerti Firman Tuhan hari ini.

2. Baca Firman Tuhan

Bacalah nas hari ini dengan lambat dan bersuara. Renungkan apa saja yang kubaca:

- Peristiwa apa?
- Hal apa?
- Siapa?
- Adakah kaitan dengan nas-nas sebelumnya?

3. Renungkan Firman Tuhan

Bacalah nas hari ini kedua kali dengan lambat dan bersuara. Renungkan apa pesan yang Allah sampaikan kepadaku melalui nas tadi: janji, peringatan, teladan, dan seterusnya?

4. Responi Firman Tuhan

Bacalah nas hari ini ketiga kali dengan lambat dan bersuara.

- Apa responku?
- Adakah hal-hal spesifik dalam hidupku saat ini yang disoroti oleh pesan firman tersebut?
- Apa responku terhadap firman itu agar menjadi bagian dari hidupku?

5. Bandingkanlah

Bandingkanlah hasil renungan Terang Alkitab. Ini bisa membuat Anda diperkaya, dipertajam, atau berdialog lebih lanjut dengan nas maupun dengan orang lain

6. Berdoa

Serahkan diri kepada Allah. Ingat satu pokok pikiran sepanjang hari. Berdoalah agar Allah menolong Anda melakukan dan membagikan pesan firman tersebut.

TERANG ALKITAB

PEDOMAN SAAT TEDUH

JULI - SEPTEMBER 2019

TENTANG PENULIS SURAT IBRANI

“Surat Kepada Orang Ibrani”

oleh
Pdt. Michael Koech

Pdt. Michael Koech melayani di Kenya, Afrika Timur, sebagai gembala sidang gereja *Kapkwen Africa Gospel Unity*, pimpinan dari Bomet Bible Institute, dan Wakil Uskup dari Africa Gospel Unity Church. Ia diselamatkan pada tahun 1974 dari latar belakang Katolik Roma. Lulusan dari Bible College of East Africa (Nairobi) pada tahun 1978, ia melanjutkan studi dan mendapatkan gelar Bachelor of Theology (1987), Master of Divinity (2004) dan Master of Theology (2005) dari Far Eastern Bible College (Singapura). Menikah dengan Susan Koech, mereka memiliki seorang putri bernama Martha.

"Lalu Malaikat TUHAN menampakkan diri kepadanya di dalam nyala api yang keluar dari semak duri."

IBRANI 1:1-3

KELUARAN 3:1-7

PESAN DARI SURAT KEPADA ORANG IBRANI (I)

Surat kepada Orang Ibrani ditujukan kepada orang-orang percaya Yahudi yang telah keluar dari Yudaisme. Surat ini memberikan interpretasi yang tepat atas Perjanjian Lama di dalam hubungannya dengan kedatangan Kristus. Penulis menyebutnya "kepada perkembangannya yang penuh" (Ibr. 6:1). Dia menegaskan bahwa Kristus lebih unggul atau lebih tinggi daripada para malaikat, Musa, keimaman menurut garis Harun, Taurat, dan para nabi. Semuanya ini adalah aspek-aspek kunci dari Yudaisme dan Perjanjian Lama. Nama penulis Surat ini tidak diberikan di dalam naskah aslinya, tetapi karena Alkitab KJV mengaitkannya dengan Paulus, maka sang Rasul adalah penulis yang paling mungkin. Tanggal penulisannya juga tidak jelas, tetapi bukti tidak langsung menyebutkan antara tahun 64 dan 68 Masehi. Kedalaman rohani dan kualitas isinya memberi kesaksian bagi pengilhamannya. Surat ini mungkin ditulis di Roma (lihat Ibr. 13:24). Tema utamanya adalah keunggulan Kristus. Tiga ayat pertama dimulai dengan tema itu.

Allah berbicara "berulang kali dan dalam pelbagai cara" (Ibr. 1:1). Allah memilih cara yang berbeda untuk menyampaikan pesan-Nya. Di dalam Perjanjian Lama, panggilan formal pertama kepada seorang nabi adalah panggilan kepada Musa. Sebelumnya Tuhan telah berbicara kepada Nuh dan menggunakan dia untuk menggenapi sebuah penanda besar di dalam sejarah manusia. Musa bukan hanya menggenapi apa yang diperintahkan Tuhan kepadanya, dia juga meninggalkan catatan permanen dalam bentuk tertulis. Nabi utama yang mengikutinya adalah Samuel. Dia juga seorang imam dan dia melayani generasinya.

Setelah Samuel, banyak nabi individual dipanggil, dan mereka menyampaikan pesan-pesan dari Allah. Maleakhi adalah nabi terakhir dari zaman Perjanjian Lama. Setiap nabi memiliki firman khusus dari Tuhan dan meninggalkan tanda pada zaman mereka. Delapan belas nabi berkontribusi pada buku-buku Perjanjian Lama.

RENUNGAN: Allah berbicara pada zaman ini melalui Firman yang tertulis.

DOAKAN: Bapa, biarlah aku menyimpan Firman-Mu di dalam hatiku.

IBRANI 1:1-3

KISAH PARA RASUL 2:22-28

"Yesus... seorang yang telah ditentukan Allah dan yang dinyatakan kepadamu dengan kekuatan-kekuatan dan mujizat-mujizat dan tanda-tanda yang dilakukan oleh Allah...."

PESAN DARI SURAT KEPADA ORANG IBRANI (II)

Tuhan juga berkomunikasi melalui nabi Elia dan nabi Elisa. Mereka tidak menulis kitab di dalam Perjanjian Lama, tetapi karya mereka dicatat di dalam Kitab Suci oleh penulis lain. Pesan-pesan dari para nabi itu berisikan firman Allah kepada umat. Allah berkomunikasi dengan mereka melalui ucapan biasa, dan juga melalui tanda-tanda dan mujizat-mujizat. Pada waktu-waktu tertentu Allah berbicara melalui para malaikat dan juga melalui teofani, yaitu penampakan Allah kepada manusia. Penulis surat kepada Orang Ibrani merujuk pada semua cara ini di dalam Ibrani 1:1.

Pesan-pesan itu diberikan kepada para nenek moyang orang Yahudi, yang disebut sebagai *"nenek moyang"* (Ibr. 1:1, KJV: *"the fathers"* ["para bapa leluhur"]). Penulis Surat Ibrani berbicara kepada orang-orang percaya baru yang mengetahui tentang hubungan Allah dengan bangsa mereka di masa lalu. Merupakan hal yang umum untuk melibatkan para penatua sebagai bagian dari pemimpin-pemimpin orang Yahudi. Mereka menjalankan otoritas bersama para imam dan ahli Taurat. Poin utama di sini adalah bukti bahwa Perjanjian Lama merupakan teks yang diilhami. Perjanjian Lama adalah bagian dari Kitab Suci dan dikutip secara luas di dalam Surat ini.

Penulis Surat Ibrani menyatakan bahwa Allah *"pada zaman akhir ini Ia telah berbicara kepada kita dengan perantaraan Anak-Nya"* (Ibr. 1:2). Surat kepada Orang Ibrani adalah bagian dari Perjanjian Baru. Bersama dengan keempat Injil dan Kisah Para Rasul, kitab-kitab ini menyatakan secara rinci tentang karya Kristus. Penulis Surat Ibrani menyebutnya sebagai Allah berbicara kepada kita. Di dalam kitab-kitab ini sama sekali tidak diragukan bahwa Kristus adalah Allah. Perkataan dan doktrin-Nya adalah suara Allah sendiri. Kitab Wahyu adalah perpanjangan dari perkataan-Nya ketika Dia berada di bumi. Pesan di kitab Wahyu diperlukan untuk menjelaskan rencana Allah di akhir zaman. Surat-surat di dalam Perjanjian Baru adalah eksposisi para Rasul atas ajaran-ajaran Kristus. Ibrani 1:2 dengan demikian menyatakan keaslian catatan Perjanjian Baru sebagai Firman Allah yang diilhami.

RENUNGAN: Allah telah berbicara melalui para nabi dan melalui Kristus.

4

DOAKAN: Bapa, kiranya aku selalu mendengarkan suara-Mu.

"Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku."

IBRANI 1:1-3
YOHANES 14:6-12

PESAN DARI SURAT KEPADA ORANG IBRANI (III)

Sebagaimana Kristus lebih tinggi daripada para nabi, pesan Perjanjian Baru lebih tinggi daripada pesan Perjanjian Lama di dalam hal kejelasan wahyu. Firman Allah sama-sama berotoritasnya, tetapi Perjanjian Baru memberi lebih banyak dalam hal pengetahuan. Kristus memberi tahu para murid-Nya bahwa para nabi ingin (tetapi tidak dapat) untuk melihat hal-hal yang dilihat para murid (Mat. 13:17).

"Zaman akhir" (Ibr. 1:2) dimulai pada kedatangan Kristus yang pertama dan mengantar era yang baru. Era ini membawa banyak perubahan di dalam komunikasi Tuhan, baik kepada orang-orang Yahudi maupun orang-orang dari semua bangsa. Sambil mengikuti Surat Ibrani, kita akan belajar untuk memahami Kitab Suci sebagaimana diketahui oleh orang-orang Yahudi. Pesan dari Surat Ibrani secara khusus membahas pertanyaan-pertanyaan yang dimiliki oleh orang-orang percaya Ibrani. Anak Allah telah berbicara dan Dia adalah kunci di dalam menyampaikan pendekatan Allah untuk menggenapi rencana kekal-Nya. Tuhan Yesus berkata, *"Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku"* (Yoh. 14:6).

Kita akan melihat bahwa Kristus lebih unggul daripada keimamam suku Lewi. Dia adalah pewaris segala sesuatu dan di dalam inkarnasi-Nya Dia adalah alat komunikasi Allah kepada umat manusia. Dia juga Pencipta karena teks menyatakan bahwa Allah menciptakan dunia melalui Dia. Ini juga ditegaskan dalam Yohanes 1:3-4 yang mengatakan, *"Segala sesuatu dijadikan oleh Dia dan tanpa Dia tidak ada satupun yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan. Dalam Dia ada hidup dan hidup itu adalah terang manusia."*

Oleh karena itu, Kristuslah yang memiliki pesan yang final. Tetapi Dia juga mengatakan bahwa Dia datang bukan untuk menghancurkan Taurat, melainkan untuk menggenapinya.

RENUNGAN: Yesus Kristus adalah Allah.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku selalu mengakui keunggulan-Mu.

KUALITAS DAN KARYA KRISTUS

Kristus digambarkan sebagai *"cahaya kemuliaan Allah"* (Ibr. 1:3). Kata yang diterjemahkan *"cahaya"* (Yunani: *apaugasma*) hanya muncul di sini di dalam Perjanjian Baru. Kata ini berarti *"kemegahan yang dipantulkan"*, atau sinar yang terpancar dari tubuh yang bercahaya. Berkas sinar matahari adalah cahayanya, atau hal yang dengannya matahari dilihat dan dikenali. Kata *"kemuliaan"* (Yunani: *doxa*) berarti *"yang terlihat, penampilan"* dan kemudian: (1) pujian, tepuk tangan, kehormatan; (2) martabat, kemegahan, kemuliaan; (3) kecerahan, cahaya yang menyilaukan; dan (4) keunggulan, kesempurnaan, seperti yang Allah miliki dan seperti yang ada di surga (Barnes).

Di sini penulis Surat Ibrani melukiskan gambaran tentang posisi Kristus yang sebenarnya di hadapan Allah Bapa. Dia menambahkan bahwa Kristus adalah *"gambar wujud Allah."* Dengan demikian Kristus dan Allah adalah satu. Selain itu, Kristus bukan hanya menciptakan segala sesuatu, tetapi Dia juga menopang *"segala yang ada dengan firman-Nya yang penuh kekuasaan."* Dengan demikian, penciptaan dan providensi ditegaskan. Bagian dari tujuan inkarnasi-Nya adalah pengampunan bagi dosa. Di sini penulis Surat Ibrani menggunakan kata *"penyucian"*, yang merujuk kepada pemurnian yang dilakukan oleh Kristus sendiri, dan bukan oleh bayang-bayang (tipe) seperti sapi jantan dan kambing. Yang terakhir, Kristus terus bersyafaat bagi kaum tebusan-Nya di sebelah kanan Sang Mulia di tempat tinggi.

Surat ini menjelaskan secara komprehensif rencana Allah bagi penebusan. Surat ini menunjukkan bahwa Kristus adalah kuncinya. Maka, Kristus lebih tinggi daripada hal apa pun atau siapa pun yang telah Allah gunakan di dalam berhubungan dengan manusia. Dia adalah Anak Allah, Pencipta, awal dan akhir. Marilah kita memandang kepada-Nya untuk keselamatan yang utuh.

RENUNGAN: Kristus, Penebusku, telah mati di atas salib.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku memandang hanya kepada Kristus untuk keselamatanku.

"Engkau adalah Mesias, Anak Allah yang hidup!"

IBRANI 1:4-14

MATIUS 16:13-17

KRISTUS LEBIH TINGGI KARENA DIA ADALAH ALLAH

Posisi Kristus sebagai Allah ditekankan dan diilustrasikan dalam teks hari ini. Kristus lebih tinggi daripada para malaikat karena Bapa telah memberikan kepada-Nya posisi yang mulia itu. Maka malaikat menyembah Dia. Ia juga memiliki semua atribut Allah. Dia tidak tunduk pada kemerosotan atau subordinasi. Karena itu, Dia dijadikan *"jauh lebih tinggi dari pada malaikat-malaikat, sama seperti nama yang dikaruniakan kepada-Nya jauh lebih indah dari pada nama mereka"* (Ibr. 1:4). Demikianlah keunggulannya ditunjukkan.

Kristus adalah yang diperanakan secara kekal dari Bapa sementara malaikat adalah makhluk ciptaan. Kristus selalu ada, tetapi malaikat memiliki permulaan. Malaikat adalah utusan yang dikirim untuk memenuhi tugas yang diembankan kepada mereka. Mereka adalah makhluk supernatural dan tidak memiliki bentuk fisik seperti manusia, dan mereka tunduk kepada Kristus. Mereka tidak memiliki kuasa atas manusia kecuali atas izin dari Allah. Kristus adalah Anak Allah dan memiliki nama yang lebih indah. Penulis Surat Ibrani memilih untuk membandingkan Dia dengan malaikat karena para utusan ini diketahui menyampaikan pesan-pesan Allah kepada manusia. Mereka dianggap lebih tinggi daripada manusia. Pada saat inkarnasi Yesus, orang-orang bingung tentang siapa Dia, banyak orang Yahudi tidak percaya bahwa Dia adalah Anak Allah. Pada saat yang sama mereka tahu bahwa Dia bukan seorang manusia biasa. Anggapan terbaik mereka tentang Dia adalah bahwa Dia adalah seorang nabi atau malaikat.

Allah memberikan kesaksian tentang peninggian-Nya di dalam Mazmur 2:2-7 ketika Dia berfirman, *"Raja-raja dunia bersiap-siap dan para pembesar bermufakat bersama-sama melawan TUHAN dan yang diurapi-Nya: 'Marilah kita memutuskan belenggu-belenggu mereka dan membuang tali-tali mereka dari pada kita!' Dia, yang bersemayam di sorga, tertawa; Tuhan mengolok-olok mereka. Maka berkatalah Ia kepada mereka dalam murka-Nya dan mengejutkan mereka dalam kehangatan amarah-Nya: 'Akulah yang telah melantik raja-Ku di Sion, gunung-Ku yang kudus!; Aku mau menceritakan tentang ketetapan TUHAN; Ia berkata kepadaku: 'Anak-Ku engkau! Engkau telah Kuperanakan pada hari ini.'"*

RENUNGAN: Tuhan Yesus adalah Anak Allah.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku selalu menegaskan keilahian Kristus.

KRISTUS LEBIH TINGGI DI DALAM PENYEMBAHAN

Tuhan Yesus berbicara tentang diri-Nya sebagai Yang Diurapi Tuhan ketika Ia membaca Yesaya 61:1 di rumah ibadat di Nazaret dan memberi tahu jemaat bahwa Kitab Suci telah digenapi. Orang-orang yang mendengarkan Kristus sangat kagum dan mereka berusaha untuk mengetahui lebih banyak tentang Dia. Dia berada di kota asalnya Nazaret. Nazaret adalah tempat di mana banyak orang yang merasa skeptis tentang kedudukan-Nya. Mereka berasumsi bahwa Dia adalah putra Yusuf karena mereka melihat Dia tumbuh di tengah-tengah mereka. Terlepas dari apa yang orang pikirkan dan katakan tentang Dia, kedudukan-Nya tidak berubah. Dia di atas segalanya.

Kristus, Sang Anak Allah yang berinkarnasi, adalah yang pertama diperanakkan dari Bapa. Ketika Dia menyampaikan Khotbah di Bukit, *"...takjublah orang banyak itu mendengar pengajaran-Nya, sebab Ia mengajar mereka sebagai orang yang berkuasa, tidak seperti ahli-ahli Taurat mereka."* Mereka mendengarkan Dia dan benar di dalam pengamatan mereka. Dia bukan orang biasa. Banyak yang menahan diri dari menyembah Dia hanya karena takut kepada orang-orang Yahudi. Namun mereka yang menginginkan pertolongan dari-Nya, dan yang disembuhkan oleh-Nya secara spontan, memberi penyembahan kepada-Nya. Ketika ini terjadi, Dia tidak menolak penyembahan mereka karena Dia layak disembah sebagai Tuhan dan Pencipta.

Malaikat juga menyembah Dia, tetapi malaikat tidak menerima penyembahan dari manusia. Ini terlihat ketika Yohanes mencoba untuk menyembah seorang malaikat. Dia bersaksi tentang pertemuan itu, *"Dan aku, Yohanes, akulah yang telah mendengar dan melihat semuanya itu. Dan setelah aku mendengar dan melihatnya, aku tersungkur di depan kaki malaikat, yang telah menunjukkan semuanya itu kepadaku, untuk menyembahnya. Tetapi ia berkata kepadaku: 'Jangan berbuat demikian! Aku adalah hamba, sama seperti engkau dan saudara-saudaramu, para nabi dan semua mereka yang menuruti segala perkataan kitab ini. Sembahlah Allah!'"* (Why. 22:8-9). Malaikat melayani Dia, seperti Mazmur 104: 4 mengatakan, *"yang membuat angin sebagai suruhan-suruhan-Mu, dan api yang menyala sebagai pelayan-pelayan-Mu."*

Pada saat kelahiran Kristus, banyak malaikat muncul dan memberi kemuliaan kepada Allah di tempat yang mahatinggi dan memberitakan damai sejahtera di bumi dan di antara manusia yang berkenan kepada-Nya. Kristus lebih tinggi dan layak disembah.

RENUNGAN: Tuhan Yesus adalah Sang Firman dan Pencipta.

"... sebab itu Allah, Allahmu, telah mengurapi engkau dengan minyak sebagai tanda kesukaan, melebihi teman-teman sekutumu."

IBRANI 1:4-14

MAZMUR 45:7-8

KRISTUS MEMILIKI SEMUA ATRIBUT ALLAH

Ketundukan kepada Kristus dan penyembahan yang diberikan kepada-Nya menegaskan posisi-Nya. Dia adalah Penguasa yang kekal. Atribut ini hanya dimiliki oleh Allah. Penulis Surat Ibrani mengutip Perjanjian Lama untuk menunjukkan bahwa Kristus bertakhta dan menjalankan kebenaran untuk selama-lamanya. Kebenaran ini diungkapkan di dalam Ulangan 33:27: *"Allah yang abadi adalah tempat perlindunganmu, dan di bawahmu ada lengan-lengan yang kekal. Ia mengusir musuh dari depanmu dan berfirman: Punahkanlah!"* Kristus ada di atas segalanya karena Dia adalah Pencipta segala sesuatu. Ayat ini mengatakan bahwa pada mulanya Ia meletakkan dasar bumi, dan langit adalah buatan tangan-Nya. Yohanes 1:1 dst mengatakan bahwa Dia ada pada mulanya dan dari segala yang telah dijadikan tidak ada suatu pun yang tidak Dia jadikan.

Kristus tidak takluk kepada kebinasaan atau penundukan: ciptaan-ciptaan binasa, tetapi Dia tetap ada. Sementara waktu menentukan umur manusia dan hewan (terlepas dari penyakit dan sebab-sebab lain), Kristus adalah kekal. Dia tidak berubah dengan berlalunya waktu. Bahkan ketika Dia mengenakan daging manusia, kubur tidak bisa menahan tubuh-Nya. Dia bangkit lagi pada hari yang ketiga. Paulus berbicara tentang kebangkitan Kristus di dalam 1 Korintus 15, menunjukkan bahwa kematian Kristus adalah untuk sebuah tujuan. Kebangkitan adalah proklamasi kemenangan atas maut.

Hanya Kristus yang memiliki tempat di sebelah kanan Allah Bapa. Ini mengungkapkan kedudukan-Nya yang ditinggikan di atas semua ciptaan, termasuk para malaikat. Kristus menang atas kematian dan memegang posisi yang tinggi di Kerajaan Bapa-Nya.

Bahwa Kristus adalah Allah merupakan fakta yang tidak terbantahkan. Posisi yang tinggi ini berarti Dia memiliki kuasa dan keunggulan di atas raja-raja di bumi dan di atas setiap makhluk ciptaan. Dia adalah Juruselamat dan Penebus umat manusia. Di dalam inkarnasi-Nya Dia mengesampingkan manifestasi eksternal dari keagungan-Nya yang mulia untuk menyelamatkan Anda dan saya. Sudahkah Anda menerima tawaran keselamatan-Nya yang penuh anugerah itu?

RENUNGAN: Tuhan Yesus adalah Anak Allah yang ditinggikan dan di dalam Dia berdiam segenap kekekalan.

DOAKAN: Kiranya aku hidup bagi kemuliaan-Mu, ya Bapa.

"Aku hendak berbicara tentang peringatan-peringatan-Mu di hadapan raja-raja, dan aku tidak akan mendapat malu."

PERINGATAN TERHADAP BAHAYA DARI SIKAP MENGABAIKAN

Sikap mengabaikan atau melalaikan bukanlah penolakan langsung, namun sikap ini berbahaya karena bisa menipu. Pada akhirnya sikap mengabaikan tetap sama dengan penolakan. Pesan sebelumnya memperkenalkan keunggulan Kristus. Dia adalah Allah yang sejati. Ada upah yang besar di dalam berpegang pada doktrin tentang keilahian Kristus. Ayat ini melanjutkan dengan peringatan terhadap bahaya mengabaikan janji Allah di dalam Kristus. Ayat ini memberikan perintah tentang perlunya komitmen terhadap janji Allah di dalam Kristus, dan mengutip konsekuensi jika kita mengabaikannya. Kesaksian ini didukung oleh kesaksian Tuhan melalui tindakan-tindakan supernatural.

Tanggapan orang percaya terhadap doktrin ini: kita perlu untuk memberikan perhatian yang sungguh-sungguh. Kata keterangan yang digunakan untuk menekankan sifat dari respons ini menunjukkan bahwa perlu perhatian yang sangat besar dari kita. Ketika Tuhan Yesus Kristus berada di bumi, Dia mengajarkan banyak hal kepada para murid-Nya, beberapa ajaran-Nya berlawanan dengan lembaga orang Yahudi. Kadang-kadang Dia akan mengajukan pertanyaan kepada para murid-Nya untuk menentukan posisi mereka. Karena mereka memiliki keyakinan bahwa mereka berada di pihak Allah, para murid berbicara dengan sangat tegas tentang apa yang mereka yakini benar.

Ketika Kristus diangkat ke surga, para murid juga berkhutbah dengan berani. Mereka rela mati demi apa yang mereka yakini. Stefanus menjadi martir pertama karena memberitakan Kristus. Di dalam Daniel 3, ada perlawanan kuat yang ditunjukkan oleh ketiga pemuda di dalam menolak menyembah berhala. Sang raja telah memberikan perintah untuk itu. Namun tiga pemuda tersebut menolak untuk menaati raja dan memilih untuk menaati Allah. Di dalam kedua contoh ini, ada semangat kesungguhan dan mereka tidak bersikap lalai di dalam keyakinan mereka. Mereka dengan sungguh-sungguh berjuang demi iman.

RENUNGAN: Mengorbankan nyawa demi doktrin Kristus adalah hal yang layak.

DOAKAN: Kiranya aku dengan siap sedia meneguhkan kebenaran Firman-Mu, ya Bapa.

SIKAP MENGABAikan MENYEBABKAN KESUAMAN IMAM

Teks itu menunjuk kepada *"apa yang telah kita dengar"* (Ibr. 2:1). Ini adalah rujukan kepada doktrin-doktrin tertentu. Kita perlu memiliki pemahaman yang komprehensif tentang setiap doktrin. Ketika ada pengabaian, ada kemungkinan doktrin-doktrin itu tidak dimengerti dengan baik. Setiap anak Allah harus menghindari bahaya ini. Pengabaian adalah tempat berkembang-biaknya Kekristenan KTP. Saat ini banyak orang yang hadir di gereja mungkin menganggap pergi ke gereja sebagai sesuatu hal yang sedang populer, tanpa kewajiban apa pun pada mereka. Mereka mungkin tidak menolak pesan yang mereka dengar di gereja, tetapi roh pengabaian menguasai mereka. Mereka sibuk dengan kekhawatiran dunia ini dan dalam jangka panjang mereka akan terpisah dari Tuhan. Penulis Surat Ibrani surat ini meramalkan bahwa roh seperti itu datang di antara orang-orang percaya Yahudi dan dia memberikan peringatan ini. Setiap orang percaya harus memperhatikan peringatan ini dan memperhatikan langkah-langkah imannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Doktrin yang diucapkan oleh para malaikat itu tetap berlaku (Ibr. 2:2). Ini mungkin merujuk kepada malaikat-malaikat yang digunakan oleh Allah untuk menyampaikan pesan-Nya kepada para nabi dan hamba-hamba Allah lainnya yang menulis Kitab Suci. Ini memberikan konfirmasi pada kata-kata yang diwahyukan, bahwa kata-kata itu adalah kata-kata Allah. Ketika Allah berbicara, manusia harus gemetar dan takut. Jika tidak ada tanggapan seperti itu, manusia belum sungguh-sungguh memperhatikan Firman Allah.

Kata-kata Allah mudah dilanggar dan tidak ditaati. Allah bereaksi dengan tindakan menghukum. Perhatikan surat-Nya kepada gereja di Laodikia: *"Aku tahu segala pekerjaanmu: engkau tidak dingin dan tidak panas. Alangkah baiknya jika engkau dingin atau panas! Jadi karena engkau suam-suam kuku, dan tidak dingin atau panas, Aku akan memuntahkan engkau dari mulut-Ku. Karena engkau berkata: Aku kaya dan aku telah memperkayakan diriku dan aku tidak kekurangan apa-apa, dan karena engkau tidak tahu, bahwa engkau melarat, dan malang, miskin, buta dan telanjang, maka Aku menasihatkan engkau, supaya engkau membeli dari pada-Ku emas yang telah dimurnikan dalam api, agar engkau menjadi kaya, dan juga pakaian putih, supaya engkau memakainya, agar jangan kelihatan ketelanjanganmu yang memalukan; dan lagi minyak untuk melumas matamu, supaya engkau dapat melihat. Barangsiapa Kukasihi, ia Kutegor dan Kuhajar; sebab itu relakanlah hatimu dan bertobatlah!"* (Why. 3:15-19).

RENUNGAN: *"Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengarkan apa yang dikatakan Roh."* (Wahyu 2:7a)

DOAKAN: Bapa, kiranya aku mendengarkan dan menaati perintah-perintah-Mu.

KONSEKUENSI-KONSEKUENSI LAIN DARI MENGABAIKAN DOKTRIN

Tidak ada jalan untuk bisa lolos dari keadilan Allah. Ayat ini mengatakan bahwa sikap mengabaikan seperti itu akan menerima balasan yang adil. Ketika seseorang bersalah, balasan dari keadilan Allah bisa sangat menyakitkan. Raja Daud diberi pelajaran tentang hal ini: dia lalai di dalam menjalani hidupnya bersama Allah dan di dalam memenuhi kewajiban-kewajiban dari jabatannya. Ini membuatnya menyimpang dari Firman Allah dan kemudian dia berakhir dengan dosa perzinahan dan pembunuhan.

Tuhan mengutus nabi Natan untuk mengkonfrontasi dia. Ketika mendengarkan cerita Natan, Daud menjatuhkan hukuman mati pada orang di dalam cerita itu (itu adalah keadilan yang pantas diterima orang itu karena dosanya). Tetapi ketika kebenaran menyadarkan Daud bahwa dialah orang itu, Daud mengakui dosa-dosanya dan memohon pengampunan dari Tuhan. Pertobatannya dicatat di dalam Mazmur 51. Daud diampuni, tetapi keadilan menuntut agar ia membayar hukumannya. Tuhan memberi tahu Daud bahwa karena dia sengaja melakukan dosa, pedang tidak akan menyingkir dari keturunannya. Daud telah membunuh Uria, karena itu ia akan kehilangan empat putera sewaktu dia masih hidup. Di dalam Taurat Musa, ketika seseorang mencuri seekor domba, dia harus membayarnya empat kali lipat. Setiap orang harus mempelajari pelajaran ini dan jangan lalai.

Pengabaian bisa berarti kehilangan keselamatan yang besar dari Allah. Keselamatan hanya dapat terjadi setelah adanya kesadaran bahwa semua orang telah berbuat dosa dan kehilangan kemuliaan Allah. Tuhan Yesus datang untuk menggenapi perwujudan kasih Allah itu. Tuhan sendiri berbicara tentang itu pada mulanya dan dikukuhkan oleh para Rasul. Pengetahuan tentang rencana keselamatan Allah telah diketahui sejak Perjanjian Lama. Rencana itu direalisasikan sepenuhnya pada saat kedatangan Tuhan Yesus Kristus. Injil yang Ia beritakan sangat jelas, tetapi itu adalah berita baru bahkan bagi orang Yahudi yang sangat menguasai Perjanjian Lama.

Para Rasul dipilih untuk pergi dan mengajar orang-orang dari segala bangsa. Mereka tidak memiliki rencana khusus untuk upaya penjangkauan mereka, tetapi Roh Kudus membimbing mereka sehingga mereka sehingga menjangkau setiap tempat yang dimungkinkan. Di sinilah orang Kristen yang peduli harus mengikuti dan melayani dengan tekun. Ia harus berjalan bersama Allah dan dengan setia memperhatikan tugasnya untuk menjangkau. Semua yang taat akan luput dari konsekuensi kelalaian.

RENUNGAN: Bertekun adalah pola pikir yang menghasilkan buah bagi orang percaya.

DOAKAN: "Ya Tuhan, bukalah bibirku, supaya mulutku memberitakan puji-pujian kepada-Mu!" (Mazmur 51:15)

"... dan kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu."

IBRANI 2:1-4
YOHANES 8:20-32

ASAL MULA KEAGUNGAN DOKTRIN

Berita Injil dimulai dengan Yesus Kristus. Ini sudah dinubuatkan oleh para nabi, dan ketika Dia datang, Dia menyatakan misi-Nya di dalam perkataan dan perbuatan. Tuhan Yesus menyerahkan hidup-Nya untuk menggenapi tuntutan Allah dengan membayar hukuman atas dosa-dosa manusia. Para Rasul menekankan fakta ini setiap kali mereka berkhotbah. Surat ini ditulis untuk membangun tubuh orang-orang percaya baru. Penulis Surat Ibrani dengan tepat menafsirkan Perjanjian Lama sehingga seluruh Kitab Suci dimengerti sebagai pewahyuan yang utuh.

Allah sendiri memberi kesaksian kepada firman-Nya, dan dengan demikian Dialah asal mula segenap doktrin. Teologi yang dangkal timbul dari kegagalan untuk mengenali asal-usul yang ilahi dari Kitab Suci. Perhatikan pernyataan yang terkenal ini: *"Ingatlah juga bahwa dari kecil engkau sudah mengenal Kitab Suci yang dapat memberi hikmat kepadamu dan menuntun engkau kepada keselamatan oleh iman kepada Kristus Yesus. Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran"* (2Tim. 3:15-16).

Campur tangan Allah di dalam hidup dan karya Kristus tidak perlu diragukan. Tidak pernah ada anak yang lahir dari seorang perawan seperti yang terjadi pada Tuhan Yesus. Dunia belum pernah menyaksikan mujizat-mujizat seperti yang Tuhan Yesus tunjukkan. Tuhan Yesus berurusan dengan orang-orang yang sakit, yang dirasuki oleh roh-roh najis, yang cacat, yang buta, dan yang tuli; dan Dia juga membangkitkan orang mati. Orang banyak sangat takjub dengan begitu luasnya mujizat-mujizat-Nya. Allah juga telah mengaruniakan Roh Kudus menurut kehendak-Nya. Itu adalah periode yang luar biasa di dalam sejarah manusia. Kebenaran dari keagungan Kristus berdiri di tengah setiap generasi. Ketundukan kepada-Nya adalah keselamatan.

Perjalanan hidup orang Kristen menuju kekekalan terlihat jika dia berpegang pada doktrin yang benar, dan dengan tulus serta sepenuh hati mencamkan setiap firman. Doktrin tentang Pribadi Kristus membawa kepada keselamatan yang tidak pernah bisa diberikan oleh orang lain. Seorang percaya harus berjuang melawan kelemahan seperti kelalaian demi mendapatkan upah yang penuh dari doktrin Kristus. Marilah kita rajin, dan jangan lalai.

RENUNGAN: Seorang milik Allah dijadikan sempurna oleh Kitab Suci.

DOAKAN: Kiranya berita-berita kebenaran menjadi diketahui oleh semua orang, ya Bapa.

KEMANUSIAAN KRISTUS

Kristus digambarkan sebagai sedikit lebih rendah daripada para malaikat, tetapi dijadikan serupa dengan saudara-saudara-Nya. Hal ini menunjukkan kemanusiaan-Nya, tetapi pada saat yang sama Dia dimahkotai dengan kemuliaan dan kehormatan. Tindakan perendahan diri-Nya menjadikan Dia Juruselamat umat manusia. Dia adalah manusia, tetapi lebih tinggi di dalam keberadaan-Nya.

Kristus sebagai manusia lebih tinggi daripada umat manusia karena Allah telah meletakkan dunia di bawah kuasa-Nya. Ini adalah rujukan kepada umat manusia. Kemanusiaan Kristus bersifat paradoks, karena ketika Dia mengenakan rupa manusia, Dia tidak menyerahkan keilahian-Nya. Dia adalah Allah sekaligus manusia pada saat yang sama. Akan tetapi, orang tidak bisa membedakan Dia dari manusia yang lain. Para malaikat terlihat lebih mulia dan memiliki kuasa yang jauh lebih besar daripada manusia. Ketika Tuhan Yesus memulai pelayanan-Nya, banyak orang mulai berubah pikiran mengenai Dia. Perkataan dan mujizat-mujizat-Nya berbicara bagi-Nya bahwa Dia sungguh adalah Anak Allah. Orang-orang Yahudi yang tidak percaya sangat marah kepada-Nya karena Dia memposisikan diri-Nya setara dengan Allah.

Ayat berikutnya mengatakan bahwa Dia dijadikan sedikit lebih rendah daripada para malaikat, tetapi dimahkotai dengan kemuliaan dan kehormatan. Pernyataan ini adalah kutipan dari Mazmur 8:5-7. Jemaat yang menjadi penerima asli surat ini tidak memiliki gambaran yang jelas tentang kedudukan Kristus di dalam rupa manusia. Penulis Surat Ibrani merujuk kepada Kitab Suci yang mereka kenal dengan baik untuk menunjukkan bahwa tempat Kristus di dalam innkarnasi-Nya sudah dinyatakan di dalam Kitab Mazmur. Paulus berkata bahwa Kristus setelah dibangkitkan dari antara orang mati harus bertakhta sampai Dia meletakkan semua musuh-Nya di bawah kaki-Nya. Dan musuh yang terakhir adalah maut.

Pernyataan bahwa Dia dijadikan lebih rendah daripada para malaikat ditunjukkan di dalam fakta bahwa Dia dilahirkan dalam tubuh manusia, Dia melalui semua kesulitan dan sengsara yang dialami oleh ciptaan-ciptaan yang lebih rendah. Pengenaan tubuh manusia dengan rendah hati ini memang perlu karena Dia harus menggenapi misi-Nya di dunia.

RENUNGAN: Anak Allah menjadi Anak manusia supaya anak-anak manusia bisa menjadi anak-anak Allah. (Calvin)

DOAKAN: Kiranya aku mengenakan pikiran Kristus dan menyembah Tuhan dengan rendah hati.

"Itulah sebabnya Allah sangat meninggikan Dia..."

KRISTUS LEBIH TINGGI DI DALAM PENCAPAIAN-PENCAPAIANNYA

Seesuai dengan rencana Allah sajalah Kristus dituduh oleh orang-orang Yahudi dan kemudian diserahkan ke pengadilan di bawah gubernur Romawi. Dia dijatuhi hukuman mati meskipun Dia tidak didapati bersalah, tidak melanggar hukum apa pun. Inilah titik terendah di dalam kondisi kehinaan-Nya. Ayat ini berkata bahwa Dia akan merasakan maut bagi setiap manusia, yang menunjukkan bahwa kematian-Nya tidak sia-sia. Keunggulan-Nya sekali lagi dinyatakan ketika Dia bangkit dari antara orang mati.

Dia juga naik ke sorga dengan tubuh mulia yang sama itu, dan diberikan janji bahwa Dia akan datang kembali dengan cara yang sama. Inilah pemahkotaan yang mulia dan terhormat bagi-Nya. Dia menjadi satu dengan umat manusia, tetapi Dialah yang teragung. Kehinaan yang dialami-Nya tidak sia-sia, karena itu adalah pengorbanan untuk menebus orang-orang yang telah Bapa berikan kepada-Nya untuk mewarisi hidup yang kekal. *"... supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal"* (Yoh. 3:16).

Tuhan Yesus membawa banyak orang kepada kemuliaan karena Dialah Pemimpin keselamatan kita, yang sempurna melalui semua penderitaan. Dia tidak mengenakan bentuk manusia dan merendahkan diri-Nya tanpa tujuan. Tuhan Yesus memiliki tujuan yang diberikan oleh Bapa di dalam melakukan semua perkara ini. Dia telah menerima tujuan itu seperti yang Dia nyatakan. Ketika Tuhan Yesus akan pergi ke sorga, Dia memberi tahu para murid-Nya bahwa Dia akan mempersiapkan tempat bagi mereka dan akan datang kembali untuk membawa mereka kepada diri-Nya.

Penderitaan dan kematian-Nya membayar hukuman yang atas dosa manusia. Dia menguduskan kita sehingga kita memenuhi tuntutan Bapa akan kekudusan dan bisa memiliki persekutuan dengan Kristus. Inilah pernyataan dari ayat ini, *"Sebab la yang menguduskan dan mereka yang dikuduskan, mereka semua berasal dari Satu; itulah sebabnya la tidak malu menyebut mereka saudara, kata-Nya: 'Aku akan memberitakan nama-Mu kepada saudara-saudara-Ku, dan memuji-muji Engkau di tengah-tengah jemaat'"* (Ibr. 2:11-12).

Kebenaran ini juga dinyatakan oleh para nabi sebelumnya. Tuhan Yesus memberi tahu para murid-Nya mengapa Dia menyebut mereka sebagai sahabat; Dia memperlakukan mereka sebagai orang-orang yang setara dengan-Nya dan saudara-saudara-Nya. Dia mengidentifikasi diri-Nya sendiri dengan orang-orang yang untuknya Dia datang untuk menyelamatkan. Dia lebih tinggi atau unggul di dalam pekerjaan-Nya karena Dia adalah Tuhan atas segalanya.

RENUNGAN: *"Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus."* (Filipi 2:5)

DOAKAN: Kiranya aku selalu bersyukur atas apa yang telah Kristus perbuat bagiku.

KETAATAN AKTIF KRISTUS

Ketaatan aktif Kristus mendapatkan keselamatan bagi umat manusia. Bagian dari ketaatan aktif ini adalah mengenakan daging atau tubuh manusia. Pernyataan tentang fakta bahwa Dia ada di dalam daging atau tubuh manusia ini diulang. Kebenaran ini menjadi perdebatan pada saat surat ini ditulis. Yohanes di dalam surat-suratnya yang ditulis pada waktu yang kurang lebih sama menekankan pentingnya memercayai bahwa Yesus Kristus datang di dalam daging.

Banyak orang Yahudi yang memegang jabatan berotoritas menyangkut perkara agama menentang representasi Kristus sebagai Mesias Perjanjian Lama. Mereka tidak bisa menyelaraskan hal ini karena mereka memiliki pandangan yang negatif tentang Dia dikarenakan sifat kedagingan mereka sendiri. Dengan mengenakan rupa manusia, Kristus bisa mengalami kematian. Tetapi di dalam keadaan inilah Dia menunjukkan bahwa Dia bisa memiliki kemenangan atas maut. Kristus tidak mengenakan rupa malaikat, melainkan rupa keturunan Abraham. Hal ini disebutkan karena garis keturunan-Nya menurut daging bisa ditelusuri kepada bapa leluhur ini. Kepada Abrahamlah diberikan janji bahwa melalui dia seluruh keluarga di dunia akan diberkati. Penggenapan janji ini tiba melalui Yesus Kristus.

Tuhan Yesus melepaskan mereka yang berada di bawah perbudakan. Tawaran hidup yang kekal melalui iman kepada Yesus Kristus diperlukan setelah pelanggaran Adam. Semua keturunan Adam dilahirkan di dalam dosa, dan hanya Kristus yang bisa memerdekakan mereka. Di dalam hal ini Dia menjadi Imam Besar Agung yang setia untuk melakukan perdamaian bagi umat-Nya. Pelayanan imam besar sangat dikenal di dalam tatanan penyembahan Perjanjian Lama. Fungsinya adalah bagian dari hukum upacara, yang oleh Kristus digenapi. Seiring berlanjutnya surat ini, akan semakin banyak yang dikatakan mengenai fungsi imam besar.

Tuhan Yesus telah mengalami penderitaan dan pencobaan, maka Dia bisa memahami orang-orang yang dicobai. Jawaban Kristus ketika dicobai adalah *"ada tertulis,"* dan dengan demikian menggunakan Firman Allah untuk mengalahkan Iblis. Kristus juga melewati bentuk-bentuk reaksi negatif lain yang menindas manusia, tetapi Dia memiliki jawaban untuk semuanya itu. Ini membuatnya menjadi pengganti yang layak bagi orang-orang berdosa, sehingga manusia bisa anugerah Allah.

RENUNGAN: Ketaatan adalah kebajikan bagi setiap anak Allah.

"Besar kekuasaannya, dan damai sejahtera tidak akan berkesudahan di atas takhta Daud...."

IBRANI 3:1-6

YESAYA 9:6-7

KRISTUS ITU AGUNG, TETAPI DIA MERENDAHKAN DIRINYA

Keadaan kehinaan, Kristus menyatakan maksud-Nya dengan sangat jelas. Dia adalah Allah dan Pencipta sejak semula. Maka, kedudukan tertinggi adalah milik-Nya sejak kekal. Tetapi, Dia menjadi manusia untuk menebus umat manusia dari dosa. Paulus mengungkapkan keadaan kehinaan Kristus demikian: *"Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus, yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia. Dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib. Itulah sebabnya Allah sangat meninggikan Dia dan mengaruniakan kepada-Nya nama di atas segala nama"* (Flp. 2:5-9).

Orang-orang yang percaya kepada-Nya dan menerima tawaran keselamatan dari-Nya diselamatkan. Dia memiliki kuasa untuk menyelamatkan dan memperdamikan mereka kepada Allah.

Surat ini membahas sebuah permasalahan yang lazim muncul di antara orang-orang Yahudi di dalam memahami Taurat Musa di dalam kaitannya dengan kedatangan Kristus. Mereka tidak percaya bahwa Tuhan Yesus adalah Mesias yang telah dinubuatkan di dalam Kitab Taurat dan Kitab Para Nabi. Mereka berpandangan bahwa Musa adalah nabi mereka dan Taurat yang dia berikan lebih tinggi daripada apa pun. Mereka tetap menantikan Mesias untuk datang di masa depan. Hal ini mengunci pikiran mereka sehingga mereka tidak percaya kepada Tuhan Yesus.

Juga orang-orang Yahudi yang percaya memiliki keraguan mengenai berakhirnya praktik-praktik tertentu dari Taurat yang telah Kristus genapi dengan kedatangan-Nya. Ada banyak kontroversi di dalam gereja mula-mula mengenai isu ini, dan para Rasul berupaya menyelesaikan permasalahan tersebut. Tuhan Yesus sendiri mengetahui kesalahpahaman ini karena Dia sendiri sering menghadapi perlawanan dari para ahli Taurat dan orang Farisi. Di sejumlah kesempatan Dia dengan sengaja melawan tradisi-tradisi mereka dengan maksud mengajari mereka. Para Rasul mengikuti ajaran-ajaran-Nya. Perkataan ini dituliskan agar mereka bisa mengerti. Perbandingan-perbandingan yang jelas diberikan untuk menegaskan keunggulan Kristus.

RENUNGKAN: Perendahan diri adalah kebajikan yang Kristus ajarkan secara praktis.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku selalu belajar untuk menyerupai Kristus.

"... Aku tidak berbuat apa-apa dari diri-Ku sendiri, tetapi Aku berbicara tentang hal-hal, sebagaimana diajarkan Bapa kepada-Ku."

KRISTUS ADALAH FOKUS DARI IMAN KRISTEN

Orang-orang Kristen adalah kudus dan pengambil bagian dari panggilan sorgawi di dalam Kristus. Di dalam khotbah-Nya, Kristus menjadikan diri-Nya dikenal oleh para murid-Nya dan juga memberikan janji-janji yang membentuk pengharapan dari panggilan itu. Memercayai Kristus menempatkan seorang Kristen di dalam kedudukan yang sangat tinggi.

Yohanes 2:16 adalah ayat Alkitab yang terkenal karena doktrin agung yang diajarkannya. Di sana Kristus berfirman, *"Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal."* Ini adalah hak istimewa yang sangat besar yang orang-orang percaya miliki; merespons panggilan Kristus membawa serta janji akan hidup yang kekal.

Janji lainnya terdapat di dalam Yohanes 1:12, *"Tetapi semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya."* Ini mengaruniakan kepada orang-orang percaya adopsi sebagai anak-anak Allah. Ini memberi mereka warisan di sorga. Kristus juga menjanjikan kepada orang-orang percaya bahwa Dia akan mempersiapkan tempat bagi mereka dan akan datang untuk membawa mereka kepada diri-Nya. Semua janji ini dan janji-janji lainnya menjadikan mereka kudus dan pengambil bagian dari berkat-berkat sorgawi yang datang bersama kepercayaan kepada Kristus.

Kristus juga disebut *"Rasul... yang kita akui"* (Ibr. 3:1). Dia disebut demikian karena Dia datang dari sorga dan mengenakan pada diri-Nya sendiri natur manusia. Khotbah-Nya sepenuhnya baru bagi tradisi-tradisi yang telah dikenal oleh masyarakat Yahudi. Tuhan Yesus banyak kali mengkonfrontasi mereka karena mereka salah memahami Dia. Akan tetapi, bagi orang yang percaya, itu adalah karunia yang sangat bernilai, sehingga mereka rela mati bagi iman mereka.

Kristus memiliki pesan yang menyegarkan bagi orang Yahudi yang percaya, dan mereka sangat menghargai Injil-Nya. Jabatan nabi adalah salah satu dari jabatan rangkap tiga yang Kristus miliki, dan jabatan Rasul tidak banyak berbeda. Kristus berbicara tentang diri-Nya sendiri sebagai seorang nabi dan membela diri-Nya sebagai pembawa berita dari Allah. Dia menubuatkan hal-hal di masa yang akan datang dan berbicara dengan otoritas yang tiada duanya. Dia datang dan mendeklarasikan kerajaan Allah dan memuridkan banyak orang. Oleh karena itulah Dia menjadi fokus iman kita.

RENUNGKAN: Setiap orang Kristen yang dilahirkan kembali adalah anak Allah.

DOAKAN: Bapa, aku bersyukur kepada-Mu atas kasih-Mu dan pemberian keselamatan-Mu.

"... Musa masuk ke dalam kemah itu... dan berbicaralah TUHAN dengan Musa di sana."

IBRANI 3:1-6
KELUARAN 33:8-10

KRISTUS LEBIH BESAR DI DALAM KARYANYA

Kristus disebut *"Imam Besar yang kita akui"* (Ibr. 3:1). Di dalam tatanan lama, imam memegang peran yang sangat penting. Segala sesuatu bergantung pada imam untuk menyempurnakan penyembahan. Kristus menjalankan peran ini dan Dia adalah Imam Besar yang sempurna. Akan tetapi, pelayanan-Nya tidak perlu diulang. Keagungan-Nya jauh melampaui semua korban dan perayaan yang telah dipersembahkan, karena Dia menggenapi dan mengakhiri semua upacara ini.

Ayat kita mengatakan bahwa Dia setia kepada Allah yang telah menetapkan-Nya, sebagaimana Musa juga setia di dalam segenap rumah-Nya. Karena Kristus memiliki segenap atribut Allah, kesetiaan-Nya tidak bercacat. Musa telah ditetapkan oleh Allah dan dijadikan bejana yang mulia untuk melayani Tuhan. Allah telah memberinya anugerah untuk mampu melakukan apa yang Allah kehendaki agar dia genapi. Di sisi lain, juga diketahui bahwa Musa memiliki sejumlah kekurangan. Meskipun demikian, teks ini ditulis untuk menunjukkan keagungan Kristus kepada orang Yahudi, dan itulah sebabnya Dia dibandingkan dengan Musa. Dunia pada saat ini mungkin menganggap masa Alkitab sebagai masa yang tertinggal dalam hal peradaban. Ini mungkin benar jika menyangkut cara hidup dan teknologi. Tetapi Kristus lebih maju daripada apa pun karena Dia adalah Pencipta dan tidak ada yang baru bagi-Nya.

Waktu sangat dihargai di dunia saat ini yang penuh dengan persaingan sengit. Setiap menit berharga. Tetapi Allahlah yang menciptakan waktu ketika Dia meletakkan dasar dunia. Matahari dan bulan dijadikan untuk menentukan waktu dan musim. Dia adalah Pembuat jam pertama yang sama sekali tidak perlu diputar ulang. Di dalam Alkitab nubuat-nubuat banyak berkaitan dengan waktu. Semua nubuat yang disampaikan terlebih dahulu dan yang telah digenapi sangatlah akurat. Musa tidak mengetahui masa depan kecuali apa yang telah Allah nyatakan kepada-Nya. Kristus itu agung karena Dia mengetahui segala sesuatu.

RENUNGAN: Keagungan Kristus tidak mungkin pernah berkurang.

DOAKAN: Tolonglah aku untuk setia, ya Bapa, sekalipun aku memiliki banyak kekurangan.

KRISTUS LEBIH BESAR DARIPADA MUSA DI DALAM PRIBADINYA

Di dalam hal penebusan, Musa adalah bayang-bayang (tipe) dari Kristus. Dia dipanggil Allah untuk pergi ke hadapan raja Mesir dan meminta agar anak-anak Israel dilepaskan dan pergi dari Mesir. Pada awalnya Musa mengira bahwa rute ke Tanah Perjanjian akan mudah dan hanya memerlukan waktu beberapa hari. Kenyataannya, perjalanan itu akhirnya memerlukan waktu empat puluh tahun dan dia sendiri bahkan tidak menginjakkan kaki di Tanah Perjanjian itu. Dia meninggal sebelum menyeberang, tetapi dia telah melakukan apa yang mungkin sebagai seorang manusia untuk menuruti semua yang Allah perintahkan kepadanya. Di dalam pandangan orang Yahudi, Musa adalah sosok terbesar. Akan tetapi Kristus dinilai memiliki kemuliaan yang lebih besar daripada Musa.

Di dalam Zakharia 6:12-13, Kristus disebut "TUNAS" yang akan bertunas dari tempat-Nya dan akan mendirikan bait TUHAN. Ditambahkan bahwa Dia akan mendapat keagungan dan akan duduk memerintah di atas takhta-Nya; dan permufakatan tentang damai akan ada di antara mereka berdua.

Kontribusi Musa di dalam menulis Kitab Suci tidak ada duanya. Tetapi kesetiaan kepadanya dan pengaruhnya terbatas pada bangsa Yahudi. Ini memang demikian menurut rancangan Allah. Kristus tidak menulis kitab apa pun, tetapi Dia mengajar para murid dan memberi amanat kepada kedua belas murid yang Dia sebut Rasul itu. Kelompok kecil ini pergi untuk memberitakan Injil Kristus. Mereka melakukannya dengan dedikasi, dan di dalam kurun waktu angkatan mereka sendiri disaksikan bahwa mereka menjungkirbalikkan dunia. Sejak saat itu sampai sekarang pengaruh Kristus jauh lebih besar. Kristus itu agung karena Dia adalah Allah.

Musa adalah seorang hamba untuk sebuah kesaksian akan hal-hal yang akan diberitakan kemudian. Dia ditetapkan Allah untuk tugas khusus yang telah dia genapi. Kristus bukan hamba, melainkan Anak yang mengepalai rumah-Nya sendiri. *"... pujilah Dia sesuai dengan kebesaran-Nya yang hebat!"* (Mzm. 150:2).

RENUNGAN: Kristus layak menerima penyembahanku.

"Tetapi jikalau kamu tidak percaya akan apa yang dituliskannya, bagaimanakah kamu akan percaya akan apa yang Kukatakan?"

IBRANI 3:1-6
YOHANES 5:39-47

SEBUAH PELAJARAN DARI YESUS UNTUK GEREJA

Sebagai sebuah jemaat, orang-orang percaya membentuk rumah Kristus. Rumah Kristus adalah persekutuan semua orang kudus, semua yang berpegang teguh pada keyakinan dan sukacita dari pengharapan yang teguh sampai kepada kesudahannya. Tuhan berkata bahwa orang-orang percaya akan dibenci oleh semua orang karena Dia: tetapi mereka yang bertahan sampai kesudahannya akan diselamatkan (Mat. 10:22). Kristus memiliki kuasa untuk menyelamatkan. Dari sinilah keagungannya berasal, karena tidak ada yang bisa menyelamatkan seperti Dia.

Sementara Allah menggunakan Musa untuk menyatakan diri-Nya kepada Israel, nubuat-nubuat Musa menunjukkan bahwa ada Satu Pribadi yang lebih besar daripada dirinya yang akan datang. Tuhan berkata kepada Musa, *"Seorang nabi dari tengah-tengahmu, dari antara saudara-saudaramu, sama seperti aku, akan dibangkitkan bagimu oleh TUHAN, Allahmu; dialah yang harus kamu dengarkan"* (Ul. 18:15). Orang-orang Yahudi mengenal Pribadi ini sebagai Mesias. Akan tetapi, ketika tiba waktu Allah untuk menyatakan Kristus, mereka menolak-Nya. Meskipun demikian, sebagian dari mereka percaya.

Para Rasul menegaskan penggenapan nubuat ini, dan Petrus di dalam khotbahnya yang kedua di bait Allah menegaskan bahwa nubuat ini digenapi di dalam Kristus. Dia menambahkan sebuah pelajaran praktis bagi kebenaran di dalam Kisah 3:19, dan memberikan maknanya dengan berkata, *"Dan akan terjadi, bahwa semua orang yang tidak mendengarkan nabi itu, akan dibasmi dari umat kita"* (Kis. 3:23).

Petrus menegaskan kepada mereka bahwa Musa berbicara tentang Yesus Kristus dan bahwa perkataannya sudah digenapi. Tuhan Yesus berkata, *"... yang mendakwa kamu adalah Musa, yaitu Musa, yang kepadanya kamu menaruh pengharapanmu. Sebab jikalau kamu percaya kepada Musa, tentu kamu akan percaya juga kepada-Ku, sebab ia telah menulis tentang Aku"* (Yoh. 5:45-46). Semua kebenaran ini memberikan keagungan kepada Kristus.

Ayat ini menunjukkan bahwa Yesus sungguh adalah Kristus. Musa memiliki tempatnya di dalam pewahyuan Allah, tetapi Kristus mengajarkan segala sesuatu. Percayalah kepada-Nya, maka kamu akan diselamatkan.

RENUNGAN: Yesus Kristus adalah yang teragung, dan Dia adalah Sang Juruselamat.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku tidak melalaikan pelajaran-pelajaran agung di dalam Firman-Mu.

BAHAYA DARI KEKERASAN HATI

Kekerasan hati dan ketidakpercayaan menyebabkan hukuman kekal. Firman Allah berbicara dan karya-Nya termanifestasi setiap hari. Roh Kudus menggunakan ini untuk membangun iman. Akan tetapi, seperti contoh bangsa Israel di padang gurun, kekerasan hati manusia selalu hadir. Ini adalah kerusakan hati manusia, di mana tidak ada yang baik yang bisa muncul dari manusia. Ayat kita hari ini menekankan hal tersebut. Ini adalah bahaya yang membuat kembalinya kita kepada Kristus menjadi hal yang mutlak diperlukan. Dia memanggil para murid untuk datang kepada-Nya dan meletakkan beban mereka pada-Nya

Allah berbicara melalui Kitab Suci. Tulisan-tulisan sakral ini adalah suara-Nya dan Roh Kuduslah yang meneguhkan perkataan Allah di dalam hati. Penulis Surat Ibrani mengutip Mazmur 95:7 sebagai suara Roh Kudus. Pesan-Nya yang pada saat itu bagi bangsa Israel dan yang pada saat ini bagi gereja adalah agar ketika umat Allah mendengar suara-Nya, mereka tidak boleh mengeraskan hati mereka. Natur lama dari dosa menghambat orang Israel mendengarkan suara Allah. Maka Kitab Keluaran bercirikan kisah-kisah tentang pemberontakan demi pemberontakan.

Ayat kita merujuk kepada provokasi di hari terjadinya pencobaan. Itu terjadi di dalam periode empat puluh tahun ketika Musa memimpin bangsa Israel keluar dari Mesir dan berada di padang gurun sepanjang tahun-tahun itu. Bangsa Israel sebenarnya bisa menyelesaikan perjalanan mereka dalam waktu beberapa hari, tetapi seperti firman Tuhan, Dia bersumpah bahwa mereka tidak akan masuk ke dalam perhentian-Nya. Bangsa Israel telah berpihak kepada sepuluh orang mata-mata yang diutus untuk menyelidiki keadaan di tanah Kanaan. Mereka dihukum untuk mengembara di padang gurun sampai semua orang dewasa yang memberontak itu yang umurnya dua puluh tahun dan lebih (kecuali Yosua dan Kaleb) sudah mati.

Kekerasan hati membawa kepada bahaya, tetapi siapa pun yang merendahkan dirinya akan diselamatkan.

RENUNGAN: Kekerasan hati adalah dosa, dan upah dosa adalah maut.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku tidak pernah mengeraskan hatiku ketika Engkau berbicara kepadaku.

"Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah."

IBRANI 3:7-19
YOHANES 3:1-17

KEKERASAN HATI MENGHAMBAT KESELAMATAN

Sementara masih berada di dalam tubuh ini, manusia mungkin berkeinginan untuk hidup sampai lanjut usia. Mungkin ada juga keinginan akan harta duniawi yang berlimpah dan kehidupan yang nyaman. Ini mungkin sah, tetapi pada akhirnya penghujung hidup akan tiba. Ada bapa-bapa leluhur yang hidup selama berabad-abad dan ada yang hidup sampai usia yang sangat lanjut. Dan ada yang sangat kaya. Akan tetapi, pada saat kematian, semuanya ini tidak ada artinya. Hal yang lebih penting adalah tujuan akhir dari jiwa seseorang. Dan ini akan ditentukan oleh hubungan orang itu dengan Allah.

Kekerasan hati seorang manusia adalah penolakannya terhadap Allah dan tawaran keselamatan-Nya yang penuh anugerah. Tuhan Yesus berbicara tentang karya-Nya di dalam percakapan yang sederhana itu dengan Nikodemus di dalam Yohanes 3. Manusia harus dilahirkan kembali, sebuah transformasi yang radikal yang dikerjakan oleh kuasa Roh Kudus. Manusia harus percaya kepada Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat-Nya, mengakui dosa-dosanya kepada Dia dan memohon pengampunan. Maka Tuhan Yesus akan menyelamatkan secara sempurna. Dia telah mempersembahkan diri-Nya membayar dosa siapa pun yang mau datang kepada-Nya di dalam iman. Kekerasan hati adalah penghalang bagi berkat ini.

Kekerasan hati seseorang menyebabkan dia mendukakan Allah. Seperti orang tua di dunia, Allah sangat sedih ketika anak-anak memberontak. Penyebab utama dari pemberontakan ini adalah natur berdosa. Tidak adanya pengetahuan memperburuk pemberontakan ini. Tuhan meratap di masa nabi Hosea bahwa umat-Nya binasa *"karena tidak mengenal Allah"* (Hos. 4:6). Akibat dari dosa dengan sengaja mengabaikan pengetahuan. Maka ketidaktahuan tidak akan dianggap sebagai dalih yang baik bagi siapa pun.

RENUNGAN: *"... apa yang dapat mereka ketahui tentang Allah nyata bagi mereka, sebab Allah telah menyatakannya kepada mereka"* (Rm. 1:19).

DOAKAN: Bapa, jadikanlah wahyu-Mu jelas bagiku.

PANGGILAN DARI ALLAH UNTUK KEMBALI KEPADANYA

Kembali kepada Allah adalah hal yang mutlak diperlukan. Di dalam kasus Israel, mereka tidak bisa berpura-pura tidak tahu karena mereka telah melihat karya-karya Allah. Mujizat-mujizat besar dan penyediaan makanan yang terus-menerus adalah saksi-saksi bagi Allah. Tetapi Kitab Suci berkata bahwa mereka telah berdosa bahkan selagi daging masih ada di dalam mulut mereka (Bil. 11:33). Allah memiliki alasan untuk menegaskan bahwa para pemberontak itu tidak akan masuk ke dalam tempat perhentian-Nya. Kekerasan hati adalah hal yang berbahaya.

Allah memanggil umat-Nya untuk kembali kepada-Nya. Penulis Surat Ibrani menggunakan informasi latar belakang ini untuk memberikan nasihat berikut: *"Waspadalah, hai saudara-saudara, supaya di antara kamu jangan terdapat seorang yang hatinya jahat dan yang tidak percaya oleh karena ia murtad dari Allah yang hidup. Tetapi nasihatilah seorang akan yang lain setiap hari, selama masih dapat dikatakan 'hari ini,' supaya jangan ada di antara kamu yang menjadi tegar hatinya karena tipu daya dosa"* (Ibr. 3:12-13). Ini adalah panggilan yang penuh kasih kepada umat Allah untuk tetap mendekat kepada Dia dan mencari anugerah-Nya untuk membuat mereka mampu bertahan. Ini meliputi perhatian kepada kesejahteraan rohani sesama pula. Ini juga melibatkan bantuan langsung di dalam memenuhi kebutuhan tertentu dan secara tidak langsung di dalam memberikan kesaksian yang baik. Ini akan memperkuat persekutuan orang-orang percaya dan akan menjauhkan tipu daya dosa.

Ketika orang-orang percaya dijadikan pengambil bagian di dalam Kristus, mereka akan mampu bertahan sampai kepada kesudahannya. Kesudahan itu akan mengantarkan nasib yang kekal, tempat yang Tuhan janjikan kepada para murid ketika Dia berkata bahwa Dia akan mempersiapkan tempat bagi mereka dan Dia akan datang untuk membawa mereka kepada diri-Nya (Yoh. 14:2-3). Maka, tidak ada alasan bagi mereka untuk menjadi gelisah di dalam hati mereka.

RENUNGAN: Allah itu cukup bagiku ketika segenap hatiku diserahkan kepada-Nya.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku menyerahkan dan memberikan segalanya kepada-Mu.

"Satu kali Allah berfirman, dua hal yang aku dengar: bahwa kuasa dari Allah asalnya..."

IBRANI 3:7-19
MAZMUR 62

KETIKA ALLAH BERFIRMAN, MANUSIA MENDENGARKAN

Allah mengulangi pesan-Nya untuk menekankan pentingnya pesan itu. Setiap kali kata-kata yang sama diulangi di dalam Kitab Suci, ini berarti bahwa Allah memberikan arti penting yang lebih besar pada kata-kata tersebut. Nasihat-nasihat yang sama telah diulangi di dalam Kitab Suci dengan cara-cara yang berbeda. Dia mengulangi nasihat-nasihat itu untuk menegaskan agar jangan sampai kita lupa. Pendalaman Firman Allah yang terus-menerus akan membuat umat-Nya setia dan mereka akan terus berjaga-jaga karena Tuhan memberikan kuasa.

Setiap hari ada bahaya kekerasan hati. Allah berfirman dan umat-Nya seharusnya mendengarkan suara-Nya. Daud di dalam Mazmur-Mazmur mengatakan bahwa Allah berfirman satu kali dan dia mendengarnya dua kali. Di dalam ayat itu Allah berfirman dua kali, maka umat-Nya pasti mendengar empat kali. Pendengaran dalam banyak kali ini berarti hal ini merupakan kebenaran yang tidak pernah boleh kita lupakan.

Allah bersedih bahwa mereka yang berdosa harus mati di padang belantara. Mereka yang tidak percaya tidak masuk ke dalam tempat perhentian-Nya. Ketidakpercayaan mereka menghalangi mereka dari menikmati hak istimewa yang telah Allah berikan dengan murah hati kepada mereka. Para pemimpin agama Yahudi pada masa Tuhan Yesus sama keras hatinya. Meskipun orang Yahudi adalah orang-orang pertama yang bertobat menjadi Kristen dan mereka yang membawa Injil ke banyak bangsa, namun bangsa itu secara resmi menolak Tuhan Yesus sampai hari ini. Alasannya: kekerasan hati.

Berlalu waktu tidak mengubah kebobrokan hati manusia. Hati manusia selalu menipu (Yer. 17:9). Kemerosotan ke dalam ketidakpercayaan datang dengan cepat, tetapi orang-orang percaya yang sejati harus melawannya. Pesan ini adalah bagi Anda pada saat ini. Camkanlah dan bertobatlah.

RENUNGAN: Allah berbicara kepada manusia melalui Firman-Nya dan keadaan.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku memberikan perhatian yang lebih besar ketika Engkau berbicara.

TANTANGAN UNTUK MEMASUKI TEMPAT PERHENTIAN ALLAH

Kata "*tempat perhentian*" (KJV= "*rest*") di dalam ayat ini digunakan sebagai kata benda. Ada banyak kata yang diterjemahkan menjadi "*rest*" ini. Yang paling umum adalah kata Sabat. Ini adalah kata Ibrani yang biasanya tidak diterjemahkan. Ini adalah nama yang diberikan kepada hari ketika Allah berhenti dari penciptaan yang Dia lakukan dan hari perhentian mingguan. Kata ini juga diterjemahkan sebagai "*damai sejahtera*." Penggunaan kata ini di dalam ayat kita berarti perhentian yang kekal. Perhentian Allah dan semua hak istimewa surga adalah harapan setiap orang percaya. Sebuah tantangan diberikan kepada orang percaya untuk berusaha masuk ke dalam tempat perhentian itu.

Ada tawaran tempat perhentian yang abadi di Tanah Perjanjian surgawi. Bermukimnya Israel di tanah Kanaan memiliki kesejajaran dengan tempat kekal untuk bermukimnya orang-orang percaya. Allah telah berjanji untuk membawa mereka ke negeri yang penuh dengan susu dan madu. Itu adalah deskripsi "*firdaus*" di dunia. Ayat di sini mengadopsi paralel itu, tetapi janji yang dirujuk di sini adalah kepada surga itu sendiri. Surga akan menjadi tempat yang damai dan tenang. Kelalaian dapat menyebabkan tidak tercapainya tempat perhentian itu.

Penulis Surat Ibrani memberikan tantangan agar kita gentar dan berusaha untuk masuk ke dalam tempat perhentian itu. Jangan sampai ada yang gagal. Injil diberitakan kepada kita seperti halnya kepada mereka. Namun, ketika Firman yang dikhotbahkan tidak dipadukan dengan iman, Firman itu tidak memberi manfaat kepada mereka yang mendengarnya. "... *iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus*" (Rm. 10:17). Musa menyampaikan firman Allah kepada bangsa Israel, tetapi mereka tidak percaya kepada-Nya, mereka sering berselisih karena mereka tidak menerima perkataan-Nya dengan iman.

RENUNGAN: Iman adalah memiliki jaminan akan janji-janji Allah.

DOAKAN: Bapa, karunialah aku iman yang kuat agar aku bisa masuk ke dalam tempat perhentian yang kekal itu.

"Langit adalah takhta-Ku, dan bumi adalah tumpuan kaki-Ku..."

IBRANI 4:1-8

KISAH PARA RASUL 7:44-50

GAGALNYA MAYORITAS ORANG MEMASUKI TEMPAT PERHENTIAN ALLAH

☞ Injil yang diberitakan hari ini tidak berbeda dari apa yang Musa beritakan. Injil memberikan janji-janji abadi akan hal-hal baik yang akan datang. Upah utamanya adalah sukacita abadi dan perhentian atau istirahat yang diberikan oleh Allah.

Mayoritas dari bangsa Israel tidak diizinkan untuk memasuki tanah Kanaan karena ketidakpercayaan mereka. Kisah ini terjadi di dalam Bilangan 13, di mana Musa telah memilih dua belas pengintai (satu dari masing-masing suku di Israel) untuk pergi menjelajahi negeri itu sebelum bangsa Israel mendudukinya. Ketika mereka kembali, mereka membawa laporan yang baik mengenai negeri itu, bahwa itu adalah negeri yang subur seperti yang telah Tuhan katakan kepada mereka. Mereka bahkan membawa buah dari negeri itu untuk membuktikan nilai produktivitasnya. Namun, sepuluh pengintai ragu-ragu. Mereka mengatakan bahwa orang-orang yang tinggal di negeri itu terlalu kuat bagi mereka dan bahwa tembok kota mereka sangat tinggi. Mayoritas bangsa itu berpihak kepada mereka dan ingin menunjuk seorang pemimpin untuk membawa mereka kembali ke Mesir. Musa dengan kuat menolak usul mereka dan bertanya kepada Tuhan tentang hal itu.

Sementara itu dua orang pengintai, Yosua dan Kaleb, ingin memasuki tanah itu karena mereka beriman kepada Allah, yang telah berjanji, bahwa Ia akan memberikannya kepada mereka. Vonis Tuhan adalah bahwa semua orang dewasa dari bangsa tersebut, kecuali dua pengintai ini, tidak akan memasuki Tanah Perjanjian. Tuhan tidak melaksanakan penghakiman itu secara langsung, akan tetapi mereka harus mengembara di padang gurun selama empat puluh tahun sampai mereka semua mati dan hanya anak-anak mereka yang akan mewarisi Tanah itu. Mereka gagal memasuki tempat perhentian yang telah Allah janjikan kepada mereka. Mereka tidak percaya kepada Allah, melainkan kepada diri mereka sendiri. Kegagalan mereka untuk mengakui kedaulatan Allah menyebabkan konsekuensi yang menyedihkan bagi mereka.

RENUNGAN: Kita tidak bisa melayani Allah dengan perhatian yang terbagi.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku selalu melayani-Mu dengan pikiran yang bulat.

PARA PEWARIS TEMPAT PERHENTIAN YANG KEKAL

Yosua dan Kaleb serta angkatan yang lebih muda adalah penerima langsung dari warisan-warisan itu. Mereka menerima firman Allah dengan iman, dan Tuhan selalu setia untuk memenuhi janji-janji-Nya. Semua orang yang percaya akan masuk ke dalam tempat perhentian itu. Ini adalah janji di dalam ayat 3, "Sebab kita yang beriman, akan masuk ke tempat perhentian seperti yang Ia katakan: 'Sehingga Aku bersumpah dalam murka-Ku: Mereka takkan masuk ke tempat perhentian-Ku,' sekalipun pekerjaan-Nya sudah selesai sejak dunia dijadikan."

Kepastian yang Tuhan berikan sudah cukup, dan semua yang Dia janjikan pasti akan terjadi. Hari ketujuh di mana Allah berhenti setelah penciptaan adalah gambaran dari perhentian tersebut. Ini menggambarkan perhentian atau istirahat yang terbebas dari masalah. Ini akan menjadi saat penikmatan penuh akan kemuliaan surga. Pintu masuk ke tempat perhentian ini masih terbuka. Ketika Tuhan Yesus Kristus berada di bumi, Dia telah berjanji bahwa Dia akan mempersiapkan tempat bagi orang-orang yang percaya kepada-Nya dan akan kembali untuk membawa mereka kepada-Nya.

Memasuki tempat perhentian Allah, yaitu sorga ini terkait dengan respons terhadap pemberitaan Firman Allah. Gereja dibentuk sebagai lembaga ilahi untuk mengajar dan memberitakan Firman Allah. Ini terpenuhi melalui kebaktian reguler dan kelas-kelas pendalaman Alkitab. Penginjilan di lapangan terbuka maupun dari rumah ke rumah juga digunakan untuk membawa pesan itu kepada orang-orang yang belum mendengarnya. Media massa saat ini telah berkembang sangat pesat. Jika digunakan dengan tepat, media massa akan sangat membantu di dalam menyebarkan Injil. Media massa akan memberi banyak orang kesempatan untuk mendengar Injil, dan ketika mereka percaya, mereka memiliki harapan akan tempat perhentian yang kekal itu.

RENUNGAN: *"Di rumah Bapa-Ku banyak tempat tinggal...."* (Yohanes 14:2).

"Jikalau kita hanya dalam hidup ini saja menaruh pengharapan pada Kristus, maka kita adalah orang-orang yang paling malang dari segala manusia."

IBRANI 4:1-8
1 KORINTUS 15:12-19

SYARAT-SYARAT UNTUK MASUK KE TEMPAT PERHENTIAN ITU

Tuhan Yesus Kristus mengetahui kebutuhan yang besar itu, dan Dia menyediakan sarana yang melaluinya murid-murid-Nya dapat membawa Injil kepada sebanyak mungkin orang yang perlu untuk mendengarnya. Selama berabad-abad Dia telah melihat jauh ke depan tentang pelayanan ini dan telah membangkitkan hamba-hamba-Nya di setiap generasi untuk membawa Injil ke semua tempat di bumi. Orang-orang yang menerimanya akan menikmati karunia Allah yang telah Ia pastikan bagi mereka bahwa mereka akan memasukinya.

Sebagian orang akan masuk karena memercayai Firman yang diberitakan, dan sebagian lagi tidak akan masuk karena tidak percaya. Keselamatan Allah datang hanya dengan oleh anugerah-Nya. Pemberitaan Firman adalah sarana anugerah. Tuhan Yesus berkata bahwa Kitab Suci tidak mungkin batal (Yoh. 10:35). Mereka yang berharap untuk memasuki tempat perhentian Allah, yaitu sorga harus menerima Firman Allah. Pemberitaan Firman dilakukan dengan memberikan makna dari Firman sehingga para pendengarnya dapat mengerti. Penafsiran Alkitab yang tepat menghasilkan doktrin yang benar. Penulis Surat Ibrani mengutip Mazmur: *"Pada hari ini, jika kamu mendengar suara-Nya, janganlah keraskan hatimu!"* (Ibr. 4:7b). Ayat ini menguraikan betapa pentingnya untuk percaya. Tuhan Yesus berkata bahwa Ia akan datang seperti pencuri di malam hari; Dia menyerukan kebersiapan untuk kedatangan itu. Hari inilah yang dimaksudkan. Percayalah kepada Tuhan Yesus Kristus (untuk pengampunan dosa-dosa Anda) dan Firman-Nya, dan Anda akan diselamatkan. Anda akan masuk ke dalam tempat perhentian yang kekal itu.

Sebagaimana Sabat mingguan datang, waktu kekekalan juga akan datang. Itu akan merupakan waktu damai sejahtera dan kebahagiaan. Allah ingin agar anak-Nya mendapatkan perhentian ini. Dia telah menyediakan bagi siapa pun yang percaya.

RENUNGAN: Orang yang percaya kepada Kristus akan mendapatkan damai sejahtera yang kekal itu.

DOAKAN: Bapa, izinkanlah aku melihat Tanah Terang yang mulia itu.

TANGGUNG JAWAB DI DALAM MEMASUKI TEMPAT PERHENTIAN ALLAH

Tempat peristirahatan Allah adalah karunia kehidupan kekal yang penuh anugerah dari-Nya. Ini disebut perhentian karena kaum tebusan dibebaskan dari kekhawatiran duniawi dan dosa ketika babak baru dibuka untuk mereka. Segala sesuatu yang diperlukan untuk masuk ke dalam tempat perhentian itu telah disediakan oleh Allah. Firman Tuhan menonjol sebagai alat di dalam mempersiapkan jalan bagi perhentian itu. Yesus Kristus melayani sebagai Pengantara (Imam Besar) di dalam upaya mereka. Itulah sebabnya ada jaminan ketika seseorang datang mendekat kepada Takhta Anugerah. Tidak seorang pun bisa gagal untuk memasuki tempat perhentian itu melalui Kristus.

Ketika ayat kita mengatakan bahwa perhentian masih tersedia untuk umat Allah, di sini terdapat gagasan bahwa tempat perhentian itu diperuntukkan bagi umat Allah. Tempat itu menunggu mereka untuk ditempati. Allah telah menyiapkan segalanya, memberikan jaminan bagi kepastiannya. Orang yang masuk ke dalam tempat perhentian ini berhenti dari pekerjaannya sendiri, sebagaimana Allah juga berhenti dari pekerjaan-Nya. Jika karya penciptaan menggunakan tenaga manusia, itu akan menjadi usaha yang mustahil. Dibayangkan di sini (dari sudut pandang manusia) bahwa Allah menggunakan energi, dan setelah enam hari Ia berhenti. Yaitu, Dia berhenti dari kegiatan-Nya. Di dalam enam hari itu hal-hal besar telah terbentuk, dan pada hari ketujuh semuanya menjadi tenang.

Penulis Surat Ibrani menunjukkan perlunya tanggung jawab di dalam ayat 11, di mana ia berkata, *"Karena itu baiklah kita berusaha untuk masuk ke dalam perhentian itu, supaya jangan seorangpun jatuh karena mengikuti contoh ketidaktaatan itu juga."* Perintah di sini menunjukkan bahwa Allah menuntut tanggung jawab tertentu dari mereka yang akan masuk ke dalam tempat perhentian-Nya. Namun, perintah ini tidak memberikan kesimpulan bahwa mungkin ada jasa dari pihak manusia yang berkontribusi sehingga dia bisa masuk ke dalam tempat perhentian itu, yaitu sorga. Mereka yang akan diterima adalah mereka yang dilahirkan kembali dan telah bertobat dari dosa-dosa mereka. Dimasukkannya mereka di dalam tempat perhentian Allah, yaitu sorga adalah karunia Allah bagi mereka. Ada jaminan bagi hal tersebut ketika seseorang percaya kepada Kristus.

RENUNGAN: Yesus Kristus adalah simbol dari tempat perhentian yang kekal itu.

DOAKAN: Bapa, berilah aku anugerah untuk berdiri teguh di dalam imanku sampai pada kesudahannya.

"Firman-Mu itu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku."

IBRANI 4:9-16
MAZMUR 119:105-112

FIRMAN ALLAH ADALAH INSTRUMEN YANG PENTING

Firman yang tertulis memberi arah untuk masuk ke dalam tempat perhentian Allah, yaitu sorga. Apa yang dapat dicapai oleh orang percaya bukanlah jasa diri mereka sendiri, melainkan karunia rahmat Allah. Ketidakpercayaan adalah penolakan terhadap Allah, baik dengan menggunakan penyembahan berhala atau bertindak bertentangan dengan perintah-perintah-Nya. Ada orang lain yang telah melakukan ini sebelumnya dan telah menerima pembalasan sesuai dengan dosa mereka.

Penulis Surat Ibrani memikirkan peristiwa-peristiwa Perjanjian Lama ketika ia mengucapkan kata-kata itu. Ada orang-orang yang percaya dan menunjukkan iman mereka dalam hidup mereka dan Allah menunjukkan pengakuan-Nya atas mereka. Ini adalah contoh dan nasihat bagi kita untuk berusaha mengikuti jejak mereka.

Firman Allah disebut wahyu khusus, dan kapan pun perkataan Allah dibaca, itu adalah Allah yang sedang berbicara. Allah menyatakan diri-Nya di dalam alam, ini adalah wahyu umum-Nya. Setiap orang memiliki wahyu umum seperti yang dikatakan oleh Firman Allah. Respons terhadap wahyu alam ini terlihat di dalam berbagai bentuk ibadah yang telah diciptakan manusia. Bentuk-bentuk ibadah ini tidak pernah sampai pada pengetahuan akan kebenaran hingga mereka mendengar Firman Allah yang sejati, wahyu khusus-Nya. Wahyu khusus ini sekarang terdapat di dalam kitab-kitab tertulis Perjanjian Lama dan Baru di dalam enam puluh enam kitab. Kitab-kitab bermanfaat untuk mengajar orang-orang yang percaya. Kata-kata di dalamnya bukanlah kata-kata biasa. Kata-kata itu diberikan dengan pengilhaman dari Allah. Itulah sebabnya Firman Allah itu hidup dan kuat, dan lebih tajam daripada pedang bermata dua mana pun. Deskripsi lain menunjukkan kuasanya untuk mencapai bagian terdalam dari jiwa manusia. Allah berfirman satu kali dan Dia terdengar dua kali.

RENUNGAN: Firman Allah mengetahui semua pemikiran dan niat hati kita.

DOAKAN: Bapa, kiranya Firman-Mu selalu memiliki tempat di dalam hatiku.

KRISTUS ADALAH PENGANTARA DI JALAN MENUJU TEMPAT PERHENTIAN

Mereka yang masuk ke dalam tempat perhentian Allah, yaitu sorga harus memiliki firman-Nya sebagai penuntun mereka, yang tanpanya tidak akan ada pengetahuan penuh tentang Allah dan Kristus sebagai Pengantara. Orang-orang seperti itu akan dilarang masuk ke dalam tempat perhentian itu. Tanggung jawabnya adalah mengetahui kehendak Allah dan melakukannya.

Allah melihat segala sesuatu karena Dialah Pencipta segalanya. Dia tidak hanya melihat penampilan fisik, tetapi juga semua pemikiran dan niat dari setiap hati. Setiap orang harus memberikan pertanggungjawaban kepada-Nya untuk semua hal ini, entah yang baik atau yang buruk. Pemahaman akan atribut Allah ini secara alamiah mengatakan bahwa kita harus bertindak sesuai dengannya. Semua ini akan berpengaruh pada tempat perhentian itu.

Tuhan Yesus adalah Anak Allah dan Dia duduk di sebelah kanan Allah Bapa. Dia ada di sana sebagai Imam Besar. Pekerjaan imam besar sangat penting di dalam sistem penyembahan Perjanjian Lama. Terlepas dari fungsi-fungsi lain, imam besar secara harfiah menjadi pengantara bagi umat pada Hari Pendamaian. Imam besar harus mempersembahkan korban untuk dirinya sendiri dan untuk umat. Namun, dia hanyalah gambaran dari Sang Imam Besar Agung yang sejati yang telah masuk ke dalam surga. Atas dasar ini, penulis Surat Ibrani mendesak kita untuk berdiri teguh di dalam pengakuan kita. Tuhan telah menempatkan iman di dalam hati kita dan secara eksternal kita harus mengakui iman kita sebagai orang Kristen di dalam berpegang pada dasar-dasar iman. Panggilan kita adalah untuk mempertahankan iman itu sampai kesudahannya. Ini akan mengantar kita pada tempat perhentian yang dijanjikan itu.

Kristus, yang telah datang dalam daging, adalah Imam Besar yang turut merasakan kelemahan kita. Dia dicobai dalam semua hal seperti kita, hanya saja Dia tidak berdosa. Di dalam kasus imam duniawi, mereka harus mempersembahkan seekor domba yang tidak bercacat, sebuah gambar tentang Kristus yang tidak berdosa.

RENUNGKAN: Tuhan Yesus adalah Nabi, Imam, dan Raja.

"Karena bagiku hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan."

IBRANI 4:9-16

FILIPPI 1:19-26

HAK ATAS TEMPAT PERHENTIAN DI DAPATKAN MELALUI KRISTUS

Tujuan inkarnasi Kristus ada di dalam jabatan-Nya sebagai Imam Besar. Karya-Nya memfasilitasi jalan masuk ke dalam tempat perhentian Allah, yaitu sorga. Ini adalah hak istimewa yang ditawarkan kepada setiap orang yang percaya kepada Kristus.

Nasihat untuk datang dengan berani ke takhta kasih karunia menekankan fakta bahwa sebagai anak-anak Allah, orang-orang percaya memiliki hak itu. Kasih karunia atau anugerah menunjukkan kasih Allah yang tidak bersyarat dan tawaran keselamatan yang cuma-cuma. Di dalam Kristus, kita juga mendapatkan rahmat Allah. Ini ditunjukkan dalam karya Kristus ketika Dia datang dan dijadikan serupa dengan manusia. Dia melewati semua penderitaan manusia dan akhirnya menderita penyaliban dan kematian. Ini adalah tindakan balas dendam dari pihak orang Yahudi, tetapi Allah telah mengizinkannya agar Kristus menanggung hukuman atas dosa.

Pengampunan atas dosa dan keselamatan adalah ungkapan kasih Allah bagi orang berdosa dan Ia dengan sengaja mengutus Tuhan Yesus untuk menggenapi janji penebusan. Di dalam hal ini Kristus menjadi imam besar sekaligus korban. Dia memainkan peran yang unik dan menggenapi gambaran yang direpresentasikan oleh jabatan itu menurut Taurat Musa. Ia menjadi Anak Domba Allah yang tidak berdosa. Maka semua orang yang datang kepada-Nya akan menemukan anugerah pada saat dibutuhkan. Ini memberi hak dan harapan bagi orang percaya untuk masuk ke dalam tempat perhentian Allah, yaitu sorga.

Setiap orang memiliki tanggung jawab untuk menerima tawaran Allah, dan Firman Allah adalah penuntun mereka. Yesus Kristus telah memenuhi semua persyaratan dan memberikan hak istimewa yang penuh berkat itu kepada orang-orang percaya untuk memasuki rumah kekal ini.

RENUNGAN: Di dalam Yesus Kristus ada pengampunan yang utuh atas dosa-dosa.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku terhitung di antara orang-orang yang akan memasuki tempat perhentian itu.

KEIMAMAN GANDA KRISTUS

Jabatan imam besar adalah tipe atau bayang-bayang dari Kristus. Orang-orang Yahudi akrab dengan keimaman Harun, yang dibandingkan juga dengan keimaman Melkisedek. Perbandingan ini dibuat atas dua peraturan (ordo) imam, dan masing-masing memiliki paralel dengan keimaman Kristus. Ada pelajaran di sini untuk orang percaya: Kristus adalah Imam Besar tertinggi.

Gambaran keimaman Harun sebagaimana dikatakan di dalam teks kita adalah bahwa setiap imam besar diambil dari antara manusia. Keimaman menurut peraturan Harun dilembagakan selama masa Eksodus. Tuhan memerintahkan Musa untuk menahbiskan Harun dan putra-putranya menjadi imam. Dia menyatakan bahwa jabatan imam akan menjadi milik mereka sebagai ketetapan yang abadi (Kel. 29:9). Anak-anak Harun dan keturunan mereka yang ditahbiskan sebagai imam dituntut untuk tidak bercacat fisik. Seperti anak domba yang dipersembahkan untuk korban, persyaratan itu melambangkan kekudusan Kristus yang sempurna.

Seluruh suku Lewi dipisahkan untuk melayani Tuhan. Semua imam diambil dari mereka dan ketika warisan tanah diberikan kepada suku-suku Israel, suku Lewi disebar di antara mereka. Tidak seperti suku-suku yang lain, suku Lewi tidak memiliki warisan individual (Ul. 10:8-9; Bil. 3:5-9). Asal dan tugas-tugas keimaman Harun dengan demikian sudah jelas dari Taurat Musa. Imam besar harus berasal dari bani itu dan mereka harus membawa persembahan dan korban kepada Allah mewakili bangsa itu. Kristus dapat menanggung dengan wajar orang-orang yang tidak berpengetahuan, menunjukkan belas kasih kepada mereka yang telah menyimpang.

RENUNGAN: Para imam ditahbiskan dari antara manusia untuk melayani di dalam pekerjaan Allah.

DOAKAN: Bapa, kiranya harapanku selalu ada pada Yesus Kristus, Imam Besar Agung kami.

"... Harun mengadakan pendamaian di atas tanduk-tanduknya... di antara kamu turun-temurun...."

IBRANI 5:1-10
KELUARAN 30:10

TUGAS-TUGAS KEIMAMAN HARUN

Di dalam natur manusiawi-Nya, Kristus berbelaskasihan kepada kelemahan. Dia adalah imam yang diambil dari antara orang-orang, seperti Harun, tetapi Ia adalah keturunan suku Yehuda. Gambaran keimaman Harun jelas dari pekerjaan yang ditetapkan bagi-Nya untuk memenuhi tugas seorang imam.

Imam yang ditunjuk menurut peraturan Harun berdiri mewakili bangsa itu dan dirinya sendiri untuk mempersembahkan korban bagi dosa. Imam dipanggil oleh Allah, dan tidak ada orang yang dapat mengambil kehormatan ini untuk dirinya sendiri. Di dalam Taurat Musa, para imam memiliki beragam tugas. Mereka mengurus tempat kudus dan dian agar menyala terus-menerus. Mereka menutupi perabotan dan memindahkannya ketika perlu. Mereka juga membakar ukupan dan mempersembahkan korban. Selain itu, mereka memberkati orang-orang dan menahirkan yang najis. Mereka mendiagnosis kusta dan menip serunai. Ketika bangsa Israel harus pindah, mereka membawa Tabut Perjanjian. Tugas utama para imam dan orang Lewi adalah mengajarkan Taurat. Di Israel ada orang yang memegang kedua jabatan ini dan juga jabatan nabi, yang terkenal di antara mereka adalah Samuel, Yeremia dan Ezra. Tugas-tugas tersebut beberapa kali di dalam kelima kitab Musa.

Pelayanan para imam sangat penting di Israel dan bangsa itu tidak bisa berfungsi tanpa mereka. Tuntutan hukum upacara sangat kompleks. Orang-orang percaya di dalam Kristus (dari masa Perjanjian Baru) hari ini tidak lagi diharuskan untuk menaati hukum upacara ini karena Kristus telah menggenapi semuanya satu kali untuk selamanya.

Paulus menyebut karya Kristus sebagai dasar dari kemerdekaan Kristen dan Taurat sebagai penuntun yang membawa kepada pengetahuan penuh tentang rencana penebusan Allah (Gal. 3:24). Di dalam jabatan imam, Harun adalah contoh dari Kristus. Selain keimaman ini, ada peraturan lain yang lebih awal: keimaman Melkisedek.

RENUNGAN: Ada kemerdekaan di dalam Yesus Kristus.

DOAKAN: Bapa, berilah aku hikmat untuk menggunakan kemerdekaan Kristen.

KEIMAMAN MELKISEDEK

Di dalam hubungannya dengan Kristus, Ibrani 5:1-10 menegaskan bahwa Kristus tidak memuliakan diri-Nya untuk dijadikan imam besar. Dia ditetapkan untuk jabatan itu oleh Allah Bapa. Melkisedek memberikan gambaran lain tentang Kristus. Melkisedek disebut raja Salem dan seorang imam Tuhan. Dia menerima persepuluhan dari Abraham ketika Abraham kembali dari menaklukkan raja-raja. Kitab Suci tidak mengatakan apa-apa tentang rincian lain mengenai imam ini, tetapi bahwa Melkisedek secara pribadi bertemu Abraham, menunjukkan bahwa dia adalah orang yang memang ada dalam sejarah.

Bapa mengatakan ini tentang Kristus, *“Anak-Ku engkau! Engkau telah Kuperanakan pada hari ini”* (Mzm. 2:7) dan juga dalam Mazmur yang lain Dia berkata, *“... Engkau adalah imam untuk selama-lamanya, menurut Melkisedek”* (Mzm. 110:4). Imam ini telah ada sebelum Harun, dan pertama kali disebutkan di dalam Kejadian 14:18. Peraturan keimaman Melkisedek ini berbeda dari peraturan Harun.

Matius Henry mengatakan demikian tentang perikop ini, *“Sang Rasul lebih mendahulukan Kristus daripada Harun, baik di dalam cara pemanggilan-Nya maupun di dalam kekudusan pribadi-Nya. Di dalam cara pemanggilan-Nya... merujuk pada diperanakkan-Nya Dia secara kekal sebagai Tuhan, konsepsinya yang ajaib sebagai manusia, dan kualifikasi-Nya yang sempurna sebagai Pengantara. Jadi, Allah dengan khidmat menyatakan kasih sayang yang begitu mendalam kepada Kristus, penetapan-Nya yang resmi atas Kristus untuk jabatan Pengantara, penempatan dan ujian bagi-Kristus pada jabatan itu, penerimaan-Nya atas Kristus, dan atas semua yang telah Dia kerjakan atau harus kerjakan dalam melaksanakan jabatan itu.”*

Kristus, pada saat Dia menjadi manusia, menaikkan doa dan permohonan seperti yang dilakukan Melkisedek kepada Allah.

RENUNGAN: Kristus lebih unggul daripada Harun seperti yang terlihat di dalam sosok Melkisedek.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku selalu mengingat Kristus sebagai Allah Pencipta.

*"... demikian juga diperintahkan TUHAN kamu perbuat
kelak untuk mengadakan pendamaian bagimu."*

IBRANI 5:1-10
IMAMAT 8:34

JASA-JASA KEIMAMAN MELKISEDEK

Meskipun pengetahuan tentang Melkisedek tidak jelas, Kitab Suci menggambarkan sebagai orang yang memiliki keimaman yang lebih unggul daripada keimaman Harun. Karakternya dengan paling baik merepresentasikan Imam Besar kekal yang bersyafaat bagi orang-orang kudus di sebelah kanan takhta surgawi. Berikut adalah jasa-jasa Kristus sebagaimana tercantum dalam teks kita:

- (a) Dia adalah Anak dan Dia telah belajar menjadi taat dari apa yang telah diderita-Nya.
- (b) Dia mencapai kesempurnaan-Nya dan menjadi pokok keselamatan yang kekal bagi semua orang yang taat.
- (c) Dia dipanggil menjadi Imam Besar oleh Allah menurut peraturan Melkisedek.

Ini adalah gambaran yang sebenarnya tentang Kristus. Penulis Surat Ibrani di dalam perikop ini berbicara kepada orang-orang Yahudi yang akrab dengan kedua peraturan keimaman itu, karena keduanya telah tercatat di dalam Kitab Suci Perjanjian Lama. Jadi penulis menggunakan contoh ini dengan bebas.

Keimaman Harun adalah resmi sebagai diketahui di dalam Taurat, dan keimaman Melkisedek datang lebih awal pada masa Abraham. Keimaman Harun memiliki kemiripan-kemiripan yang jelas dengan keimaman Kristus dan ada hal-hal yang selalu mengingatkan akan itu di dalam pelayanan yang diberikan. Keimaman Melkisedek juga merupakan gambaran tentang keimaman yang sama. Kedua peraturan itu menunjukkan bahwa pendamaian melalui darah adalah suatu keharusan. Kristus menggenapi tuntutan ini.

Sudahkah dosa-dosa Anda didamaikan oleh darah Kristus?

RENUNGAN: Jabatan keimaman Kristus adalah esensial bagi pendamaian.

DOAKAN: Bapa, tolonglah aku untuk selalu mengingat apa yang telah Kristus kerjakan bagiku.

"Aku heran, bahwa kamu begitu lekas berbalik dari pada Dia, yang oleh kasih karunia Kristus telah memanggil kamu, dan mengikuti suatu injil lain."

BUAH DARI KETIDAKTAHUAN YANG DISENGAJA

Penulis Surat Ibrani sedang berbicara kepada orang-orang yang kupingnya berat untuk mendengarkan perkataannya. Mereka memiliki pola pikir tertentu dan mereka telah menutup pikiran mereka dan cenderung kepada penilaian tertentu. Mereka tidak mau percaya tentang Injil dan dengan sukarela mengabaikan kebenarannya.

Penulis Surat Ibrani menunjukkan kepada mereka bahwa buah dari ketidaktahuan mereka adalah mandeknya kehidupan rohani mereka. Mereka akan selalu menjadi bayi di dalam hal iman. Seandainya mereka mendengarkan, mereka akan tumbuh dewasa dan memakan makanan rohani yang lebih keras sehingga mereka dapat memahami apa yang benar secara moral dan apa yang salah.

Penulis Surat Ibrani mengamati kondisi rohani mereka. Dia mengatakan bahwa dia memiliki banyak hal untuk disampaikan tentang Melkisedek dan Kristus. Dia akrab dengan Kitab Suci dan mengetahui penafsiran yang benar. Para pendengarnya tidak setuju dengan presentasinya tentang Injil. Mereka enggan. Mereka bosan mendengar, meskipun mereka memiliki pengetahuan tentang apa yang dikatakan penulis.

Sikap orang-orang ini terlihat di dalam tanggapan umum komunitas orang Yahudi terhadap Injil Kristus. Mereka berkonfrontasi langsung dengan Kristus, dan memusuhi para Rasul setelah Kristus naik ke surga. Petrus (yang menjadi juru bicara para Rasul) memiliki kata-kata yang sangat tajam terhadap mereka karena penolakan mereka terhadap Kristus. Stefanus (salah seorang murid awal dan seorang pemimpin) menyampaikan khotbah yang keras dan memberi tahu mereka kebenaran tentang Kristus. Mereka merespons dengan merajam dia dengan batu sampai mati. Mereka bertekad untuk menghentikan penyebaran iman Kristen dan berpegang dengan fanatik pada pemahaman mereka yang salah tentang Kitab Suci. Mereka dengan sengaja tidak mau tahu.

RENUNGAN: Ketidaktahuan yang disengaja adalah dosa.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku rajin untuk mendengarkan Firman-Mu dan belajar dari-Mu.

"...kamu telah mendengar tentang Dia dan menerima pengajaran di dalam Dia menurut kebenaran yang nyata dalam Yesus."

IBRANI 5:11-14
EFESUS 4:17-21

SEBUAH CONTOH KETIDAKTAHUAN YANG DISENGAJA

Penulis Surat Ibrani mengatakan kepada orang-orang Ibrani bahwa mereka seharusnya sudah menjadi guru, tetapi mereka tidak memiliki pemahaman. Mereka masih membutuhkan orang lain untuk mengajari mereka. Orang-orang Yahudi telah menolak Injil Kristus dan telah menentang Dia dan akhirnya menuntut penyaliban-Nya.

Pada masa gereja mula-mula, ada sekte-sekte orang-orang Yahudi yang mengaku memiliki pengetahuan penuh tentang Kitab Suci. Orang-orang Farisi adalah yang paling menonjol, dan kemudian ada orang-orang Saduki, ahli-ahli Taurat, dan tua-tua. Mereka menganggap diri mereka memiliki semua otoritas di dalam pengetahuan tentang Kitab Suci. Orang atau kelompok lain yang menentang sudut pandang mereka ditolak, dan bahkan diserang secara fisik. Pendirian seperti itu membuat mereka menolak Kristus dan pada akhirnya mereka menghukum mati Dia. Mereka juga memusuhi para Rasul dan mereka menganiaya para Rasul dan berusaha untuk memusnahkan mereka.

Penulis Surat Ibrani mengatakan di dalam teks kita bahwa mereka membutuhkan seseorang untuk mengajar mereka. Salah satu dari mereka yang menyadari ketidakmampuan dirinya adalah Nikodemus di dalam Yohanes 3, yang sebagai seorang Farisi adalah guru Taurat yang diakui. Namun, dia melihat sesuatu yang berbeda di dalam Kristus di awal pelayanan Tuhan. Dia datang kepada-Nya di malam hari dan mengajukan pertanyaan mendasar tentang keselamatan. Tuhan Yesus menjelaskan kepada Nikodemus dan dia menjadi orang percaya. Pertobatannya tulus karena, setelah kematian Kristus, dia membantu Yusuf dari Arimatea di dalam penguburan tubuh Kristus. Dia membawa lima puluh kati rempah-rempah yang dibutuhkan dalam penguburan orang Yahudi. Tindakan ini merupakan ekspresi dari imannya kepada Kristus.

Langkah ketidaktahuan yang disengaja juga mudah dilakukan oleh orang Kristen yang mengaku percaya. Orang percaya hari ini harus memetik pelajaran dari orang Ibrani ini di masa-masa gereja awal.

RENUNGAN: Kristus adalah Guru dan Penafsir yang sejati atas Kitab Suci.

DOAKAN: Bapa, jagalah aku tetap rendah hati sehingga aku bisa belajar dari Firman-Mu.

RESEP OBATNYA

Sanhedrin telah berunding untuk membunuh Rasul Petrus dan Yohanes, tetapi Gamaliel berdiri dan melarang mereka bertindak (Kis. 5:33-39). Dia adalah anggota dari dewan orang Yahudi ini dan seorang guru Taurat. Dia adalah pemimpin yang dihormati di Yerusalem. Tidak jelas apakah ia seorang yang percaya kepada Kristus, tetapi setidaknya ia mengakui bahwa para rasul bukanlah orang-orang biasa tetapi bahwa perkataan mereka memiliki substansi.

Pada waktu itu Rasul Paulus masih menjadi salah satu dari orang-orang Farisi dan murid Gamaliel. Dia sangat memusuhi gereja, tetapi sekarang sebagai orang yang mungkin menulis kata-kata teks ini, dia mengerti dengan baik pikiran orang Yahudi. Orang-orang Yahudi perlu mengetahui prinsip-prinsip pertama dari ucapan-ucapan Allah. Inilah yang ditanyakan Nikodemus kepada Tuhan Yesus di dalam kunjungan malam itu. Inilah doktrin-doktrin dasar Kekristenan, tetapi ketidaktahuan yang disengaja membuat mereka tetap berada di dalam kegelapan.

Saat ini ada paralel dengan tren ini: munculnya teologi liberal datang bersama para pendeta bergelar tinggi yang dengan sengaja tidak mau mengetahui kebenaran Alkitab. Pada abad ke-19, liberalisme menyerbu Gereja Anglikan. Salah satu uskupnya, seorang yang beriman konservatif, menulis bahwa para uskup gerejanya tidak tahu apa-apa tentang Kristus kecuali nama-Nya. Tidak mengherankan bahwa beberapa uskup zaman sekarang mengakui sendiri bahwa mereka adalah ateis! Banyak gereja arus utama saat ini dipimpin oleh para pendeta liberal yang tidak memiliki kebenaran Alkitab. Namun di mata masyarakat umum mereka adalah pemimpin besar yang kata-katanya diperhitungkan di dalam urusan publik. Gembala-gembala palsu ini memiliki kawan domba yang mengikuti mereka dengan bodoh.

Penulis Surat Ibrani melihat orang-orang ini sebagai bayi di dalam iman dan oleh karena itu dia hanya bisa meresepkan susu untuk mereka. Dia mengatakan bahwa mereka tidak terampil di dalam Firman. Dia menyuruh mereka memulai dengan susu karena mereka belum dapat mencerna lebih banyak. Ketika mereka sudah dewasa, mereka kemudian bisa diberi makanan keras.

RENUNGAN: Makanan rohani yang sederhana itu baik bagi setiap orang yang ingin mempelajari kebenaran-kebenaran yang sederhana.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku selalu *"ingin akan air susu yang murni dan yang rohani"* (1Ptr. 2:2).

"Takut akan TUHAN adalah permulaan pengetahuan..."

IBRANI 5:11-14

AMSAL 1:1-7

HIKMAT DI DALAM APLIKASI FIRMAN ALLAH

Tuhan menyebut dispensasi Injil sebagai penggenapan Taurat. Dibutuhkan intervensi pribadi-Nya untuk meyakinkan beberapa murid-Nya yang utama, yang sebelumnya adalah anggota dari kubu yang berseberangan. Inilah yang terjadi dengan Nikodemus dan Paulus. Adalah fakta bahwa makanan yang keras memang hanya untuk mereka yang sudah dewasa. Namun demikian setiap orang harus memulai dengan menu dasar. Kecuali orang-orang mendengarkan, pertumbuhan rohani mereka akan mandek, dan itu akan sangat berbahaya.

Memahami penerapan Taurat bahkan setelah Mesias datang adalah hal yang patut diupayakan. Mereka yang mau mendengarkan akan menemukan jawabannya. Mereka memanfaatkan indera rohani mereka. Keharusan untuk menggunakan akal sehat diterapkan bahkan di dalam masalah non-agama. Faktor utama di sini adalah mengatakan kebenaran apa adanya. Perhatikan kata-kata dari teks ini: *"Sebab sekalipun kamu, ditinjau dari sudut waktu, sudah seharusnya menjadi pengajar, kamu masih perlu lagi diajarkan asas-asas pokok dari pernyataan Allah, dan kamu masih memerlukan susu, bukan makanan keras. Sebab barangsiapa masih memerlukan susu ia tidak memahami ajaran tentang kebenaran, sebab ia adalah anak kecil"* (Ibr. 5:12-13). Ketika seseorang jujur di dalam semua urusannya, ia akan memahami pikiran Allah di dalam Firman-Nya. Dia akan menemukan harta karun pengetahuan yang memungkinkan dia untuk membedakan yang baik dan yang jahat.

Ada begitu banyak harta di dalam Firman Tuhan. Pengetahuan akan hal ini harus mengarah pada pertumbuhan yang berkelanjutan. Penulis Surat Ibrani mengakhiri kiasannya sebagai berikut: *"Tetapi makanan keras adalah untuk orang-orang dewasa, yang karena mempunyai pancaindera yang terlatih untuk membedakan yang baik dari pada yang jahat"* (Ibr. 5:14). Semua ini ditulis untuk menjadi ajaran bagi Anda.

RENUNGAN: Berjalan dekat dengan Allah membuat aku dipenuhi hikmat surgawi.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku selalu belajar untuk mencari pikiran-Mu di dalam memahami Firman-Mu.

IBRANI 6:1-8
EFESUS 4:11-14

"... sehingga kita bukan lagi anak-anak, yang diombang-ambingkan oleh rupa-rupa angin pengajaran..."

MENUJU KESEMPURNAAN

Nilai dari iman Kristen bukan hanya pengetahuan tentang Kitab Suci, tetapi kita perlu menerapkan pengetahuan itu dalam kehidupan dan menjadi dewasa secara rohani. Inilah pesan dari teks kita. Penulis Surat Ibrani mencegah kemandekan rohani dan kembali ke cara lama, yaitu dosa. Mengetahui dasar-dasar iman Kristen dan mencari pimpinan Allah adalah hal yang penting. Ini membuat seseorang dicerahkan dan tidak kembali mundur. Saat bumi membawa hujan, ia menghasilkan buah yang merupakan berkat dari Allah. Kedewasaan rohani adalah berjalan maju ke depan.

Perlunya doktrin untuk kedewasaan melampaui apa yang dikira manusia. Pengetahuan tentang prinsip-prinsip utama ajaran Kristus adalah dasarnya. Namun, pengetahuan sederhana itu tidak cukup, ada kebutuhan untuk terus maju menuju kesempurnaan. Pada zaman Perjanjian Lama maupun di dalam gereja Perjanjian Baru ada guru-guru Kitab Suci. Di dalam pengajaran mereka ada hal-hal yang merupakan pengetahuan umum karena ditekankan sebagai hal-hal yang esensial. Kedewasaan membutuhkan sesuatu yang lebih daripada dasar-dasar ini.

Di dalam setiap usaha, pertumbuhan sudah sewajarnya diharapkan. Kemajuan harus terlihat. Di dalam masalah iman pun tidak ada bedanya. Kita tidak dapat terus mempelajari doktrin yang sama tanpa belajar lebih banyak, seperti meletakkan kembali dasar pertobatan dari perbuatan-perbuatan yang sia-sia, dan dasar kepercayaan kepada Allah.

Pada pertengahan abad kedua puluh, ada gerakan kebangunan rohani di Afrika Timur di dalam Gereja Anglikan. Gerakan ini ditandai oleh pengakuan dosa di muka umum. Itu sampai pada titik di mana beberapa orang dengan pemahaman sederhana berpikir bahwa adalah hal yang baik untuk melakukan dosa dan kemudian datang dan mengakui dosa mereka. Ini merusak pamor gerakan tersebut. Kurangnya kedewasaan selalu diikuti dengan kembali ke cara lama, yaitu dosa. Beginilah cara Paulus mengungkapkan kedewasaan Kristen: *"sampai kita semua telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus"* (Ef. 4:13). Bagaimanakah kemajuan Anda menuju kesempurnaan?

RENUNGAN: Iman yang sejati diteguhkan oleh intensitas di dalam kedewasaan.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku selalu memakan santapan rohani dari Firman-Mu sehingga aku bisa disempurnakan di dalam imanku.

"... karena kamu telah mencapai tujuan imanmu, yaitu keselamatan jiwamu."

IBRANI 6:1-8
1 PETRUS 1:5-9

JALAN MENUJU KESEMPURNAAN

Orang-orang mengaku beriman kepada Kristus karena berbagai motif. Sebagian orang mungkin beranggapan bahwa asosiasi seperti itu adalah hal yang populer. Orang-orang seperti ini akan melihat Kekristenan dan menilainya berdasarkan nilai lahiriahnya. Mereka belajar dan mempraktikkan dasar-dasar itu, tetapi tidak melampaui itu. Mereka tidak akan bisa memberikan penjelasan-penjelasan konkret tentang pengakuan iman mereka.

Penulis Surat Ibrani menyebutkan doktrin tentang baptisan, penumpangan tangan, kebangkitan orang mati, dan penghakiman kekal sebagai beberapa hal yang menjadi perhatian orang yang belum dewasa. Tidak ada yang salah dengan pengajaran doktrin-doktrin ini, tetapi kondisi hati orang percaya juga sama pentingnya. Praktik-praktik dari doktrin-doktrin ini dapat dianggap sebagai manifestasi lahiriah dari Kekristenan, dan penulis Surat Ibrani melihat bahayanya doktrin-doktrin ini menjadi ketaatan mekanis yang tidak memiliki unsur iman sama sekali. Ketika doktrin telah menjadi ketaatan mekanis, pengakuan iman tidak akan berarti. Ketika agama menjadi mekanis, agama gagal menjadi agama yang sejati. Ketaatan lahiriah berada dalam kekuatan manusia untuk dipenuhi, tetapi hanya Tuhan yang memberikan berkat untuk setiap praktik religius. Ini harus dilakukan di dalam iman. Inilah pikiran penulis Surat Ibrani ketika dia mengatakan hal-hal ini.

Praktik-praktik lahiriah harus dilakukan sesuai instruksi Tuhan, karena seluruh rencana keselamatan adalah karunia anugerah Tuhan. Terang yang menyertainya mengaruniakan kecapan akan karunia surgawi ini. Ini adalah kesadaran akan pengampunan atas dosa-dosa, jaminan akan pembenaran, dan adopsi ke dalam keluarga Allah. Lebih daripada ini, orang percaya dijadikan pengambil bagian dari Roh Kudus. Di gereja mula-mula ini juga disertai dengan manifestasi lahiriah dari kuasa Allah di dalam kehidupan orang-orang percaya. Ini adalah bagian dari pernyataan diri Allah sebelum selesainya kanon Kitab Suci.

RENUNGAN: Setiap kegiatan religius harus memiliki dasar dukungan dari Kitab Suci.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku melayani-Mu dengan makna seperti yang dinyatakan di dalam Firman-Mu yang kudus.

ALAT ALLAH UNTUK MENDEWASAKAN

Firman yang tertulis adalah wahyu Allah yang sempurna yang diberikan dengan pengilhaman. Dengan demikian Firman Tuhan memiliki otoritas yang tidak bisa diganggu-gugat. Firman Allah menjadi dasar bagi orang Kristen untuk iman dan perbuatan. Di sinilah orang Kristen menemukan makanan rohani yang membawa kepada kesempurnaan.

Saat membaca dan mendengarkan pemberitaan Firman Allah, Roh menyentuh hati sehingga orang dapat memperhatikan kata-kata itu. Inilah kecapan yang sebenarnya dari Firman Allah yang baik, karena ketika Tuhan menggunakan Firman-Nya, hidup diubahkan secara yang kasat mata. Inilah langkah pertama setelah menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Kemajuan yang mantap di dalam kedewasaan akan mengikuti langkah awal ini.

Kuasa Firman datang sebagai upah tertinggi bagi setiap orang yang bertekun sampai kesudahannya. Banyak orang, yang tidak meyakini hal ini, tidak mau direpotkan olehnya. Namun sikap mereka yang menunda-nunda itu nantinya pasti akan menjerat mereka, karena akhir hidup akan tiba. Akhir itu tiba kepada orang kaya seperti yang diceritakan oleh Tuhan Yesus di dalam Lukas 16. Matanya terfokus pada kekayaan dan kenyamanannya yang dia nikmati. Dia mengabaikan panggilan Allah dan akhir hidupnya tiba. Lazarus, sesamanya yang miskin, yang takut akan Allah dan menganggap menderita kekurangan harta di dunia sebagai hal yang layak, memperoleh surga.

Tuhan Yesus memberikan perbandingan itu untuk menunjukkan kesengsaraan orang-orang yang menolak Allah. Orang kaya itu sangat menderita dan meminta seorang utusan untuk dikirim kepada saudara-saudaranya yang masih hidup. Jawabannya adalah bahwa mereka harus mendengarkan Musa dan para nabi maka mereka akan mendapat upah surgawi.

Semua orang percaya memiliki harapan itu ketika mereka percaya kepada anugerah Kristus yang menyelamatkan seperti yang dinyatakan di dalam Firman-Nya. Firman Allah adalah alat Allah yang membantu mereka bertumbuh di dalam iman mereka. Bagaimanakah Anda menghargai Firman Allah yang tertulis ini?

RENUNGAN: Berkat dari Firman Allah yang tertulis tiba melalui perenungan yang tekun akan Firman itu.

DOAKAN: Bapa, berilah aku disiplin untuk membaca Firman-Mu setiap hari.

*"Barangsiapa tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia,
ia berbuah banyak..."*

IBRANI 6:1-8

YOHANES 15:1-9

BAHAYA KEMURTADAN

Secara teologis, orang percaya menjadi murtad adalah hal yang tidak mungkin. Mereka yang akhirnya meninggalkan iman menunjukkan bahwa sesungguhnya dari awal mereka memang bukan orang beriman. Mereka hanya mengaku beriman, tetapi tidak memiliki iman itu. Inilah orang-orang yang dimaksudkan di dalam teks kita.

Mereka yang mengeraskan hati mereka dan menjadi murtad menyalibkan Anak Allah kembali dan menghina Dia di muka umum. Dosa asal yang disebabkan oleh pelanggaran Adam sudah cukup untuk menempatkan manusia di dalam posisi yang tidak berpengharapan. Keselamatan yang datang melalui Kristus membawa pengharapan dan penebusan. Harga bagi penebusan itu adalah penderitaan dan kematian Kristus di atas salib.

Hukuman mati dengan penyaliban hanya diperuntukkan bagi para penjahat besar, pembunuh, dan perampok. Anak Allah diperhitungkan bersama para pelanggar itu untuk membayar hukuman bagi orang yang datang kepada-Nya untuk pengampunan dosa. Orang yang menolak keselamatan yang ditawarkan Kristus adalah sama seperti mereka telah menyalibkan Kristus kembali.

Penulis Surat Ibrani memperingatkan orang-orang yang mengaku percaya tetapi tidak menghasilkan buah keselamatan. Dia mengilustrasikannya dengan tanah yang menghisap hujan dan menghasilkan tumbuh-tumbuhan bagi orang-orang yang mengerjakannya. Tanah seperti ini, kata penulis Surat Ibrani, menerima berkat dari Allah. Di sisi lain, ketika tanah menghasilkan semak duri dan rumput duri, tanah itu ditolak, dikutuk, dan dibakar. Kontras di sini sangat jelas. Pesannya adalah bahwa mereka yang benar-benar diselamatkan harus menghasilkan buah-buah keselamatan dan tumbuh di dalam iman yang membawa kepada berkat yang lebih besar, sementara mereka yang hanya mengaku beriman tetapi tanpa buah-buah keselamatan akan dikutuk. Pilihannya jelas bagi setiap orang.

Kedewasaan adalah tujuan setiap orang percaya. Untuk mencapainya, orang perlu terus belajar dan menaati kebenaran Firman Allah. Mengikuti jalan yang benar membawa buah-buah yang positif. Bahaya yang mengancam orang yang hanya mengaku percaya adalah nyata, dan ada kebutuhan untuk bertumbuh di dalam anugerah Tuhan Yesus Kristus. Apakah Anda seorang Kristen yang terus bertumbuh?

RENUNGAN: Iman kepada Kristus tidak bisa dicampuradukkan dengan keinginan-keinginan duniawi.

DOAKAN: Bapa, berilah aku iman dan keberanian yang sejati untuk bertahan di dalam semua keadaan hidupku.

BERDIRI DI ATAS JANJI-JANJI KRISTUS

Teks kita berlanjut dengan topik tentang kedewasaan. Kedewasaan datang ketika kita berdiri di atas janji-janji Kristus. Ini adalah hal-hal yang pasti akan terjadi, karena Allah bukan tidak adil sehingga melupakan pelayanan kita kepada-Nya dan kepada orang-orang kudus. Kita harus bertekun dan tidak boleh malas. Melalui iman, pengharapan, dan kesabaran, ada warisan dari janji-janji tersebut. Ini adalah jangkar bagi orang percaya. Tuhan Yesus telah masuk ke dalam tempat mahakudus sebagai Imam Besar kita. Dengan demikian, Dialah jaminan bagi orang percaya.

Di dalam kedewasaan mereka, orang-orang percaya meyakini hal-hal yang lebih baik yang menyertai keselamatan. Hal-hal ini adalah berkat-berkat dan buah Roh. Jadi, orang percaya, ketika mereka menjadi dewasa secara rohani, akan mencita-citakan hal-hal ini. Ini adalah satu perbedaan antara orang percaya dan orang tidak percaya. Dorongan ini dimaksudkan untuk meyakinkan mereka untuk menunjukkan iman mereka. Harus ada garis yang jelas yang memisahkan mereka. Pada masa-masa awal di negara Kenya, ketika hanya ada sedikit orang Kristen, orang-orang percaya dihina karena iman mereka. Ada ritual-ritual adat yang harus dipatuhi oleh suku-suku tertentu. Itu adalah penyembahan berhala dan takhayul, tetapi sangat dihormati oleh suku-suku itu. Orang-orang Kristen dipandang sebagai kaum terbuang. Tetapi mereka menyatakan pendirian mereka dan menunjukkan kehidupan mereka yang berubah yang menyertai keselamatan mereka. Allah telah memberi mereka pengharapan ketika Dia membuat janji-janji-Nya diketahui mereka.

Teks kita dengan indah menyatakan hal ini di dalam ayat 10: *"Sebab Allah bukan tidak adil, sehingga Ia lupa akan pekerjaanmu dan kasihmu yang kamu tunjukkan terhadap nama-Nya oleh pelayanan kamu kepada orang-orang kudus, yang masih kamu lakukan sampai sekarang."* Upah bagi orang percaya didasarkan dengan teguh pada janji-janji Allah. Inilah harta yang luar biasa bagi mereka, ketika mereka mengenal Allah dan apa yang dapat Dia lakukan bagi mereka. Inilah jaminan bahwa mereka memiliki segala sesuatu sesuai kehendak Allah.

RENUNGAN: Janji-janji Kristus adalah sepasti mentari yang merekah setiap pagi.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku tidak pernah meragukan janji-janji-Mu mengenai keselamatanku.

"... dan Aku memberikan hidup yang kekal kepada mereka dan mereka pasti tidak akan binasa sampai selama-lamanya...."

IBRANI 6:9-20
YOHANES 10:28-30

JAMINAN PENUH JANJI-JANJI ALLAH

Tuhan Yesus di dalam khotbah-Nya di bukit menekankan fakta tentang jaminan penuh di dalam janji-janji Allah untuk menunjukkan kepada para murid-Nya bahwa Allah adalah kecukupan mereka. Terus melayani orang-orang kudus adalah hal yang layak untuk terus dilakukan. Sebagian besar pelayanan Tuhan Yesus Kristus terangkum di dalam ungkapan bahwa Dia pergi ke mana-mana untuk berbuat baik.

Para Rasul mengikuti jejak Tuhan Yesus dan mendorong semua orang kudus untuk melakukan hal yang sama. Di dalam melayani Tuhan, ketekunan yang patut menjadi teladan harus ada secara jelas. Ketekunan ini dimotivasi oleh kasih kepada Kristus dan dengan demikian anak-anak Allah akan saling menunjukkan kasih kepada satu sama lain seperti yang telah Tuhan ajarkan kepada mereka. Para Rasul tidak ragu untuk memberikan bantuan kapan pun mereka dipanggil. Petrus dan Yohanes pergi ke Samaria untuk membantu orang-orang yang baru percaya, dan pada kesempatan lain Paulus mengerahkan segenap dayanya untuk memberitakan Injil dan juga mengumpulkan sumbangan untuk membantu orang miskin di Yerusalem. Dia melakukan apa mungkin baginya secara manusiawi demi kesejahteraan rohani dan jasmani orang-orang kudus. Perbuatan baik seperti itu merupakan demonstrasi kedewasaan rohani seseorang.

Di dalam janji-janji Allah ada jaminan penuh bagi pengharapan sampai kepada kesudahannya. Penulis Surat Ibrani menasihati pembacanya untuk tidak menjadi malas, melainkan mengikuti mereka yang melalui iman dan kesabaran mewarisi janji-janji. Janji itu pasti, tetapi orang harus menanggung ujian alamiah sebelum memperolehnya. Kelemahan manusia tidak boleh dibiarkan mengurangi apa yang telah Allah tawarkan kepada anak-anak-Nya dengan gratis. Allah membuat janji-janji itu dengan bersumpah demi diri-Nya sendiri karena Dia tidak bisa bersumpah demi yang lain. Maka tidak ada yang melampaui sumpah-Nya. Tujuan dari janji itu adalah upah-Nya bagi mereka yang telah Dia ciptakan; Dia tidak akan gagal di dalam melakukannya. Allah meneguhkan rencana-Nya yang tidak berubah kepada ahli waris janji tersebut.

Bagian dari janji-janji ini adalah bahwa Allah akan melipatgandakan keturunan Abraham menjadi sebanyak bintang-bintang di langit. Tuhan juga memberi tahu Abraham bahwa melalui dirinya semua bangsa di bumi akan diberkati. Ini adalah janji-janji yang agung selain janji keamanan dan keselamatan.

RENUNGAN: "Jaminan yang pasti karena Tuhan Yesus adalah milikku."

DOAKAN: Bapa, kiranya aku mengikuti-Mu dengan setia dan biarlah semua keraguan lenyap.

ALLAH TIDAK BERUBAH DI DALAM KARAKTERNYA

Karakter Allah yang tidak berubah adalah jaminan bahwa semua janji-Nya akan dipenuhi. "Dia untuk selamanya adalah sama di dalam keberadaan dan kesempurnaan-kesempurnaan ilahi-Nya dan juga di dalam tujuan-tujuan dan janji-janji-Nya" (Berkhof).

Berikut adalah beberapa contoh dari janji-janji Allah. Dia membuat janji formal yang pertama kepada Abraham. Ini adalah kovenan yang akan tergenapi melalui banyak generasi. Sang bapa leluhur sendiri tidak hidup untuk melihat penggenapan penuh dari janji itu. Dia bertahan dengan sabar dan hanya sebagian kecil yang terpenuhi di masa hidupnya. Tuhan mengukuhkannya dengan sumpah, dan Abraham meyakini bahwa Allah pasti akan mewujudkannya.

Abraham mati dengan harapan akan penggenapan kovenan itu melalui putranya, Ishak. Tuhan meneguhkan kovenan yang sama melalui Ishak. Di dalam keluarga Yakub (putra Ishak) itulah penggenapan yang lebih besar disaksikan. Yakub pergi bersama keluarganya yang terdiri dari dua belas putra ke Mesir, dan setelah empat ratus tahun keluarga itu memiliki populasi yang cukup besar untuk membentuk sebuah bangsa. Allah membawa mereka keluar dari Mesir dan menempatkan mereka di tanah Kanaan. Bangsa itu disebut Israel, menurut nama Yakub. Janji itu sudah tergenapi sebagian, tetapi masih banyak yang akan datang.

Allah tidak berubah dan mustahil bagi-Nya untuk berdusta. Ini memberikan penghiburan yang kuat untuk pengharapan yang terletak di depan orang-orang percaya. Pengharapan ini adalah jangkar yang kuat dan aman bagi jiwa. Yesus Kristus adalah upah tertingginya. Penggenapan dimulai dengan berkat Yakub kepada Yehuda putranya, bahwa tongkat kerajaan tidak akan berlalu dari kaumnya. Banyak nubuat menyusul. Karena itu, setelah genap waktunya, Allah mengutus Anak-Nya, yang lahir dari seorang perempuan, sebagaimana dinyatakan dalam Galatia 4:4. Tuhan Yesus lahir dari Maria. Allah itu setia.

RENUNGAN: *"'Kristus Yesus datang ke dunia untuk menyelamatkan orang berdosa,' dan di antara mereka akulah yang paling berdosa"* (1 Tim 1:15).

DOAKAN: Bapa, tolonglah aku untuk tidak pernah meragukan janji-janji-Mu.

"Supaya kami, yang sebelumnya telah menaruh harapan pada Kristus, boleh menjadi puji-pujian bagi kemuliaan-Nya."

IBRANI 6:9-20

EFESUS 1:7-12

AHLI WARIS JANJI-JANJI ALLAH

Orang beriman adalah ahli waris dari janji-janji Allah. Warisan ini datang melalui iman dan kesabaran seperti yang terlihat di dalam contoh Abraham. Di gereja Kristen saat ini salib telah menjadi simbol bagi iman. Meskipun salib adalah pengingat akan penderitaan dan kematian Kristus yang mengerikan. Dia adalah harapan akan keselamatan bagi setiap orang yang percaya.

Upacara-upacara dan persembahan-persembahan korban di dalam Taurat Perjanjian Lama adalah gambaran-gambaran dari karya Kristus. Teks kita merujuk kepada tabir yang memisahkan ruang kudus dan ruang mahakudus di bait suci. Hanya imam besar yang diizinkan oleh Taurat untuk masuk dan melakukan upacara yang diperlukan. Dia melakukannya mewakili bangsa itu satu kali setiap tahun pada Hari Penderitaan. Persembahan-persembahan korban yang mereka berikan sering diulang. Masuknya Yesus Kristus mengakhiri persembahan yang diulang itu. Dia masuk ke belakang tabir sebanyak satu kali. Pengorbanan dan persembahan-Nya tidak perlu diulang. Peraturan Harun berguna hanya sebelum datangnya Tuhan Yesus yang sempurna ini.

Paulus memberikan penilaian tentang salib dengan mengatakan, *"Tetapi kami memberitakan Kristus yang disalibkan: untuk orang-orang Yahudi suatu batu sandungan dan untuk orang-orang bukan Yahudi suatu kebodohan, tetapi untuk mereka yang dipanggil, baik orang Yahudi, maupun orang bukan Yahudi, Kristus adalah kekuatan Allah dan hikmat Allah"* (1Kor. 1:23-24).

Jalan menuju kedewasaan dimulai dengan iman dan diakhiri dengan iman. Upah yang datang bersama keselamatan memiliki nilai yang kekal. Janji-janji Allah selalu pasti. Orang-orang kudus di dalam Alkitab adalah teladan kita karena mereka percaya kepada Allah yang tidak berubah. Itulah sebabnya kita berdiri di atas janji-janji-Nya. Apakah Anda juga demikian?

RENUNGAN: Allah kita adalah Raja atas alam semesta dan Dia memberikan anugerah seturut keputusan kehendak-Nya sendiri.

DOAKAN: Bapa, janganlah menyisihkan aku dari kehendak-Mu karena aku percaya kepada janji-janji-Mu.

KEIMAMAN MELKISEDEK

Keimaman Kristus dibandingkan dengan keimaman Melkisedek. Keimaman Melkisedek memiliki kualitas-kualitas tertentu dari keimaman Kristus. Pelayanan Melkisedek kepada Abraham hanya satu kali dan silsilah dirinya misterius. Namun dia adalah imam yang sejati. Dia adalah tipe atau bayang-bayang dari Kristus. Pikiran Yahudi harus mengakui pelayanan Kristus di dalam terang keimaman itu.

Identitas Melkisedek tidak dapat diverifikasi dengan jelas karena hanya ada sedikit latar belakang historis tentang dia. Dia disebut raja Salem. (Salem adalah nama lama untuk Yerusalem.) Nama itu juga berarti *"Raja damai sejahtera."* Dia adalah imam dari Allah yang Mahatinggi. Kisahnya disebutkan satu kali di dalam Kejadian 14:18. Dia juga dirujuk di dalam Kitab Mazmur dan kemudian di dalam Surat Ibrani. Abraham sangat dihormati oleh orang-orang Yahudi, tetapi Melkisedek ditampilkan sebagai yang lebih tinggi daripada Abraham.

Dia juga disebut *"Raja kebenaran,"* gelar yang hanya dimiliki oleh Kristus. Dia adalah seorang raja tetapi dia juga seorang imam. Di dalam perjumpaan di Kitab Kejadian, dia dikatakan telah menerima persepuluhan dari Abraham. Hal-hal khusus yang berkaitan dengan ordo para imam pada zaman Abraham tidak diketahui. Tidak ada perincian yang diberikan seperti dalam kasus keimaman Harun dan orang-orang Lewi. Namun keimaman yang lebih tua ini ditunjukkan sebagai yang lebih tinggi daripada keimaman Harun. Tidak ada Kitab Suci tertulis pada waktu itu, tetapi orang-orang mengenal Allah dan melayani seperti yang dilakukan hari ini. Melkisedek memiliki banyak kualitas Kristus. Oleh karena itu, dia adalah pengantara yang lebih unggul daripada Harun.

RENUNGAN: Dosa memisahkan manusia dari Allah dan, dengan demikian, manusia membutuhkan seorang Pengantara untuk memperdamaikan dirinya dengan Sang Pencipta.

DOAKAN: Bapa, berilah aku anugerah agar aku boleh menjadi kesaksian dari kebenaran-Mu.

"Abraham bapamu bersukacita bahwa ia akan melihat hari-Ku dan ia telah melihatnya dan ia bersukacita."

IBRANI 7:1-10
YOHANES 8:56-59

KARAKTER MELKISEDEK

Kitab Ayub bagaikan sebuah jendela yang melalui kita dapat melihat hubungan yang orang-orang miliki dengan Allah. Ayub adalah seorang imam bagi keluarganya, tetapi Melkisedek adalah seorang imam bagi lebih banyak orang, mungkin orang-orang dari kerajaannya. Tidak ada pemisahan antara negara dan agama. Di dalam periode antara Kitab Perjanjian Lama dan Kitab Perjanjian Baru, para imam besar juga memegang jabatan gubernur. Melkisedek memiliki banyak kesamaan dengan Kristus sehingga penulis Surat Ibrani memilih untuk menunjukkan hal-hal khusus dari dirinya sebagai tipe (bayang-bayang) yang akurat dari Mesias.

Teks kita memberikan rincian dari kemiripan-kemiripan antara Kristus dan imam kuno ini. Melkisedek dikatakan tanpa bapa maupun ibu. Ada yang menyarankan bahwa ini berarti orang tuanya tidak diketahui, tetapi bukan bahwa mereka tidak ada. Karena tidak ada detail lain yang diberikan mengenai dia, tidak boleh dibuat spekulasi yang melampaui apa yang diungkapkan di dalam Kitab Suci. Juga ditambahkan bahwa ia tidak bersilsilah dan harinya tidak berawal dan hidupnya tidak berkesudahan.

Bahwa dia adalah seorang imam sampai selama-lamanya sangat cocok dengan keimaman Kristus. Perbandingan keimaman Kristus dan Melkisedek digunakan untuk meyakinkan pembaca langsung (orang-orang Ibrani) bahwa Tuhan Yesus memang Sang Mesias dan memegang jabatan imam dan raja serta jabatan nabi.

RENUNGKAN: Kristus bukan hanya seorang imam. Dia juga Sang Anak Domba Allah yang menghapus dosa-dosa dunia.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku puas dengan karya perantaraan Yesus Kristus sebagai Penebusku, karena tidak ada pengantara yang lain.

KEUNGGULAN MELKISEDEK

Orang-orang Yahudi senang dengan pernyataan-pernyataan tentang Mesias di dalam Perjanjian Lama. Namun mereka kesulitan di dalam menerima bahwa Tuhan Yesus sungguh telah datang untuk menggenapi Kitab Suci itu. Yohanes 8 mewakili posisi umum komunitas orang Yahudi tentang Tuhan Yesus. Mereka berargumen dan pada akhirnya mereka mengambil batu dan mau melempari Dia. Tuhan Yesus memiliki argumen yang kredibel tetapi mereka masih tidak yakin.

Surat Ibrani ditulis untuk orang-orang Yahudi yang sudah percaya tetapi mereka membutuhkan pengajaran ini untuk mengonsolidasikan iman mereka. Mereka siap memberikan jawaban kepada orang-orang yang akan bertanya kepada mereka. Mereka tidak bisa mempertahankan iman mereka tanpa pengetahuan yang utuh tentang Kitab Suci.

Melkisedek adalah seorang yang agung. Abraham menyadari hal ini, dan Abraham menunjukkan ketundukan ketika dia memberikan persepuluhan kepada Melkisedek. Meskipun ini masih jauh sebelum penetapan resmi jabatan imam, konsep keimaman telah ada sejak awal. Persembahan Habel adalah tindakan penyembahan, dan setiap generasi setelah itu melakukan hal yang sama. Ada lebih banyak hal yang diketahui Abraham tentang keimaman, meskipun itu tidak diungkapkan di dalam Kitab Suci. Tindakan spontan di dalam Kejadian 14 dan pemberian persepuluhannya menyibakkan lebih banyak tentang agama pada masa itu.

Putra-putra Lewi menerima keimaman yang dipelopori oleh Harun. Mereka juga menerima persepuluhan dari bangsa itu. Pelayanan para imam ini dengan jelas dijabarkan di dalam Taurat Musa, dan orang-orang Yahudi sangat mengenal hal ini. Para imam adalah saudara-saudara mereka dan berasal dari keturunan Abraham. Melkisedek bukan dari garis keturunan Lewi, tetapi keimamannya lebih tinggi. Bilangan 18:21 dan 26 berbicara tentang mereka yang menerima persepuluhan dan juga mempersembahkan persembahan khusus dari apa yang mereka terima. Melkisedek melampaui semuanya itu. Keimamannya tidak berlanjut secara kasat mata di dalam kehidupan sehari-hari Israel, tetapi dia dikatakan sebagai imam yang kekal.

RENUNGAN: Keimaman orang Lewi adalah sebuah bayang-bayang dari keimaman Kristus yang kekal dan telah menunaikan tujuannya.

DOAKAN: Kiranya Yesus Kristus dipuji di bibirku sebagai Tuhan dan Pengantaraku. Aku berdoa di dalam nama-Nya.

"Dan Ia adalah pendamaian untuk segala dosa kita... juga untuk dosa seluruh dunia."

IBRANI 7:1-10

1 YOHANES 2:1-2

KONTRAS ANTARA KEDUA KEIMAMAN

Ada kontras antara keimamaan Melkisedek dan keimaman Harun. Melkisedek itu unik dan tidak memiliki silsilah, sedangkan keimaman Harun berasal dari suku Lewi, salah satu dari kedua belas putra Yakub. Nama Melkisedek tiba-tiba muncul tanpa diberikan latar belakang sejarah apa pun.

Orang-orang Lewi menerima persepuluhan, tetapi mereka tidak hidup melampaui waktu yang telah ditentukan bagi kehidupan manusia di bumi. Melkisedek memiliki deskripsi yang berbeda, dan teks kita menyiratkan bahwa dia tetap hidup. Ada juga batasan usia di dalam keimaman Harun. Seseorang diterima untuk melayani sebagai imam pada usia tiga puluh tahun dan pensiun pada usia lima puluh tahun, yaitu bahwa seseorang hanya dapat melayani untuk jangka waktu dua puluh tahun. Jangka waktu ini singkat dan menunjukkan bahwa kehidupan ordo ini sangat terbatas.

Setelah Kristus datang untuk mengisi jabatan itu, ordo keimaman orang-orang Lewi dihapuskan sepenuhnya, dan orang-orang Lewi tidak lagi melayani sebagai imam. Setelah kedatangan Kristus, orang-orang yang memaksakan diri untuk jabatan itu melayani tanpa tujuan yang berarti. Teks kita juga menyatakan bahwa Lewi membayar persepuluhan kepada Melkisedek melalui Abraham.

Penulis Surat Ibrani mengatakan ini tentang Melkisedek: *"Tidak beribu, tidak bersilsilah, harinya tidak berawal dan hidupnya tidak berkesudahan, dan karena ia dijadikan sama dengan Anak Allah, ia tetap menjadi imam sampai selama-lamanya."* Dalam hal tersebut keimamannya adalah kekal dan panggilan bahwa orang percaya harus datang hanya kepada Kristus demi keselamatan ditekankan. Hanya Tuhan Yesus yang menyelamatkan.

Berkhof menambahkan hal ini mengenai jabatan keimaman Kristus, "Selain membawa persembahan korban yang besar untuk dosa, Kristus sebagai imam juga bersyafaat bagi umat-Nya. Dia disebut *parakletos* kita dengan implikasi di dalam Yohanes 14:16, dan secara eksplisit di dalam 1 Yohanes 2: 2. Istilah ini berarti 'orang yang dipanggil untuk membantu, seorang penasihat, seorang yang memohon demi orang lain.'"

RENUNGAN: Keimaman Harun adalah bagian dari penuntun kita untuk membawa kita kepada Kristus.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku belajar dengan baik dari penuntun itu maupun dari "*parakletos*"-ku.

"Waspadalah, supaya kamu jangan kehilangan apa yang telah kami kerjakan itu, tetapi supaya kamu mendapat upahmu sepenuhnya."

KETIDAKSEMPURNAAN KEIMAMAN ORANG LEWI

Teks kita terus memberikan argumen dan perbandingan untuk menunjukkan bahwa keimaman orang Lewi bersifat sementara dan juga lebih rendah daripada keimaman Kristus. Keimaman Melkisedeklah yang paling baik mewakili yang sempurna itu. Keimaman orang Lewi tidak sempurna tetapi hanya gambaran dari keimaman kekal Anak Allah. Dia hidup selamanya untuk bersyafaat bagi orang percaya. Dia memiliki semua kualitas yang diperlukan, dan pengorbanan-Nya tidak diulangi tetapi ditawarkan sekali karena Dia dikuduskan untuk selama-lamanya.

Karena keimaman orang Lewi tidak sempurna, maka perlu bagi imam lain untuk bangkit menurut peraturan Melkisedek. Keimaman Harun yang berasal dari kaum Lewi memiliki keterbatasan dan tidak dapat memenuhi tuntutan Allah. Penulis Surat Ibrani mengajukan persoalan bahwa di bawah peraturan keimaman orang Lewi, orang-orang menerima hukum upacara, sehingga dibutuhkan keimaman lain menurut peraturan Melkisedek. Dia menegaskan bahwa karena keimaman telah berubah, Taurat pun perlu berubah. Pada kenyataannya ini bukan semata-mata perubahan, tetapi menempatkan Taurat Musa pada tempatnya yang sah.

Validitas Taurat versus Injil adalah faktor utama di sini. Kedatangan Yesus Kristus membawa kepada kegenapan apa yang telah ditetapkan sebelumnya di dalam Taurat Musa. Taurat dikatakan berubah karena pelayanan keimaman Harun berakhir dan sebagai akibatnya mengubah Taurat. Kristus sekarang menduduki jabatan imam. Di dalam daging Dia dilahirkan bukan dari kaum Lewi, tetapi dari sebuah suku yang tentangnya Musa tidak mengatakan apa pun tentang keimaman.

Penulis Surat Ibrani mengatakan bahwa Tuhan kita berasal dari suku Yehuda. Argumen di sini adalah untuk mengakhiri keimaman Harun yang telah mencapai tujuannya dan untuk menyetujui keimaman Kristus. Dia direpresentasikan dengan paling baik di dalam keimaman Melkisedek. Ini menggambarkan karakter keimaman yang sempurna, sedangkan keimaman Harun tidak cukup.

RENUNGAN: Keimaman orang Lewi adalah sebuah bayang-bayang dari keimaman yang sempurna.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku selalu yakin akan Kristus sebagai Imam Besarku yang kekal.

"Secara itu jugalah Abraham percaya kepada Allah, maka Allah memperhitungkan hal itu kepadanya sebagai kebenaran."

IBRANI 7:11-28

GALATIA 3:6-18

KRISTUS HARUS MEMILIKI PERATURAN YANG LAIN

Fakta-fakta tentang Yesus Kristus adalah hal-hal yang diperdebatkan orang-orang Yahudi berulang-ulang dan mereka menolak Dia sebagai Mesias yang dijanjikan, Anak Allah. Para Rasul meneruskan pemberitaan Injil Kristus setelah kenaikan-Nya ke surga, tetapi dicemooh dan dianiaya karena pemberitaan mereka. Penerimaan negatif itu adalah salah satu alasan penulisan surat ini. Orang-orang Kristen Yahudi mengalami kesulitan untuk menjawab pertanyaan tentang iman mereka yang baru. Dengan demikian surat ini berguna untuk membantu mereka menghadapi lawan mereka.

Kristus menjadi imam dengan cara yang mirip dengan Melkisedek dan tidak dibuat menurut peraturan-peraturan duniawi. Tetapi banyak yang telah dikatakan tentang Melkisedek dan hubungannya dengan Abraham. Bapa teluhur itu mengenalinya sebagai seorang imam Allah dan dengan mempersembahkan persepuluhan, Abraham menunjukkan imannya kepada Allah. Tindakan Abraham menunjukkan bahwa dia sangat memahami tentang kekudusan dari melayani Allah dengan cara rohani.

Tuhan Yesus mengakui bahwa Abraham melihat-Nya. Keimaman itu dibuat menurut kuasa kehidupan yang tanpa akhir. Yaitu, keimaman-Nya akan bertahan untuk selamanya. Hal ini direpresentasikan dengan paling baik oleh peraturan Melkisedek. Taurat tidak menjadikan apa pun sempurna, tetapi pengharapan yang lebih baik diharapkan akan datang. Pengharapan itu datang di dalam Yesus Kristus, dan melalui Dia kita mendekat kepada Allah.

Ketika Paulus menulis kepada jemaat di Galatia tentang hal yang sama, dia menekankan bahwa Abraham percaya kepada Allah dan itu diperhitungkan sebagai kebenaran. Dia menambahkan bahwa orang-orang yang beriman adalah anak-anak Abraham dan diberkati bersamanya. Faktor utama adalah iman, dan objek iman adalah Kristus. Abraham memiliki iman ini ketika dia bertemu dengan Melkisedek. Orang benar akan hidup oleh iman itu. Taurat disebut penuntun yang membawa kita kepada iman. Orang-orang dari segala bangsa dibawa menuju iman kepada Kristus.

RENUNGAN: Orang dibenarkan ketika dia percaya bahwa Yesus Kristus adalah Mesias yang dijanjikan itu.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku tunduk kepada Dia yang bisa bersyafaat bagiku.

KONTRAS ANTARA KEDUA PERATURAN

Para imam Lewi dibuat tanpa sumpah; Kristus dijadikan imam dengan sumpah (Mzm. 110:4). dengan demikian, Kristus menjadi jaminan akan perjanjian yang lebih baik. Ketika Tuhan Yesus berkata bahwa Dia adalah jalan, kebenaran dan kehidupan, Dia menunjukkan tempat-Nya sebagai imam dari kovenan yang kekal. Ketika Injil diberitakan hari ini, kebenaran ini harus ditekankan dan orang percaya harus dilahirkan kembali dan harus diubah menjadi serupa dengan Kristus.

Para imam Harun banyak jumlahnya, dan mereka sudah mati. Ini menunjukkan bahwa mereka bersifat sementara. Mereka telah mencapai tujuan yang untuknya mereka ditahbiskan dan itulah akhirnya. Perbandingan dan penjelasan ini diperlukan karena pikiran manusia cenderung memercayai apa yang mereka lihat. Pelayanan para imam Harun telah mencengkeram kuat pikiran orang Yahudi karena para imam itu hidup di antara mereka, sehingga mereka tidak mudah diyakinkan untuk menerima keimanan Kristus. Namun kebenaran itu tetap berdiri.

Keimanan Kristus tidak dapat berubah dan Dia terus melanjutkan sebagai imam. Dia mampu menyelamatkan dengan sempurna orang-orang yang datang kepada Allah oleh-Nya, karena Dia hidup untuk bersyafaat bagi mereka. Di dalam hal ini Dia menjalankan tanggung jawab jabatan-Nya. Jabatan imam besar menuntut beberapa kualitas, dan kredensial rohani yang tinggi ini terlihat di dalam Kristus. Dia kudus, tanpa salah, dan tanpa noda, serta terpisah dari orang berdosa dan lebih tinggi daripada surga. Dia tidak perlu mempersembahkan korban setiap hari, tetapi Dia mempersembahkan diri-Nya satu kali.

Ini juga merupakan titik perbedaan lain dengan para imam Harun. Hukum Taurat tentang imam menetapkan persembahan korban yang berbeda yang diulang setiap hari. Ini karena tidak ada pengorbanan hewan yang memadai. Sebaliknya, Kristus adalah imam sekaligus korban. Dia mempersembahkan tubuh-Nya sendiri. Kristus adalah yang sempurna, dan Dia telah menggenapi janji Allah.

RENUNGAN: Para imam di bumi dijadikan oleh hukum, tetapi Sang Anak dikuduskan untuk selamanya.

"TUHAN telah bersumpah, dan Ia tidak akan menyesal..."

IBRANI 8:1-13

MAZMUR 110

KOVENAN YANG BARU DAN LEBIH BAIK

Kovenan adalah perjanjian yang diikat dengan sumpah. Di dalam konteks perikop kita di sini, Allah mengikat kovenan dengan para bapa leluhur bangsa Israel. Di dalam kovenan-Nya, Allah menjabarkan bagaimana Dia akan bekerja dengan umat-Nya. Kovenan itu dimulai secara lisan dengan Abraham, dan dilanjutkan menjadi tertulis lewat tangan Musa. Taurat yang Tuhan berikan menjadi pedoman untuk hubungan yang Dia miliki dengan umat-Nya. Dia memilih bangsa Israel untuk menyatakan kemuliaan-Nya. Sekarang Allah berbicara tentang kovenan yang baru dan lebih baik. Allah berjanji lewat para nabi.

Bacaan hari ini memberikan kita rangkuman dari hal-hal yang telah dibicarakan. Itu adalah untuk memperkenalkan kovenan baru kepada orang-orang yang berpegang pada kovenan lama sebagai tradisi dan bukan demi alasan dari Kitab Suci. Seluruh kovenan baru ini berkaitan dengan Yesus Kristus. Dia diperkenalkan di dalam teks kita sebagai berikut: *"... kita mempunyai Imam Besar yang demikian, yang duduk di sebelah kanan takhta Yang Mahabesar di sorga, dan yang melayani ibadah di tempat kudus, yaitu di dalam kemah sejati, yang didirikan oleh Tuhan dan bukan oleh manusia"* (Ibr. 8:1-2).

Imam besar adalah pelayan yang sangat penting di dalam penyembahan Perjanjian Lama. Orang-orang begitu terbiasa dengan rutinitas pelayanan mereka, dan dengan pengetahuan mereka yang sedikit itu, mereka tidak mengharapkan perubahan pada orde itu. Deskripsi tentang imam besar di sini menunjukkan bahwa Dia sama sekali berbeda dari apa yang diketahui bangsa itu. Kesamaan di sini adalah bahwa kedua imam mempersembahkan korban sesuai tuntutan Taurat. Imam besar yang baru ini tidak melayani di Kemah Suci dunia. Para imam duniawi melakukan seperti yang ditetapkan oleh Taurat.

Imam baru ini adalah imam yang istimewa dan wahyu di sini menunjukkan bahwa Dia tidak lain adalah Anak Allah. Fakta-fakta yang berkaitan dengan imam besar ini mungkin bisa diterima oleh orang-orang Yahudi, tetapi mereka gagal mengenali Tuhan Yesus yang berjalan di antara mereka. Tuhan Yesus mengajar di bait suci dan di rumah-rumah ibadat mereka. Namun, mereka gagal menghubungkan Dia dengan nubuat.

RENUNGAN: *"Dan Engkau telah membuat mereka menjadi suatu kerajaan, dan menjadi imam-imam ..."* (Why. 5:10)

DOAKAN: Bapa, kiranya aku mengakui hanya Yesus Kristus sebagai Imam Besarku.

NILAI KOVENAN LAMA

Kedatangan Tuhan Yesus menghapuskan jabatan yang ditetapkan oleh Taurat, yang merupakan kovenan lama. Ini menjadi titik perselisihan yang besar, tetapi kebenaran tetap bertahan. Imam besar manusia berfungsi sebagai contoh dan bayang-bayang dari hal-hal surgawi. Tuhan menuntut pelaksanaan ketetapan-ketetapan itu untuk mengajar umat-Nya demi menuntun mereka kepada Sang Imam Besar yang sempurna.

Ketika Musa membangun kemah suci dan perabotannya, dia mengikuti pola yang telah diberikan Allah kepadanya di atas gunung. Allah telah menyatakan pola itu kepadanya dan memberi hikmat kepada pembangun yang mampu membangunnya tepat seperti yang Allah tunjukkan. Ciri-ciri fisik dan bentuk penyembahan di Kemah Suci ini menggambarkan pelayanan yang lebih baik. Semuanya adalah gambaran dan bukan realitas. Tuhan memerintahkan bangsa Israel untuk mematuhi ketetapan-ketetapan itu dan Dia terus mengajar mereka dan memberi tahu mereka tentang sebuah kovenan yang lebih baik yang akan datang. Sang Mesias adalah Pengantara dari kovenan yang lebih baik ini berdasarkan pada janji-janji tersebut. Semua berjalan baik bagi bangsa Israel sejauh menyangkut janji-janji itu, tetapi mereka tidak siap ketika tiba saatnya untuk penggenapan janji-janji itu.

Penulis Surat Ibrani di dalam teks ini membuktikan bahwa Allah telah memenuhi janji-janji-Nya mengenai kovenan baru. Kristus dilahirkan dari seorang perawan seperti yang disampaikan oleh para nabi. Yohanes Pembaptis diutus untuk mempersiapkan jalan di hadapan-Nya, dan ini juga sudah dinubuatkan oleh para nabi. Ketika Tuhan Yesus mulai mengajar dan melakukan banyak perkara besar yang tidak pernah disaksikan sebelumnya, Dia terus-menerus berkonflik dengan orang-orang Yahudi. Ada minoritas yang percaya dan menjadi murid-Nya, tetapi posisi resmi dari bangsa Yahudi itu negatif. Mereka menolak Dia dan menyalibkan Dia. Namun, kebenarannya adalah bahwa Dia adalah Mesias, dan Dia datang untuk menggenapi janji-janji kovenan baru. Pesan dari-Nya bersifat universal dan tidak dibatasi pada bangsa Israel seperti saat berada di bawah kovenan lama. Para Rasul ditugasi untuk menghotbahkan pesan ini.

RENUNGAN: Tuhan Yesus sungguh adalah Imam Besar surgawi.

DOAKAN: Bapa, berilah aku pemahaman yang jernih tentang kebenaran ini.

"Dan tidak usah lagi orang mengajar sesamanya atau mengajar saudaranya dengan mengatakan: Kenallah TUHAN! Sebab mereka semua, besar kecil, akan mengenal Aku..."

IBRANI 8:1-13
YEREMIA 31:31-34

TUJUAN KOVENAN KEDUA

Perjalanan waktu telah membuktikan bahwa Yesus Kristus sesungguhnya adalah Pengantara dari kovenan baru. Pesan rasuli telah menyebar ke setiap benua di dunia seperti yang Allah janjikan. Kovenan pertama tidak sempurna dan ada kebutuhan akan kovenan kedua. Fakta ini telah ditegaskan dalam surat ini.

Ibrani 7:18 mengatakan bahwa ada pembatalan hukum jika hukum itu lemah dan tidak berguna. Penelitian yang tepat atas Kitab Suci seharusnya sudah mempersiapkan bangsa Yahudi untuk perubahan yang akan datang. Penulis di dalam Ibrani 8:8-13 mengingatkan pembacanya tentang janji yang Allah berikan melalui para nabi. Dia mengutip dari Yeremia 31:31-34 untuk menunjukkan bahwa orde baru seharusnya tidaklah asing.

Ini adalah bagian dari janji itu, *"‘Sesungguhnya, akan datang waktunya,’ demikianlah firman Tuhan, ‘Aku akan mengadakan perjanjian baru dengan kaum Israel dan dengan kaum Yehuda, bukan seperti perjanjian yang telah Kuadakan dengan nenek moyang mereka, pada waktu Aku memegang tangan mereka untuk membawa mereka keluar dari tanah Mesir. Sebab mereka tidak setia kepada perjanjian-Ku, dan Aku menolak mereka,’ demikian firman Tuhan”* (Ibr. 8:8-9).

Allah mengadakan kovenan baru dengan mengatakan bahwa Dia akan menjadi Allah mereka dan mereka akan menjadi umat-Nya. Dia menambahkan bahwa mereka akan mengenal Dia tanpa ada yang mengajar mereka. Allah akan menunjukkan anugerah-Nya karena Dia akan berbelas kasih kepada mereka dan melupakan kefasikan mereka dan kesalahan mereka. Ini akan datang atas dasar pendamaian melalui Kristus, Pengantara dari kovenan tersebut. Keselamatan yang hanya oleh anugerah akan selalu bertahan.

Munculnya kovenan baru membuat kovenan pertama menjadi usang dan dengan demikian tidak perlu lagi menuruti spesifikasi-spesifikasinya, melainkan semua orang harus merangkul kovenan baru. Semua hal ini ada di dalam rencana kekal Allah. Orang-orang percaya dipilih di dalam Kristus sebelum dunia dijadikan. Apakah Anda terpilih?

RENUNGAN: Keselamatan oleh anugerah ada di awal dan akan tetap ada sampai kesudahannya.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku menerima tawaran-Mu yang penuh anugerah di dalam Yesus Kristus.

"Mereka harus mengerjakan tugas-tugas bagi... bagi segenap umat Israel di depan Kemah Pertemuan...."

HAL-HAL KHUSUS DARI KOVENAN LAMA

Di dalam Taurat Musa, hal-hal khusus dari ketaatan lahiriah kepada kovenan lama dijabarkan. Pola struktur tempat kudus dan perabotannya diberikan secara rinci. Juga persembahan korban dan cara pelayanan para imam juga diperlihatkan. Ini diulangi di sini untuk menunjukkan signifikansi dari hal-hal khusus itu dan penantian akan pembaruan hal-hal itu.

Struktur tempat kudus lama memiliki ketetapan-ketetapan pelayanan ilahi dan merupakan tempat kudus di dunia. Semua ini adalah pedoman tentang bagaimana para imam melaksanakan pelayanan mereka. Tempat kudus itu adalah sebuah Kemah Suci (kemah yang dapat dipindahkan); semua bagian strukturnya didefinisikan dengan jelas, termasuk ukuran dan warnanya.

Di dalam perintah aslinya Tuhan mengatakan ini kepada Musa, *"Dan mereka harus membuat tempat kudus bagi-Ku, supaya Aku akan diam di tengah-tengah mereka. Menurut segala apa yang Kutunjukkan kepadamu sebagai contoh Kemah Suci dan sebagai contoh segala perabotannya, demikianlah harus kamu membuatnya"* (Kel. 25:8-9).

Perintah Tuhan bahwa tempat kudus itu harus berupa sebuah kemah adalah hal yang logis pada waktu itu, karena Israel sedang berada di dalam perjalanan dan tidak memiliki tempat yang permanen. Orang-orang Lewi ditugaskan untuk membongkar dan membawa bagian-bagian dari Kemah Suci dan perabotannya setiap kali mereka bergerak (Bil. 3:6-8, 21-37).

Kemudian, ketika mereka telah menetap di Tanah Perjanjian, mereka melanjutkan selama beberapa tahun menggunakan kemah itu sebagai tempat kudus. Ketika Daud menjadi raja, dia merasa perlu mendirikan sebuah bangunan yang permanen. Dia menyiapkan batu dan kayu bangunan untuk keperluan itu. Tuhan menyetujui keinginannya tetapi tidak mengizinkannya untuk membangunnya. Salomo menyelesaikan bangunan itu dan mentahbiskannya. Polanya persis seperti Kemah Suci baik di dalam ukuran maupun perabotannya. Mereka memastikan bahwa hal-hal khusus dari kovenan dipertahankan seperti dalam Taurat Musa. Ini adalah alat bantu belajar ketika mereka menantikan kovenan baru.

RENUNGAN: Kovenan lama dan kovenan baru adalah kovenan-kovenan yang saling melengkapi yang dibuat oleh Tuhan yang sama.

DOAKAN: Bapa, bantulah aku untuk memahami nilai dari kovenan-kovenan-Mu.

"... sekali setahun mengadakan pendamaian bagi mezbah itu di antara kamu turun-temurun..."

IBRANI 9:1-10

KELUARAN 30:10

PELAYANAN TEMPAT KUDUS YANG LAMA

Kemah Suci memiliki dua ruang, yang dipisahkan oleh sebuah tabir: ruang kudus dan ruang maha kudus. Di dalam ruang kudus, perabot pertama adalah meja yang terbuat dari kayu penaga. Di atasnya terus-menerus ada roti sajian. Itu adalah roti yang dikuduskan yang hanya boleh dimakan oleh para imam. Perabot dan roti ini diletakkan di dalam ruang kudus yang pertama bersama kandil emas yang memiliki satu batang utama dan enam cabang, tiga di setiap sisi. Detail desainnya diberikan di dalam Kitab Keluaran.

Di halaman Kemah Suci, ada juga sebuah mezbah yang terbuat dari kayu penaga dan dilapisi dengan tembaga. Ada juga bejana tembaga berukuran besar, yang digunakan oleh para imam untuk membasuh (Kel. 30:17-21). Bagian Kemah Suci ini digunakan oleh para imam setiap hari.

Bagian kedua, yang paling kudus dari semuanya, memiliki ukupan emas dan Tabut Perjanjian yang terbuat dari emas. Di dalam Tabut Perjanjian ada buli-buli emas yang berisi contoh manna, tongkat Harun yang bertunas, dan loh-loh batu yang bertuliskan perjanjian. Kerubim menaungi tutup pendamaian yang menutupi Tabut Perjanjian. Ini adalah tempat yang paling sakral dan penggunaan perabotannya minimal, kehadiran mereka bersifat simbolis. Tabut Perjanjian dipandang sebagai perabot yang paling penting. Dan tetap ada sampai Bait Suci dihancurkan oleh bangsa Babel.

Para imam mempersembahkan korban kovenan lama setiap hari di bagian pertama dari Kemah Suci. Imam Besar memasuki bagian kedua dari Kemah Suci satu kali setahun pada Hari Pendamaian *"dan harus dengan darah yang ia persembahkan karena dirinya sendiri dan karena pelanggaran-pelanggaran, yang dibuat oleh umatnya"* (Ibr. 9:7). Penulis di dalam ayat dari Surat Ibrani ini berkomentar bahwa Roh Kudus menyatakan bahwa jalan ke tempat yang kudus itu *"belum terbuka, selama kemah yang pertama itu masih ada"* (Ibr. 9:8).

RENUNGAN: Kekudusan selalu merupakan persyaratan tertinggi.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku selalu berjuang untuk menjadi kudus.

MAKNA DARI PERSEMBAHAN KORBAN ITU

Penulis Surat Ibrani menganggap bermanfaat untuk mengulangi spesifikasi-spesifikasi kovenan lama karena inilah yang diketahui dengan baik oleh para pembacanya dan mereka perlu memahami signifikansi rohaninya. Kovenan lama merupakan kewajiban yang berat dan spesifikasi-spesifikasinya harus diperhatikan secara akurat. Albert Barnes (*Notes on the Bible*) memberikan ringkasan dari pasal ini dengan kata-kata berikut,

"Desain umum dari Ibrani pasal 9 ini sama dengan dua pasal sebelumnya, yaitu untuk menunjukkan bahwa Kristus sebagai imam besar adalah lebih tinggi daripada imam besar bangsa Yahudi. Hal ini telah dibenarkan oleh sang rasul sehubungan dengan derajat Tuhan Yesus, dan dengan dispensasi di mana Dia adalah 'Pengantara'-nya. Sang rasul melanjutkan sekarang untuk menunjukkan bahwa ini juga benar sehubungan dengan kemampuan persembahan korban yang Dia buat; dan untuk itu, dia memaparkan tentang persembahan korban orang Yahudi kuno, dan membandingkannya dengan yang dibuat oleh Sang Penebus. Poin yang penting adalah bahwa dispensasi yang pertama hanyalah bayangan, tipe, atau gambaran, sedangkan yang terakhir itu nyata dan ampuh."

Ibrani 9: 9 mengatakan bahwa persembahan korban kovenan lama adalah kiasan dari masa sekarang. Ini merupakan indikasi bahwa persembahan korban tersebut memiliki makna simbolis dan interpretasi yang membuatnya bermakna. Orang-orang Ibrani memberikan persembahan di mana mereka memberikan nyawa binatang sebagai pengganti nyawa mereka sendiri. Pengganti ini menunjuk kepada pengorbanan lain yang tertinggi, yaitu Yesus Kristus, yang menyerahkan nyawa-Nya bagi dosa semua orang.

Korban-korban yang dipersembahkan oleh para imam tidak bisa membuat mereka sempurna. Sistem persembahan korban termasuk daging, minuman, dan beragam pembasuhan dan berbagai peraturan untuk hidup manusia. Teks kita menunjukkan perlunya memberikan makna yang tepat untuk persembahan-persembahan korban ini di masa pembaruan. Saat pembaruan telah tiba, sebab Kristus telah menggenapi semua yang ditandakan oleh Taurat dan tidak ada lagi kebutuhan untuk melaksanakan persembahan-persembahan korban itu.

RENUNGAN: Setiap orang perlu dibasuh di dalam darah Sang Anak Domba.

DOAKAN: Bapa, kiranya imanku adalah kepada darah dari Sang Anak Domba, yaitu Yesus Kristus, yang membasuh jiwa.

"Sesudah Yesus meminum anggur asam itu, berkatalah Ia: 'Sudah selesai.'"

IBRANI 9:11-28

YOHANES 19:26-37

REALITAS YANG DITUNJUKKAN DI DALAM KOVENAN BARU

Sementara kovenan lama adalah sebuah gambaran tentang hal-hal baik yang akan datang, maknanya sekarang dinyatakan dan ditegaskan sebagai sudah digenapi di dalam Kristus. Penumpahan darah adalah faktor kunci yang membawa pengudusan dan pengampunan bagi dosa. Sementara ritual-ritual kovenan lama diulang, Kristus mempersembahkan diri-Nya hanya sekali dan tetap menjadi Pengantara secara terus-menerus.

Orde lama digenapi di dalam Kristus karena Dia adalah Imam Besar dari Allah untuk hal-hal baik yang akan datang. Sebuah gambar berbeda dari realitas. Ribuan korban yang dipersembahkan setiap tahun melambangkan Kristus. Kristus adalah satu-satunya Imam Besar yang sejati dan persembahan-Nya adalah satu-satunya persembahan yang benar. Ketika Dia mati di kayu salib, Dia menyatakan, *"Sudah selesai"* (Yoh. 19:30). Ini untuk menandakan bahwa misi yang Dia datang untuk genapi di dunia telah selesai. Itu bukan akhir dari misi-Nya, tetapi itu adalah harga yang dibayar untuk pengampunan bagi dosa untuk memuaskan tuntutan Allah dan mewujudkan penebusan manusia. Teks kita mengatakan bahwa Tuhan Yesus memperoleh penebusan kekal bagi kita. Ini adalah tonggak sejarah di dalam tujuan kedatangan Kristus yang pertama.

Teks kita memberitahukan tentang superioritas darah Kristus dibandingkan dengan darah hewan: *"Sebab, jika darah domba jantan dan darah lembu jantan dan percikan abu lembu muda menguduskan mereka yang najis, sehingga mereka disucikan secara lahiriah, betapa lebihnya darah Kristus, yang oleh Roh yang kekal telah mempersembahkan diri-Nya sendiri kepada Allah sebagai persembahan yang tak bercacat, akan menyucikan hati nurani kita dari perbuatan-perbuatan yang sia-sia, supaya kita dapat beribadah kepada Allah yang hidup"* (Ibr. 9:13-14). Kedatangan Kristus adalah transformasi dari kovenan lama ke kovenan baru.

RENUNGAN: Kristus menjadi Imam sekaligus korban untuk menggenapi karya penebusan.

DOAKAN: Bapa, aku percaya kepada Anak-Mu untuk penebusanku.

HARUS ADA DARAH BAGI PENGUDUSAN

Jauh sebelum pelembagaan Taurat Musa, manusia sudah mengetahui kebenaran tentang perlunya persembahan korban yang berdarah. Habel adalah yang pertama melakukannya. Yang lain yang disebutkan di zaman sebelum Musa adalah Nuh dan Ayub.

Penumpahan darah merupakan unsur yang harus ada di dalam kovenan pertama. Musa sendiri menggunakan darah anak lembu dan domba jantan untuk dipercikkan pada kitab dan seluruh umat. Dia juga memerciki Kemah Suci dan perabotan-perabotan. Pemahaman tentang pengorbanan hewan adalah bahwa mereka menguduskan daging. Ini adalah ritual yang mendominasi bentuk penyembahan yang lama. Para imam secara permanen terlibat di dalam memberikan pelayanan persembahan korban berdarah. Imam besar juga mempersembahkan korban paling suci sekali setiap tahun. Ini harus diulang sampai Mesias datang.

Para Rasul membahas rincian perubahan yang harus terjadi dengan adanya kovenan baru sejauh menyangkut pelaksanaan lahiriah. Orang-orang yang terbiasa dengan orde lama tidak mudah diyakinkan untuk menerima cara yang baru. Hanya Roh Allah yang dapat menerangi pemahaman mereka. Mereka yang menerima juga perlu mengetahui hal-hal khusus dan penerapan orde baru itu.

Sebuah surat wasiat ditulis oleh orang yang memberikan wasiat, dan wasiat itu tetap berlaku bahkan setelah kematian pemberinya. Semua ini disimpulkan di dalam Ibrani 9:22: *"Dan hampir segala sesuatu disucikan menurut hukum Taurat dengan darah, dan tanpa penumpahan darah tidak ada pengampunan."* Ini diperintahkan di dalam Keluaran 29:12 dan Imam 8:15. Musa mengoleskan darah pada tanduk-tanduk mezbah dan mencurahkan semuanya di sebelah bawah mezbah untuk memurnikan dan menguduskan, dan untuk melakukan rekonsiliasi.

RENUNGAN: "Apakah yang dapat membasuh dosaku? Tiada lain kecuali darah Tuhan Yesus."

DOAKAN: Bapa, aku bersyukur kepada-Mu bahwa aku bisa menjadi lebih putih daripada salju.

"Anak Manusia memang akan pergi sesuai dengan yang ada tertulis tentang Dia...."

IBRANI 9:11-28

MATIAS 26:24-29

KRISTUS ADALAH PENGANTARA PERJANJIAN YANG BARU

Kristus disebut *"Pengantara dari suatu perjanjian yang baru"* (Ibr. 9:15). Ini terjadi seperti yang Allah janjikan. Sebagai Pengantara, Kristus memenuhi semua persyaratan Taurat sehingga memperoleh janji-janji akan warisan kekal. Karya Kristus ini disampaikan berulang kali di dalam Surat Ibrani karena itulah tujuan terpenting dari kedatangan-Nya.

Ketika Tuhan Yesus Kristus menetapkan Perjamuan Tuhan, Dia berkata tentang anggur bahwa itu adalah darah-Nya, darah Perjanjian Baru yang ditumpahkan bagi banyak orang untuk pengampunan dosa. Inilah yang Dia perintahkan agar Gereja lakukan untuk mengingat akan Dia. Pada malam yang sama itu Dia ditangkap dan kemudian disalibkan. Darah-Nya mengalir keluar ketika seorang prajurit menikam lambung-Nya. Orang Romawi dan orang Yahudi yang menuduh-Nya melihat Dia sebagai penjahat biasa yang harus mati. Namun, tanpa mereka ketahui, mereka menggenapkan janji Allah.

Tuhan menjelaskan paradoks ini ketika Dia mengatakan bahwa Anak Manusia akan pergi sesuai dengan yang ada tertulis, tetapi kutuk dinyatakan atas orang yang mengkhianati Dia. Dia menambahkan bahwa lebih baik jika orang itu tidak pernah dilahirkan.

Seluruh episode penyaliban dan kematian Kristus adalah untuk memenuhi persyaratan darah bagi pengampunan dosa. Ketika Petrus berkhutbah di Pentakosta, ia mendesak para pendengarnya, *"Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu, maka kamu akan menerima karunia Roh Kudus"* (Kis. 2:38). Keselamatan hanya bisa terjadi karena darah Tuhan Yesus yang tercurah.

RENUNGAN: Karya Kristus sebagai Pengantara merupakan keharusan.

DOAKAN: Bapa, kiranya menemukan penghiburan dengan mengetahui bahwa Yesus Kristus bersyafaat bagiku.

KEBUTUHAN AKAN KORBAN YANG LEBIH BAIK

Hal-hal yang ada di surga perlu ditahirkan dengan sebuah korban yang lebih baik daripada pola duniawinya. Tidak ada pengorbanan yang lebih baik daripada pengorbanan Kristus. Dia memasuki tempat yang bukan dibuat dengan tangan manusia dan hadir di hadapan Allah untuk kita. Dia mempersembahkan diri-Nya satu kali, tidak seperti persembahan kovenan lama yang harus dilakukan berulang-ulang. Persembahan-Nya yang satu kali saja sudah cukup. Ia menyingkirkan dosa dengan pengorbanan diri-Nya. Pola persembahan korban di Perjanjian Lama akan menjadi teguran bagi orang-orang yang mendapat manfaat dari persembahan Kristus.

Akhir dari segala sesuatu ada di dalam deklarasi bahwa manusia ditetapkan untuk mati satu kali dan setelah itu menghadapi penghakiman. Penghakiman ini akan didasarkan pada apakah mereka memercayai Kristus atau tidak. Kristus satu kali dipersembahkan untuk menanggung dosa banyak orang. Dia akan muncul untuk kedua kalinya bagi mereka mendapatkan keselamatan karena percaya kepada-Nya.

Persembahan diri Kristus untuk dosa-dosa dunia telah ditetapkan sejak kekal oleh Allah. Ini pertama kali dinyatakan di dalam Kejadian 3:15 setelah kejatuhan: *"Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya; keturunannya akan meremukkan kepalamu, dan engkau akan meremukkan tumitnya."* Ini biasanya disebut sebagai proto-evangel. Allah menggenapi janji-janji kovenan lama pada saat kedatangan Kristus yang pertama.

Kedatangan Kedua Kristus akan menyatakan upah terakhir. Akan ada penghakiman untuk upah, dan juga penghakiman untuk hukuman. Apakah upah yang Anda harapkan? Setiap kali seseorang menghadap Tuhan, dia perlu memeriksa hatinya sendiri berdasarkan kebenaran Firman Tuhan. *"Ketika Yesus datang untuk memberi upah kepada para hamba-Nya..."* upah apakah yang akan Anda dapatkan?

RENUNGAN: Hari Kristus pasti akan tiba.

DOAKAN: Bapa, aku bersyukur kepada-Mu atas persembahan korban-Mu yang baik.

"Sekarang iman itu telah datang, karena itu kita tidak berada lagi di bawah pengawasan penuntun."

IBRANI 10:1-18
GALATIA 3:24-25

KESEMPURNAAN KRISTUS (I)

Teks kita sekarang menekankan pada kesempurnaan Kristus dibandingkan dengan Taurat yang tidak sempurna. Taurat merujuk kepada ketetapan-ketetapan dan perintah-perintah yang diberikan di bawah Musa yang membentuk kovenan lama. Semuanya itu disebut bayangan atau gambar dari hal-hal yang lebih baik yang akan datang, yaitu kovenan yang lebih baik. Kovenan yang sempurna itu datang oleh Yesus Kristus. Inilah arti dari wahyu ini.

Jasa Taurat adalah bahwa Taurat merupakan bayangan dari kovenan yang sempurna, namun Taurat bukanlah kovenan yang sempurna itu. Tempat yang diberikan untuk Taurat adalah perbandingannya dengan penuntun (Gal. 3:24-25). Kata Yunaninya adalah *paidagogos*, yang berarti guru dari seorang anak. Setiap pendidik tahu keefektifan menggunakan gambar sebagai alat bantu mengajar. Gambar mewakili kenyataan di benak anak yang masih kecil. Mainan dan aktivitas anak-anak juga dapat mengilustrasikan poin ini. Anak-anak "memasak" di lumpur, "membangun" rumah, mereka "memiliki" mobil atau "memiliki" bayi. Namun ketika hujan mereka tidak dapat berlindung di "rumah" mereka, dan "mobil" itu tidak dapat membawa mereka ke rumah sakit ketika mereka sakit. Namun mainan ini sangat berarti bagi anak-anak.

Demikian juga persembahan-persembahan korban diulangi tetapi tidak bisa membuat orang sempurna. Persembahan-persembahan korban tidak efektif, tetapi mereka membawa kesadaran akan dosa. Hari Penderitaan yang dilaksanakan setiap tahun adalah pengingat yang terus-menerus. Orang-orang Yahudi yang tidak percaya kepada Tuhan Yesus sampai hari ini masih merayakan hari penderitaan itu, yang secara umum dikenal dalam bahasa Ibrani sebagai *Yom Kippur*. Hari itu disorot di dalam sejarah baru-baru ini oleh perang Arab-Israel ketika orang Arab mengambil keuntungan dari hari perhentian itu. Di dalam buku-buku sejarah, perang itu dinamai menurut Hari Penderitaan tersebut, dikenal dengan nama Perang Yom Kippur.

Peraturan-peraturan yang berkaitan dengan upacara-upacara itu telah dicatat di dalam Kitab Suci sebagai pengingat akan apa yang telah dicapai melalui Kristus. Perbandingan itu membantu kita untuk menghargai jasa-jasa karya Kristus. Di dalam praktiknya, upacara-upacara itu telah ditiadakan karena Kristus telah menggenapi tujuan diberikannya upacara-upacara itu.

RENUNGAN: Hari Penderitaan menjadi bayang-bayang dari hari di mana Kristus disalibkan.

DOAKAN: *"Buatlah aku mengerti petunjuk titah-titah-Mu ..."*
(Mzm. 119:27).

KESEMPURNAAN KRISTUS (II)

Karena Kristus telah datang membawa kesempurnaan, maka jabatan imam manusia dihapuskan dan persembahan-persembahan korban tidak lagi diperlukan. Hari-hari raya juga dihapuskan. Hanya hari Sabat (yang dalam agama Yahudi jatuh pada hari Sabtu, red) yang dipertahankan karena merupakan bagian dari hukum moral yang kekal. Sabat di gereja Kristen telah diubah menjadi hari pertama dari satu minggu, yaitu hari Minggu. Ini menghasilkan perbedaan antara Gereja dan Yudaisme, agama orang Yahudi.

Kelemahan dari persembahan-persembahan korban hewan adalah bahwa mereka pada akhirnya tidak bisa menghapus dosa. Mereka tidak memenuhi tuntutan Allah. Daud membuat pernyataan ini: *"Engkau tidak berkenan kepada korban sembelihan dan korban sajian, tetapi Engkau telah membuka telingaku; korban bakaran dan korban penghapus dosa tidak Engkauuntut. Lalu aku berkata: 'Sungguh, aku datang; dalam gulungan kitab ada tertulis tentang aku'"* (Mzm 40:7-8).

Ibadah yang diterima Allah tidak tergantung pada jasa dari tindakan lahiriah, tetapi pada anugerah Allah. Allah meniadakan kovenan pertama dan menegaskan yang kedua. Daud menyatakan lagi bahwa dia senang melakukan kehendak Allah. Disebutkannya hal ini tepat setelah pengakuannya bahwa persembahan korban bukanlah yang diinginkan oleh Allah menunjukkan bahwa persembahan korban itu lebih dari sekadar ketaatan lahiriah.

RENUNGAN: Nilai Kovenan Baru tidak terhingga.

DOAKAN: *"Perlihatkanlah kepadaku, ya TUHAN, petunjuk ketetapan-ketetapan-Mu...."* (Mzm. 119:33).

"Aku percaya, bahwa Yesus Kristus adalah Anak Allah."

IBRANI 10:1-18
KISAH PARA RASUL 8:26-40

KOVENAN BARU DIGENAPI

Kebenaran bahwa akan datang sebuah kovenan baru diketahui oleh semua guru agama Yahudi, tetapi ketika tiba saat penggenapannya, mereka tidak bisa menerimanya. Salah satu alasan mengapa teks kita membahas masalah ini adalah karena ada penolakan oleh orang-orang Yahudi yang tidak percaya. Kedua, gereja juga harus mampu menjelaskan kovenan baru dalam hubungannya dengan kovenan lama. Ini harus dijabarkan dengan jelas.

Kesempurnaan yang datang melalui Kristus adalah pengudusan sejati ketika orang menerima kebenaran yang ada di dalam Dia. Di dalam Firman-Nya, Dia menyatakan kebenaran. Di dalam salah satu nubuat tentang Mesias, Yesaya menulis kata-kata Tuhan sebagai berikut: *"Sebab itu Aku akan membagikan kepadanya orang-orang besar sebagai rampasan, dan ia akan memperoleh orang-orang kuat sebagai jarahan, yaitu sebagai ganti karena ia telah menyerahkan nyawanya ke dalam maut dan karena ia terhitung di antara pemberontak-pemberontak, sekalipun ia menanggung dosa banyak orang dan berdoa untuk pemberontak-pemberontak"* (Yes. 53:12).

Ini adalah tanda bagi orang-orang percaya yang cermat bahwa perubahan harus datang, dan ketika itu datang mereka akan mengenalinya. Pasal yang sama di dalam Kitab Yesaya inilah yang dibaca oleh sida-sida dari Etiopia ketika Filipus bertemu dengannya. Dia mulai dari teks itu untuk memberi tahu sida-sida itu tentang Yesus Kristus. Anak Allah mempersembahkan satu korban dan duduk di sebelah kanan Allah. Ini benar-benar ditegaskan berulang kali di dalam Alkitab sebagai kebenaran, dan Dia bersyafaat bagi orang berdosa di sana. Dia akan berada di sana sampai Dia membuat musuh-musuh-Nya menjadi tumpuan kaki-Nya. Dengan persembahan-Nya, Dia telah menyempurnakan dan menguduskan orang-orang yang percaya.

Kristus menduduki jabatan imam dan Dia adalah imam yang kekal, dengan demikian menjadi Pengantara antara Allah Bapa dan orang-orang yang telah Dia tebus. Dia sempurna dan tidak perlu mempersembahkan yang lain selain diri-Nya atau mengulangi pengorbanan-Nya. Ketika Dia menyatakan dalam Injil Yohanes bahwa Dia adalah jalan, kebenaran dan hidup, Dia membuat pernyataan yang komprehensif. Ini menempatkan Dia pada posisi yang superior, posisi yang lengkap, tidak memerlukan tambahan.

RENUNGAN: Tuhan Yesus membayar segala dosaku, kita berutang segalanya kepada Dia.

DOAKAN: "... ya TUHAN, hidupkanlah aku sesuai dengan firman-Mu" (Mzm. 119:107).

ROH KUDUS MENYATAKAN KEBENARAN

Xristus berjanji kepada murid-murid-Nya bahwa Dia akan mengutus kepada mereka Penghibur yang akan mengingatkan mereka tentang semua hal yang telah Dia ajarkan kepada mereka. Penghibur ini adalah saksi di hati orang-orang yang percaya, dan Dia juga mengarahkan orang-orang yang digunakan Allah untuk menghasilkan Firman yang tertulis.

Ini adalah kata-kata janji dari Kristus: *"Namun benar yang Kukatakan ini kepadamu: Adalah lebih berguna bagi kamu, jika Aku pergi. Sebab jikalau Aku tidak pergi, Penghibur itu tidak akan datang kepadamu, tetapi jikalau Aku pergi, Aku akan mengutus Dia kepadamu. Dan kalau Ia datang, Ia akan menginsafkan dunia akan dosa, kebenaran dan penghakiman; akan dosa, karena mereka tetap tidak percaya kepada-Ku; akan kebenaran, karena Aku pergi kepada Bapa dan kamu tidak melihat Aku lagi; akan penghakiman, karena penguasa dunia ini telah dihukum"* (Yoh. 16:7-11).

Dengan demikian pelayanan Kristus diteruskan oleh Roh Kudus. Pencapaian yang terlihat adalah penyelesaian Firman tertulis yang orang-orang kudus Allah tulis ketika mereka digerakkan oleh Roh Kudus (2Ptr. 1:21). Kovenan baru dinyatakan dengan sangat jelas.

Tuhan berjanji untuk mengajari mereka Firman-Nya dan bahwa Dia akan meletakkan firman-Nya di dalam batin mereka dan menuliskan kata-kata-Nya di dalam hati mereka. Semua orang, dari yang terkecil sampai yang terbesar, akan mengenal Tuhan, dan Dia tidak akan mengingat lagi dosa-dosa mereka (Yer. 31:33-34). Tidak perlu untuk persembahkan korban lain untuk dosa, karena Kristus telah mempersembahkan diri-Nya dan Dia adalah korban yang mahacukup.

Jaminan keselamatan datang hanya melalui Firman Kristus dan pengorbanan-Nya yang sempurna. Taurat telah menjalankan perannya dan Allah membuat Injil diketahui dan digenapi di dalam Kristus. Hanya Yesus Kristus dengan darah-Nya yang bisa menghapus dosa kita.

RENUNGAN: Allah memberi kita pemahaman yang jelas melalui Roh Kudus.

DOAKAN: *"... ya TUHAN; berilah aku pengertian sesuai dengan firman-Mu"* (Mzm. 119:169).

"Semoga Allah damai sejahtera menguduskan kamu seluruhnya..."

IBRANI 10:19-25
1 TESALONIKA 5:23

MEMEGANG TEGUH PENGAKUAN IMAN

Kesempurnaan yang ada di dalam Kristus memperkuat pengakuan iman. Penulis Surat Ibrani menasihati tentang perlunya memegang teguh iman. Dia memberikan pedoman tentang penerapan kebenaran di dalam Kristus.

Alasan untuk memegang teguh pengakuan iman, katanya, adalah bahwa sekarang orang percaya memiliki keberanian untuk masuk ke dalam tempat kudus oleh darah Yesus Kristus. Di dalam masa Perjanjian Lama, memasuki tempat mahakudus hanya boleh dilakukan oleh imam besar. Itu adalah saat yang khidmat dan menakutkan, sebab bahkan imam sendiri tidak yakin apakah persembahannya akan diterima. Mereka semua harus mengulangi ritual yang sama setiap tahun. Pengulangan itu merupakan tanda bahwa persembahan-persembahan reguler mereka tidaklah cukup.

Penulis Surat Ibrani menyoroti bahwa cara yang baru dan hidup telah ditahbiskan bagi orang-orang percaya. Cara ini datang dengan upah yang besar: kepastian bahwa semua dosa diampuni melalui darah Kristus yang tcurah dan tidak diperlukan persembahan korban yang berulang. Tabir memisahkan ruang kudus dan ruang mahakudus, tetapi *"oleh darah Yesus kita sekarang penuh keberanian dapat masuk ke dalam tempat kudus"* (Ibr. 10:19). Ini sekali lagi menegaskan gambaran tentang penebusan di dalam Kristus seperti yang direpresentasikan di dalam upacara-upacara keimaman Lewi itu.

Imam besar adalah pelayan di bait suci yang melaksanakan tuntutan Taurat. Ketika Tuhan Yesus Kristus datang, Dia menggenapi semua representasi di dalam upacara-upacara lama. Dia adalah Imam Besar sekaligus korban yang dipersembahkan. Penggenapan ini adalah penggenapan dari gambaran yang diberikan tentang kehidupan dan karya Kristus di dalam Taurat.

Penulis Surat Ibrani menulis pada saat komunitas Yahudi masih menolak Kristus. Ketika tidak ada bimbingan Roh Kudus, pemberitaan Injil diterima secara kedagingan dan dengan demikian tidak akan bermanfaat bagi pendengar. Namun, karya Kristus memberkati mereka yang merespons secara positif melalui pekerjaan Roh Kudus.

RENUNGAN: Ada jaminan pengudusan yang utuh di dalam Kristus.

DOAKAN: Bapa, kuduskanlah aku selalu di dalam darah Kristus.

ALUR TINDAKAN

✠arya Kristus memberkati orang-orang yang merespons secara positif melalui anugerah Allah yang tidak bisa ditolak. Dengan memegang teguh pengakuan iman, orang-orang percaya harus bertindak dengan berani untuk membawa perubahan. Meskipun orang-orang Kristen mula-mula adalah minoritas, para kebanyakan perintis adalah orang Yahudi. Dalam waktu singkat mereka telah mengambil langkah-langkah penting yang membuat diri mereka dikenal sebagai orang-orang yang mengacaukan dunia. Perubahan yang nyata dan kasat mata harus terjadi.

Penulis Surat Ibrani menyampaikan panggilan ini kepada orang-orang yang percaya: *"Karena itu marilah kita menghadap Allah dengan hati yang tulus ikhlas dan keyakinan iman yang teguh, oleh karena hati kita telah dibersihkan dari hati nurani yang jahat dan tubuh kita telah dibasuh dengan air yang murni"* (Ibr. 10:22). Sekali lagi ini adalah pembasuhan simbolis, tetapi pekerjaan membersihkan hati dari dosa adalah pekerjaan yang dilakukan di dalam Kristus. Iman adalah elemen yang wajib ada, transformasi lahiriah memberikan bukti bagi perubahan batin.

Orang yang dibasuh di dalam darah Kristus diajar oleh Roh Kudus untuk menjadi serupa dengan kehendak Allah melalui ajaran yang diterima dari Firman Allah yang tertulis dan diteguhkan di dalam hati oleh Roh Allah. Pembasuhan ini (Ibr. 10:22) juga mirip dengan apa yang dikatakan Tuhan bahwa orang harus dilahirkan kembali dari air dan Roh untuk mewarisi hidup yang kekal.

Penulis Surat Ibrani menasihati mereka yang telah mengalami perubahan itu untuk berdiri teguh di dalam iman tanpa keraguan. Poin ini ditekankan dua kali di sini. Itu dilakukan karena kita mudah tergoda untuk menyangkal iman sampai taraf tertentu ketika diuji. Ujian iman bisa berupa penganiayaan atau percobaan alamiah. Oleh karena itu, orang-orang percaya harus *"saling memperhatikan supaya kita saling mendorong dalam kasih dan dalam pekerjaan baik. Janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita"* (Ibr. 10:24-25). Dorongan timbal balik di dalam Tuhan untuk memegang teguh iman kita sangat dibutuhkan, dan tidak boleh diabaikan.

RENUNGAN: Apakah aku peduli dengan pertumbuhan rohani saudara-saudaraku?

DOAKAN: Bapa, kiranya aku selalu berjalan dengan Engkau dan menjadi berkat bagi sesama saudaraku.

"Sungguh, alangkah baiknya dan indahnya, apabila saudara-saudara diam bersama dengan rukun!"

IBRANI 10:19-25

MAZMUR 133

PERSEKUTUAN MENOPANG PENGAKUAN IMAN

Banyak orang yang disebutkan Paulus dalam surat-suratnya diberkati di dalam persekutuan mereka. Lidia adalah salah satu contohnya. Segera setelah dia percaya, dia mengundang Paulus ke rumahnya. Di dalam Injil ada juga Maria, Marta, dan Lazarus yang menyambut Tuhan Yesus ke rumah mereka dan mereka juga sama-sama diberkati. Perbuatan baik kepada orang lain juga merupakan manifestasi dari iman. Orang-orang yang memberikan pelayanan yang baik kepada orang lain di dalam Tuhan diberkati selamanya.

Salah satu manifestasi lahiriah dari iman adalah kerinduan untuk bersekutu dengan saudara-saudara seiman. Penulis Surat Ibrani berkata, *"Dan marilah kita saling memperhatikan supaya kita saling mendorong dalam kasih dan dalam pekerjaan baik"* (Ibr. 10:24). Ini adalah satu langkah yang membangun iman. Orang percaya harus rindu untuk memiliki kebersamaan ini. Penulis Surat Ibrani menambahkan bahwa kita tidak boleh menjauhkan diri dari pertemuan ibadah seperti yang dilakukan oleh sebagian orang, dan bahwa kita harus saling menasihati karena hari kedatangan Tuhan sudah dekat. Ini memanggil partisipasi orang percaya di gereja lokal.

"Alasan utama mengapa kita harus berpartisipasi di dalam gereja lokal adalah karena hal itu secara khusus diperintahkan oleh Allah. Bahkan pada zaman Perjanjian Baru ada orang-orang yang menyerah kepada pencobaan untuk tidak hadir di dalam ibadah-ibadah di gereja lokal. Penulis Surat Ibrani menunjukkan bahwa anggota gereja lokal memiliki kewajiban kepada satu sama lain. Mereka harus saling mendorong untuk melakukan pekerjaan baik dan untuk saling menasihati untuk hidup konsisten yang layak bagi Allah. Ini paling baik dilakukan dalam konteks gereja lokal; jadi orang-orang percaya diperintahkan untuk tidak meninggalkan pertemuan ibadah mereka sendiri" (The King James Open Bible).

Kristus telah menempatkan kita di jalan iman. Kita harus memperhatikan nasihat-nasihat yang Dia berikan di dalam Firman-Nya. Dia memiliki alasan yang baik untuk instruksi-Nya kepada kita, dan untuk mengarahkan kita ke arah tertentu. Kita tidak bisa berdiri seorang diri, kita membutuhkan persekutuan orang percaya yang berpikiran sama. Ini dimungkinkan ketika kami datang beribadah bersama pada Hari Tuhan dan membangun ikatan-ikatan yang lebih kuat.

RENUNGAN: Gereja tidak boleh tidak memiliki persekutuan.

DOAKAN: Bapa, tolonglah aku untuk menghargai persekutuan Kristen.

BAHAYA DARI MUNDUR ROHANI

Tantangan dan dorongan yang diberikan di dalam teks saat ini dimaksudkan untuk menunjukkan kepada anak-anak Allah cara untuk mengikuti dan bagaimana mengatasi tantangan-tantangan di dalam menjalani kehidupan iman. Kemungkinan terjadinya mundur rohani (Ibr. 10:38) sangat nyata. Iblis selalu hadir untuk menipu orang percaya. Teks kita menyebutkan akibat dari tindakan seperti itu. Penulis Surat Ibrani menunjukkan perlunya takut akan Allah saja. Penulis membagikan kesaksiannya bahwa dia harus menderita, tetapi dia tidak undur diri. Ada kebutuhan untuk bertahan dan percaya sampai kepada kesudahannya karena kita telah diselamatkan.

Ada dampak-dampaknya bagi mereka yang undur diri. Sebelumnya telah diperhatikan bahwa Kristus sebagai Imam Besar kita mempersembahkan diri-Nya di atas salib dan menjadi korban bagi kita. Persembahan korban ini adalah untuk pendamaian bagi mereka yang percaya kepada kuasa penyelamatan-Nya. Kebenaran ini adalah jantung dari Injil keselamatan. Setiap orang percaya akan memiliki pengetahuan tentang hal ini.

Penulis Surat Ibrani mengatakan bahwa tidak ada lagi pengorbanan untuk dosa jika kita melakukan dosa dengan sengaja setelah kita menerima pengetahuan tentang kebenaran ini. Sebaliknya akan ada ketakutan, penghakiman, dan murka. Karena pesan tersebut terutama ditujukan kepada orang Kristen Ibrani, penulis Surat Ibrani menggunakan contoh Taurat Musa. Dia mengatakan bahwa Taurat menetapkan hukuman mati bagi mereka yang membencinya dengan kesaksian dari dua atau tiga orang.

Senada dengan itu, juga benar bahwa setiap pelanggaran memiliki hukumannya sendiri. Upah dosa adalah maut, demikian penulis Surat Ibrani menambahkan, *"Betapa lebih beratnya hukuman yang harus dijatuhkan atas dia, yang menginjak-injak Anak Allah, yang menganggap najis darah perjanjian yang menguduskannya, dan yang menghina Roh kasih karunia?"* (Ibr. 10:29). Bahkan dalam keadaan seperti itu, Allah tidak menutup pintu anugerah. Terlepas dari ancaman hukuman, karunia kehidupan kekal dari-Nya melalui Yesus Kristus tetap berlaku. Oleh karena itu, setiap orang berdosa harus bertobat.

RENUNGAN: Pemuridan adalah hubungan seumur hidup dengan Tuhan Yesus.

DOAKAN: Bapa, kiranya anugerah-Mu membawaku sampai kepada kesudahannya.

"Maka akhirnya keadaan orang itu lebih buruk dari pada keadaannya semula."

IBRANI 10:26-39

MATIUS 12:43-45

PERLUNYA TAKUT HANYA AKAN ALLAH

✠ Ketika orang percaya telah mengetahui kebenaran dan telah diselamatkan, mereka perlu tetap berada di dalam kebenaran itu. Rasa takut akan undur diri terlihat di dalam konsekuensi yang menyertainya. Tuhan Yesus berkata bahwa kembalinya roh jahat yang telah keluar dari manusia akan membuat kondisi orang itu lebih buruk daripada sebelum roh itu pergi.

Di dalam situasi apa pun, Allah adalah Hakim, dan kita perlu takut hanya kepada-Nya. Teks yang dikutip dari Taurat Musa bahwa Allah, sebagai Hakim tertinggi, adalah yang akan menuntut balas. Ia menambahkan bahwa merupakan hal yang menakutkan untuk jatuh ke tangan Allah yang hidup (Ibr. 10:31). Oleh karena itu, adalah penting untuk diperdamaikan dengan-Nya sehingga orang tidak perlu hidup di dalam ketakutan yang mengerikan.

Inilah nasihat penulis Surat Ibrani pada poin ini: *"Ingatlah akan masa yang lalu. Sesudah kamu menerima terang, kamu banyak menderita oleh karena kamu bertahan dalam perjuangan yang berat"* (Ibr. 10:32). Karena ada banyak pertentangan terhadap iman pada masa-masa awal itu, sikap masyarakat umum adalah memandang rendah orang-orang Kristen. Orang-orang percaya memang dijadikan "tontonan oleh cercaan dan penderitaan" (Ibr. 10:33), namun mereka telah berdiri dengan orang-orang percaya lainnya di dalam penderitaan yang sama. Dia mengatakan kepada mereka untuk mengingat hari-hari itu dan apa yang telah mereka alami. Iman mereka tidak sia-sia. Itulah sebabnya penulis Surat Ibrani mendorong mereka untuk tetap teguh.

Penulis Surat Ibrani menggunakan kesaksiannya sebagai dorongan kepada orang-orang Kristen Ibrani. Hamba Allah ini dipenjara karena imannya dan mereka berbelas kasih kepadanya. Mereka berdiri bersamanya dengan penuh sukacita dan tidak malu karena iman atau karena gembala mereka. Penganiayaan terhadap orang-orang percaya berlanjut pada masa-masa awal itu dengan banyak bentuk. Penjara, perampasan harta benda mereka, dan perlakuan buruk secara umum adalah hal biasa. Penulis Surat Ibrani memuji mereka karena dengan sukacita menerima terjadinya perampasan barang-barang mereka, karena mereka memiliki upah yang lebih baik dan langgeng di surga. Namun demikian semuanya ini tidak akan memisahkan mereka dari kasih Kristus.

RENUNGAN: "Bangkitlah, bangkitlah bagi Yesus."

DOAKAN: Bapa kiranya aku menghargai keselamatan melebihi segala hartaku.

BERTAHAN SAMPAI KESUDAHANNYA

Denganiayaan menyebabkan ketakutan, tetapi sisi positifnya adalah janji Kristus akan upah yang besar yang tersedia bagi mereka yang bertahan. Penulis Surat Ibrani juga merujuk kepada upah itu ketika dia memberi tahu para pembacanya untuk tidak membuang iman mereka yang upahnya besar.

Konteks dorongan ini berkaitan dengan aspek-aspek doktrinal yang telah dibahas penulis Surat Ibrani di dalam surat ini. Semuanya ini diarahkan untuk memberikan fondasi yang kuat bagi gereja Kristen. Orang-orang percaya Ibrani harus diubah dari orde lama kepada memeluk iman Tuhan dan Juruselamat mereka Yesus Kristus. Seruan penulis Surat Ibrani di dalam Ibrani 12:1-2 juga berlaku di dalam konteks saat ini. Sangat memuaskan ketika mengetahui bahwa Allah setia kepada janji-janji-Nya, dan penulis Surat Ibrani merujuk kepada kesetiaan itu. Pesan di sini juga memiliki daya tarik universal karena pesan ini dipelihara di dalam teks yang diilhami. Pesan ini adalah Firman Allah dan milik Gereja Kristus. Pesan ini masih terus berbicara hari ini.

Penulis Surat Ibrani memberi mereka arahan untuk bertahan sampai kesudahannya: orang percaya Ibrani perlu bersabar. Lakukanlah kehendak Allah dan terimalah janji itu. Musuh akan mencemooh dan menganiaya mereka untuk membuat mereka menyerah. Mempelajari Firman Allah akan memberi mereka arahan dan Tuhan tidak akan meninggalkan mereka. Teks kita mengatakan bahwa Tuhan tidak menunda kedatangan-Nya. Sementara itu kebenaran Allah selalu berdiri teguh: *"... orang-Ku yang benar akan hidup oleh iman..."* (Ibr. 10:38).

Orang percaya Ibrani perlu berpegang pada iman itu dan melihat apa yang dapat Allah lakukan. Sementara berusaha untuk bertahan sampai kepada kesudahannya, bahaya undur diri adalah nyata. Penulis Surat Ibrani menutup dengan nada harapan. Dia berkata, *"Tetapi kita bukanlah orang-orang yang mengundurkan diri dan binasa, tetapi orang-orang yang percaya dan yang beroleh hidup"* (Ibr. 10:39). Bisakah kita bergabung bersama penulis Surat Ibrani untuk menegaskan tekad ini?

RENUNGAN: Mengenal Allah dan segenap keberadaan-Nya akan selalu membuat kita berkeyakinan teguh.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku bertahan sampai kepada kesudahannya dan melihat keselamatan yang dari Tuhan.

"... maka TUHAN mengindahkan Habel dan korban persembahannya itu."

IBRANI 11:1-20

KEJADIAN 4:1-5

PUJIAN BAGI IMAN

Di dalam bacaan hari ini, iman diberikan definisi yang jelas dalam beberapa kata dan juga diilustrasikan dengan banyak contoh. Contoh-contoh ini adalah para pahlawan iman. Iman adalah titik awal keselamatan seseorang dan bergerak maju karena dibangun di hati orang-orang percaya.

Di dalam deklarasi awal akan iman, teks kita dibuka dengan definisi yang tepat ini: *"Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat"* (Ibr. 11:1). Kemudian penulis Surat Ibrani mulai mengikuti jalan iman di dalam kehidupan orang-orang kudus Perjanjian Lama. Dia mengatakan bahwa dengan iman para tua-tua itu memperoleh penilaian yang baik. Ini secara umum mungkin merujuk kepada wahyu Allah sebagaimana tertulis di dalam Kitab Suci. Dia kemudian merujuk kepada kisah tentang penciptaan, bahwa dengan iman kita memahami bahwa dunia dijadikan oleh firman Allah. Tidak ada saksi bagi tindakan penciptaan Allah. Allah mewahyukan kisah penciptaan kepada Musa dan dia mencatatnya.

Penciptaan telah menjadi bahan perdebatan karena pemahaman yang kedagingan tidak sesuai dengan iman. Tuhan melalui sejarah telah membuktikan bahwa kita dapat beriman kepada janji-janji-Nya karena Dia menggenapi semua janji-Nya. Percaya Allah itu ada juga berasal dari iman, dan perbuatan-perbuatan-Nya terbukti di dalam hal-hal yang telah Dia jadikan maupun di dalam hati nurani. Teks ini memberikan beberapa contoh tentang orang-orang yang bertindak menurut iman, dan Allah kemudian membenarkan kepercayaan mereka. Contoh ini dimulai dengan Habel. Manusia belajar untuk menyembah Allah sejak masa awal itu. Karena itu, Habel mempersembahkan seekor domba untuk korban, tetapi saudaranya mempersembahkan hasil ladang. Tidak diungkapkan tentang siapa yang telah mengajari Habel untuk mempersembahkan korban yang lebih baik. Allah menghormati Habel dan imannya masih berbicara sampai sekarang.

Contoh lain di dunia kuno adalah Henokh. Teks kita mengatakan bahwa dia telah diangkat dan tidak mengalami kematian. Perbuatan-perbuatannya menyenangkan Allah dan dia diberi hak istimewa untuk pergi ke surga secara langsung tanpa melalui rasa sakit karena kematian. Ini adalah upah yang luar biasa bagi iman.

RENUNGAN: Perjalanan iman adalah perjalanan keselamatan.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku memiliki iman Habel dan Henokh.

PERISTIWA-PERISTIWA SEJARAH DILIHAT DENGAN IMAN

Penulis Surat Ibrani menekankan pekerjaan iman ketika ia berkata, *"Tetapi tanpa iman tidak mungkin orang berkenan kepada Allah. Sebab barangsiapa berpaling kepada Allah, ia harus percaya bahwa Allah ada, dan bahwa Allah memberi upah kepada orang yang sungguh-sungguh mencari Dia"* (Ibr. 11:6). Iman adalah bahasa yang menyentuh hati Allah.

Allah telah memperingatkan Nuh tentang malapetaka yang akan datang yang belum pernah dilihatnya. Dia memerintahkan Nuh untuk membangun sebuah bahtera untuk menyelamatkan keluarganya. Nuh dengan iman menaati Allah. Tuhan mendatangkan ke atas bumi sebuah malapetaka penghukuman karena dosa. Namun, Nuh menjadi pewaris kebenaran oleh iman.

Ukuran yang diberikan untuk bahtera itu sebanding dengan kapal laut modern yang mengangkut kargo besar. Nuh harus membawa sepasang dari semua binatang darat, jantan dan betina, dan tujuh pasang hewan yang halal. Oleh karena itu, bahtera harus cukup besar untuk menampung semuanya. Ketika Tuhan mendatangkan air bah ke bumi, Nuh dan keluarganya diselamatkan, sedangkan semua manusia lainnya binasa. Umat manusia dimulai kembali dari delapan orang dari rumah tangga Nuh dan menjadi orang yang begitu banyak seperti yang ada sekarang ini. Nuh percaya kepada Allah di dalam semua hal ini.

Komunikasi berikutnya yang datang dari surga adalah kepada Abraham. Allah menyuruhnya pindah dari negeri nenek moyangnya ke negeri asing yang akan Tuhan tunjukkan kepadanya. Abraham menantikan kota yang dibangun dan pembuatnya adalah Allah. Dia pindah ke tanah Kanaan yang Allah janjikan untuk diberikan kepada keturunannya. Abraham adalah orang asing di negeri ini dan bahkan harus memohon untuk membeli tanah untuk menguburkan istrinya ketika dia meninggal.

Abraham memercayai janji Allah dan mendapatkan perkenanan dari penduduk Kanaan. Allah berjanji kepadanya dan istrinya Sara bahwa mereka akan memiliki seorang putra di usia tua mereka. Allah menjanjikan kepadanya keturunan sebanyak bintang di langit dan pasir di pantai melalui putra yang satu itu. Maka dari satu orang jadilah banyak sekali orang. Meskipun Abraham meninggal dunia tanpa melihat semua ini terjadi, dia telah melihat semuanya dengan iman.

RENUNGAN: "Iman adalah kemenangan yang mengalahkan dunia."

"Ada pada mereka kesaksian Musa dan para nabi; baiklah mereka mendengarkan kesaksian itu."

IBRANI 11:1-20

LUKAS 16:23-31

JANJI SURGA BERLAKU OLEH IMAN

Para pahlawan iman mati tanpa menerima penggenapan janji-janji itu karena mereka mengetahui bahwa mereka adalah *"orang asing dan pendatang"* di bumi ini. Mereka tahu bahwa ada rumah abadi yang ditetapkan untuk mereka. Petrus menggunakan istilah yang sama (lih. 1Ptr. 2:11). Tuhan Yesus juga secara eksplisit menyatakan bahwa Dia akan mempersiapkan tempat bagi para murid-Nya. Di dalam narasi Alkitab ada juga adegan-adegan yang menggambarkan surga, menegaskan bahwa surga adalah tempat yang tertentu.

Abraham dan semua bapa leluhur memercayai rumah surgawi itu dan mereka menantikannya. Kepergian dari bumi adalah langkah maju. Baik Abraham maupun Israel merindukan kota yang lebih baik yang telah disiapkan Allah bagi mereka. Tuhan berjanji kepada Abraham dan kepada bangsa Israel bahwa Dia akan memberikan suatu negeri, dan Allah menggambarannya sebagai negeri yang berlimpah dengan susu dan madu. Di dalam sejarah Alkitab, Yerusalem menjadi ibukota negeri ini. Sejak itu, Yerusalem telah menjadi simbol surga, sehingga di dalam Kitab Wahyu, kota suci yang turun dari surga disebut Yerusalem Baru. Ini adalah kota yang lebih baik dan Allah tidak malu disebut Allah mereka.

Iman kepada Kristus juga dimiliki oleh para pahlawan ini, ketika penulis Surat Ibrani menyampaikan babak tentang pengorbanan Ishak. Janji Allah ada di dalam Ishak dan dengan demikian Kristus adalah keturunannya. Abraham percaya kepada kebangkitan dan dia tahu bahwa Allah dapat membangkitkan putranya dari kematian. Pada akhirnya dia tidak perlu mempersembahkan Ishak karena Allah telah menyediakan pengganti. Ishak hidup, dan Kristus dilahirkan sebagai salah satu keturunannya. Kristus bersaksi bahwa Abraham bersukacita melihat hari-Nya dan dia telah melihat itu. Abraham percaya kepada Kristus dengan iman. Dia diselamatkan dengan cara yang sama seperti orang Kristen diselamatkan hari ini.

RENUNGAN: Abraham pergi ke surga karena dia percaya kepada Allah.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku menantikan kota surgawi itu dengan iman.

IMAN YAKUB DAN YUSUF

Bagian ini dimulai dengan Yakub, bapa bangsa Israel. Nama Israel diberikan kepada bangsa itu. Nama ini menyentuh tokoh-tokoh kunci di dalam Perjanjian Lama dan tokoh-tokoh lainnya yang tidak disebutkan namanya. Namun mereka memiliki satu kesamaan: mereka beriman dan berhasil. Mereka mendemonstrasikan apa yang dapat dilakukan oleh iman, dan Allah menggunakan mereka dengan luar biasa di masa hidup mereka.

Dikatakan tentang Yakub bahwa dengan iman dia memberkati anak-anak Yusuf. Ini adalah rujukan kepada Kejadian 48, di mana Yakub mengadopsi Efraim dan Manasye sebagai putra-putranya. Ketika Yusuf membawa putra-putranya ke hadapan Yakub, dia menempatkan putra sulung itu di tangan kanan Yakub dan yang bungsu di kiri. Namun, Yakub menyilangkan tangannya dalam memberkati kedua anak laki-laki itu: yang lebih muda akan lebih besar daripada yang lebih tua. Dia telah menubuatkan ini dengan iman.

Ini bukan satu-satunya berkat profetik yang disampaikan Yakub. Di dalam Kejadian 49, ia memberkati masing-masing dari kedua belas putranya. Yang paling menonjol adalah karunia kerajaan untuk kaum Yehuda. Tuhan datang untuk menggenapi janji-janji kovenan-Nya melalui suku Yehuda. Yesus Kristus lahir dari suku ini. Efraim lebih besar daripada Manasye seperti yang dinubuatkan oleh Yakub.

Yusuf juga menyebutkan kepergian anak-anak Israel dan dia memberi perintah tentang tulang-tulangnya. Yusuf meninggal pada usia 110 tahun, 80 tahun setelah kedatangan ayahnya Yakub di Mesir. Itu sekitar dari tiga ratus tahun sebelum Eksodus yang dinubuatkan akan terjadi. Yusuf melihat semua ini dengan iman dan memerintahkan agar tulang-tulangnya harus dikuburkan di tanah Kanaan. Orang Mesir dikenal dengan seni membalsem tubuh yang bisa bertahan selama berabad-abad tanpa kerusakan. Tubuh Yusuf dibalsem ketika dia meninggal dan dimasukkan ke dalam peti mati. Ketika bangsa Israel meninggalkan Mesir, mereka melakukan seperti yang diperintahkan Yusuf dan menguburkan tulang-tulangnya di tanah warisan Efraim, putra bungsunya. Hari yang dinubuatkan Yusuf tergenapi.

RENUNGAN: Iman para bapa leluhur kita tetap hidup saat ini.

"... berserulah Allah dari tengah-tengah semak duri itu kepadanya..."

IBRANI 11:21-40

KELUARAN 3:1-6

IMAN MUSA DI DALAM EKSODUS

Allah mempersiapkan Musa dengan cara yang khusus untuk memimpin bangsa Israel keluar dari Mesir. Oleh iman orang tuanya, Musa diselamatkan dari kematian pada masa bayi dan diberi perlindungan kerajaan sehingga terhindar dari perintah untuk membunuh semua bayi.

Pada tahap selanjutnya dari hidupnya, dia meninggalkan Mesir dengan iman, dan menolak disebut anak dari putri Firaun. Ketika dia bertumbuh dewasa, dia memilih untuk menderita bersama umat Allah daripada menikmati kesenangan dosa yang hanya sesaat. Dia menjadi gembala di tanah Midian tanpa mengetahui apa yang akan terjadi pada dirinya nanti. Dengan iman dia memercayai Allah bahwa segala sesuatu akan baik-baik saja baginya dan segala sesuatu terjadi melampaui harapannya.

Eksodus secara keseluruhan adalah peristiwa yang sangat penting di dalam sejarah Israel dan dunia. Allah memanggil Musa ketika dia sedang menggembalakan domba-domba di Midian. Sudah tiba waktunya bagi bangsa Israel untuk pergi dari Mesir di bawah kepemimpinannya. Rintangan utama adalah Firaun yang tidak mengizinkan mereka pergi meskipun telah ditimpakan Tuhan terhadap negeri itu. Tuhan akhirnya harus membunuh semua anak sulung di tanah Mesir. Bangsa Israel diminta untuk melaksanakan Paskah sebagai sarana Allah untuk melindungi mereka dari musibah itu. Setiap rumah tangga harus menyembelih seekor anak domba dan melaburkan darahnya di tiang pintu. Mereka melakukan ini dengan iman dan mereka selamat. Kejadian ini mematahkan kehendak Firaun dan dia membiarkan mereka pergi.

Rintangan berikutnya yang mereka temui pada kepergian mereka adalah Laut Merah. Mereka ketakutan ketika tentara Mesir mengejar mereka untuk membawa mereka kembali ke Mesir. Mereka mengeluh terhadap Musa, tetapi Musa memiliki iman yang besar kepada Allah. Musa menyuruh bangsa Israel untuk berdiri diam dan melihat keselamatan yang dari Tuhan. Dalam satu malam laut itu terbelah dan bangsa Israel berjalan melintasinya seperti daratan. Ketika orang-orang Mesir mencoba untuk mengikuti, mereka tenggelam ketika air kembali menerjang mereka. Iman Musa terbukti di hadapan seluruh bangsa Israel. Mereka menyanyikan lagu kemenangan dan memuji Tuhan atas kelepasan yang ajaib itu.

RENUNGAN: Allah mencari kita ketika kita tidak mencari Dia.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku menantikan hari kemenangan rohaniku.

IMAN KETIKA BERMUKIM DI KANAAN

Renaklukan dan pemukiman di tanah Kanaan juga merupakan tindakan iman. Yosua memenangkan pertempuran pertama dengan iman. Runtuhnya tembok Yerikho mengkonfirmasi tangan Allah. Mereka tidak harus berperang, tetapi Yosua melakukan apa yang diperintahkan Tuhan kepadanya. Israel dengan mudah merebut kota Yerikho, dan mereka mematuhi apa yang diperintahkan Allah kepada Yosua, yaitu membinasakan semua orang di kota itu. Hanya Rahab dan keluarganya yang selamat karena dia telah menyelamatkan mata-mata yang dikirim Yosua. Mereka telah bersumpah kepada Rahab bahwa mereka tidak akan membunuhnya dan keluarganya ketika Tuhan memberi mereka kota itu. Rahab disebutkan dalam teks kita sebagai orang yang percaya kepada Allah.

Masa hakim-hakim menyusul zaman Yosua, dan teks kita menyebutkan Gideon, Barak, dan Simson sebagai orang-orang yang beriman. Gideon dipanggil Tuhan untuk menjadi pemimpin Israel ketika sedang mengirik gandum ayahnya, dan meskipun awalnya Gideon takut untuk menerima tanggung jawab itu, akhirnya dia menang. Allah memberinya petunjuk dan dia memenangkan perang melalui strategi yang sederhana.

Barak juga, dengan dorongan Debora sang nabiah, membawa kemenangan bagi pasukan Israel. Simson diberi kekuatan fisik yang besar dan dia melakukan banyak perjuangan pada masanya sebagai hakim. Selama periode kerajaan di dalam sejarah Israel, Daud, Samuel dan nabi-nabi lainnya menonjol sebagai orang-orang yang percaya dan beriman kepada Allah, dan Tuhan menggunakan mereka dengan dahsyat.

Ada banyak orang lain yang namanya tidak disebutkan. Mereka menaklukkan kerajaan-kerajaan dan melakukan kebenaran. Mereka memadamkan kekerasan api dan lolos dari ujung pedang. Ibu-ibu juga menerima kembali orang-orangnya yang telah mati karena dibangkitkan. Ada juga orang lain yang menghadapi pencobaan berupa ejekan dan deraan yang kejam. Mereka dilempari batu dan digergaji. Mereka sangat menderita namun mereka mempertahankan iman mereka. Mereka adalah perintis jalan ini. Sejak saat itu, banyak yang lainnya mengalami hal yang sama.

RENUNGAN: Angkatkan saat ini sangat perlu untuk mengikuti jalan iman yang sama.

"Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus."

IBRANI 12:1-13

FILIPPI 2:4-8

TELADAN KRISTUS

Bertahan mungkin tidak nyaman, tetapi upahnya layak. Teladan Tuhan Yesus dalam inkarnasi-Nya adalah yang paling tepat mewakili fakta ini. Hajaran juga menimbulkan rasa sakit dan jauh dari menyenangkan, namun itu adalah tindakan koreksi yang terbukti menolong orang-orang yang melakukan pelanggaran untuk bertobat dan dipulihkan. Itu juga memperkuat stabilitas masa depan setelah pengalaman tersebut. Inilah pesan yang penulis Surat Ibrani sampaikan sehubungan dengan penebusan dan mempertahankan moralitas yang Alkitabiah.

Penulis Surat Ibrani menyatakan bahwa kita dikelilingi oleh banyak saksi. Ini merujuk kepada daftar panjang orang-orang kudus yang dikutip di dalam pasal sebelumnya. Kehidupan iman mereka luar biasa, dan itu tidak bisa disangkal oleh siapa pun. Berdasarkan kesaksian ini, penulis Surat Ibrani mendesak agar kita menanggalkan setiap beban dosa yang dengan mudah merintangi kita. Dengan demikian memungkinkan kita untuk mencapai standar orang-orang kudus itu. Oleh karena itu, katanya, kita harus berlomba dengan tekun di dalam perlombaan yang ditetapkan di hadapan kita. Dia menunjukkan bahwa kita tidak dapat mempertahankan daya tahan itu sendirian, kita harus melihat kepada Tuhan Yesus yang adalah pemimpin dan penyempurna iman kita.

Beban dosa bisa sangat berat dan siapa pun yang menolak untuk menanggalkannya tidak dapat membuat kemajuan di dalam perlombaan itu. Cita-cita untuk menorehkan prestasi di arena iman itu, berhasil atau tidaknya tergantung pada alur pendekatan kita sendiri. Ketika kita melakukan semua hal bersama Kristus, kita akan dimampukan, tetapi tanpa Dia kita tidak dapat melakukan apa pun.

Teladan dari Tuhan Yesus adalah bahwa Dia menanggung salib karena sukacita yang ditetapkan di hadapan-Nya, yaitu penebusan orang-orang. Penderitaan Kristus tidak terbatas pada penyaliban yang menyakitkan itu. Ini hanyalah puncak dari kehinaan-Nya. Inkarnasi Kristus secara keseluruhan adalah kehidupan yang penuh penderitaan. Dia telah memberi kita teladan yang baik.

RENUNGAN: Teladan Kristus layak untuk kita ikuti.

DOAKAN: Bapa, tanggalkanlah setiap beban dosa dari jalanku.

IBRANI 12:1-13

YESAYA 61:1-3

"... TUHAN telah mengurapi aku; Ia telah mengutus aku untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang sengsara..."

KRISTUS YANG MENDERITA

Orang-orang Yahudi berkomplot agar Tuhan Yesus diadili. Mereka berkolusi dengan salah seorang murid-Nya, Yudas Iskariot. Mereka membayarnya tiga puluh keping perak dan dia membantu mereka menangkap Tuhan Yesus. Ketidakadilan dari kasus ini sudah jelas sejak awal, tetapi persidangan yang melanggar hukum itu tetap dilanjutkan.

Mereka membawa Dia ke hadapan imam besar yang mencari saksi-saksi palsu untuk melawan Dia. Imam besar mengajukan pertanyaan kepada Tuhan Yesus untuk mencari konfirmasi apakah Dia adalah Anak Allah. Tuhan Yesus menjawab bahwa itu memang benar adanya, dan mereka menuduh Dia melakukan penghujatan. Mereka mendakwa Dia bersalah dan menginginkan agar Dia dihukum mati. Namun mereka tidak memiliki wewenang di bawah hukum Romawi untuk melakukan itu. Pilatus, gubernur Romawi, yang menjatuhkan hukuman mati kepada Tuhan Yesus, meskipun dia mengaku tidak menemukan kesalahan apa pun pada-Nya. Tuhan Yesus disalibkan dan mati. Seorang prajurit menikam lambung-Nya dengan tombak, darah dan air mengalir keluar. Setelah itu Dia dikuburkan di dalam sebuah makam. Ini adalah puncak dari penderitaan dan kehinaan-Nya.

Ketika penulis Surat Ibrani berbicara tentang ketekunan Tuhan Yesus, dia merujuk kepada penderitaan yang Tuhan Yesus alami. Jadi, kita tidak boleh menjadi putus asa atau lemah ketika kita hidup untuk Tuhan Yesus. Pertempuran dengan dosa menuntut banyak pengorbanan. Orang-orang percaya belum melawan dosa sampai harus mencururkan darah. Tetapi mungkin saja kita akan perlu untuk membayar harga itu di dalam membela Injil Kristus.

"Ingatlah selalu akan Dia, yang tekun menanggung bantahan yang sehebat itu terhadap diri-Nya dari pihak orang-orang berdosa, supaya jangan kamu menjadi lemah dan putus asa" (Ibr. 12:3). Tuhan Yesus menanggung segalanya untuk membayar hukuman bagi dosa-dosa kita. Semua orang yang percaya kepada-Nya tidak perlu menderita hukuman kekal di neraka karena dosa-dosa mereka. Allah menawarkan jasa Kristus ini kepada orang berdosa yang bertobat. Meskipun mereka tidak layak menerimanya, anugerah-Nya menjangkau mereka.

RENUNGAN: Pandanglah kepada Yesus, Pemimpin dan Penyempurna imanmu.

DOAKAN: Bapa, aku bersyukur kepada-Mu bahwa Tuhan Yesus telah menderita bagiku.

"Hai anaku, janganlah engkau menolak didikan TUHAN..."

IBRANI 12:1-13

AMSAL 3:11-12

HAJARAN ALLAH DI DALAM KASIH

Didikan atau hajaran adalah sarana yang digunakan orang tua untuk mengoreksi anak-anak yang membangkang. Nasihat penulis Surat Ibrani di sini berbicara seperti kepada anak-anak bahwa mereka tidak boleh menolak didikan. Dia mengatakan bahwa Tuhan menghajar semua orang yang Dia kasih. Allah memperlakukan kita sebagai anak. Seorang anak tahu bahwa orang tuanya mengasahi dirinya, dan didikan apa pun dimaksudkan untuk koreksi dan menjadikannya orang yang lebih baik. Ini adalah fakta di dalam hubungan keluarga.

Penulis Surat Ibrani memberikan alasan bahwa jika ini duduk perkaranya, kita sebagai anak-anak Allah harus *"taat kepada Bapa segala roh"* (Ibr. 12:9). Ini berarti bahwa anak-anak Allah harus mengetahui kapan Allah berbicara kepada mereka melalui didikan. Hajaran Allah berfungsi untuk memulihkan persekutuan kita dengan-Nya. Dosa menghancurkan kekudusan dan persekutuan kita dengan Allah, dan hajaran dimaksudkan untuk memulihkan status yang diinginkan itu. Penulis Surat Ibrani menambahkan bahwa hajaran tidak membuat sukacita, tetapi setelah itu menghasilkan buah kebenaran. Hajaran membangunkan kita untuk membuat tangan dan lutut kita yang lemah itu menjadi aktif. Hajaran meluruskan jalan kaki kita, dan yang pincang disembuhkan (Ibr. 12:13).

Disiplin dan ketekunan dengan rasa takut yang saleh adalah ibadah yang berkenan kepada Allah. Nasihat di sini adalah bahwa Allah akan menghormati ibadah kita kepada-Nya dan telah menyediakan tempat tinggal surgawi bagi kita. Rasul Yohanes adalah salah satu murid Kristus yang terkemuka. Dia dan saudara laki-lakinya telah meminta kepada Tuhan Yesus agar mereka masing-masing boleh duduk di sebelah kiri dan kanan Kristus. Tuhan Yesus mengatakan kepada mereka bahwa bukan bagian-Nya untuk memberi kepada mereka apa yang mereka minta itu. Belakangan mereka memetik pelajaran tentang hidup dengan cara yang sulit.

RENUNGAN: Hajaran itu baik bagiku.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku belajar untuk bertekun ketika Engkau menghajarku.

JALAN KETEKUNAN MEMBERI UPAH BESAR

Ketekunan datang dengan upah pada akhirnya. Respons kepada anugerah Allah datang dengan damai sejahtera dan kekudusan. Akar kepahitan dan semua pemberontakan dihilangkan. Taurat itu menakutkan, tetapi anugerah Allah di dalam Yesus Kristus membuka pintu untuk pengharapan yang lebih baik. Dengan demikian ketekunan adalah ketaatan yang membawa upah besar.

Salah satu langkah adalah berusaha hidup damai dengan semua orang seperti yang penulis Surat Ibrani nasihatkan. Setiap orang Kristen tahu bahwa ini tidak selalu mudah karena kita hidup di antara orang-orang yang dikendalikan oleh keinginan daging. Kemarahan dan frustrasi bagian sehari-hari di antara orang-orang yang hidup menurut daging. Orang percaya harus berusaha untuk memberikan kesaksian yang baik dalam hal ini. Teladan Kristus seperti yang kita lihat sebelumnya adalah yang terbaik di dalam membangun hubungan persahabatan dengan orang lain. Ini tidak berarti bahwa setiap orang akan mengasihi kita, tetapi kasih kita harus tanpa syarat seperti yang diajarkan perintah ini. Di dalam komunitas Kristen mana pun, dibutuhkan ketekunan yang besar untuk memenuhi standar ini.

Penulis Surat Ibrani kembali mengutip Taurat dan menasihati kita agar mengejar kekudusan, sebab tanpa kekudusan tidak seorang pun akan melihat Allah. Kekudusan ini adalah kebebasan dari dosa. Kekudusan ini adalah kemurnian atau integritas yang sempurna dari karakter moral. Ini adalah salah satu atribut esensial dari Allah. Karakter yang bertentangan dengan itu akan menjadikan orang tidak berkenan kepada Allah dan dia tidak akan melihat surga. Penulis Surat Ibrani menambahkan bahwa kita harus berjaga dengan tekun agar jangan sampai ada yang menjauhkan diri dari anugerah Allah, atau *"jangan tumbuh akar yang pahit yang menimbulkan kerusuhan dan yang mencemarkan banyak orang"* (Ibr. 12:15).

Penulis Surat Ibrani juga mendesak para pembacanya untuk menghindari percabulan dan nafsu yang rendah, dan tidak menjadi seperti Esau yang menjual hak kesulungannya untuk sepiring makanan. Contoh ini menjelaskan mahalnya dosa: dosa menawarkan sedikit keuntungan yang tampaknya menyenangkan, tetapi upahnya selalu adalah maut. Setiap orang yang menyerah pada pencobaan untuk berbuat dosa mengetahui konsekuensinya, tetapi roh dusta membutuhkan mereka sampai mereka merasakan sakit akibat perbuatan mereka.

RENUNGAN: Pertobatan adalah awal dari ketekunan yang memberi upah.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku selalu berusaha untuk bertekun dan tidak pernah menyerah kepada pencobaan.

"Kereta-kereta Allah puluhan ribu, bahkan beribu-ribu banyaknya...."

IBRANI 12:14-29

MAZMUR 68:19-20

JALAN YANG LAMA DAN JALAN YANG BARU

Gunung Sinai adalah tempat pertama di mana Allah bersekutu dengan Musa di dalam memberikan Taurat. Gunung ini menjadi simbol kehadiran Tuhan di tengah bangsa Israel. Penulis Surat Ibrani meninjau peristiwa-peristiwa yang menyertai pemberian Taurat dan reaksi bangsa Israel pada saat itu. Taurat memiliki komplikasinya sendiri dan tidak membawa orang percaya kepada kesempurnaan penuh. Hal ini menunjukkan ketidakcukupan Taurat dan sekarang diperlukan sesuatu yang lebih untuk membuatnya bermakna. Hambatan-hambatan harus diatasi.

Pemahaman akan perikop ini dijadikan jelas di dalam Galatia 4:24-26: *"Ini adalah suatu kiasan. Sebab kedua perempuan itu adalah dua ketentuan Allah: yang satu berasal dari gunung Sinai dan melahirkan anak-anak perhambaan, itulah Hagar — Hagar ialah gunung Sinai di tanah Arab — dan ia sama dengan Yerusalem yang sekarang, karena ia hidup dalam perhambaan dengan anak-anaknya. Tetapi Yerusalem sorgawi adalah perempuan yang merdeka, dan ialah ibu kita."* Ini mengklarifikasi perbandingan tersebut.

Jalan baru itu penuh anugerah: Gunung Sion, kota Allah yang hidup (juga disebut Yerusalem surgawi) di mana ada begitu banyak malaikat (Ibr. 12:22). Di bawah kovenan baru, kondisinya berbeda dari yang lama. Penulis Surat Ibrani juga menyatakan posisi orang percaya di dalam hubungan mereka dengan Kristus ketika Dia berkata, *"kepada jemaat anak-anak sulung, yang namanya terdaftar di sorga, dan kepada Allah, yang menghakimi semua orang, dan kepada roh-roh orang-orang benar yang telah menjadi sempurna"* (Ibr. 12:23).

Di sini jelas bahwa ada hubungan antara gereja yang ada di bumi dan gereja yang akan muncul di surga. Jemaat yang dijadikan sempurna ini adalah gereja yang tidak kelihatan. Akan tetapi, anggota dari gereja yang kelihatan akan menjadi bagian dari gereja yang tidak kelihatan ini, tetapi tidak semuanya, karena menurut Kristus, banyak orang yang mengaku Kristen (namun yang tidak sejati) akan ditolak.

RENUNGAN: Sorga adalah tempat hanya bagi orang-orang percaya sejati.

DOAKAN: Bapa, angkatlah panji untuk melawan gelombang penipuan di dalam gereja yang kelihatan pada saat ini.

“... maka TUHAN mengindahkan Habel dan korban persembahannya itu.”

KETAATAN MENDAPATKAN UPAHNYA

Jalan yang baru, dengan ketekunan, mengarah kepada tujuan yang diinginkan itu. Yesus Kristus adalah Pengantara dari kovenan baru ini. Habel telah mempersembahkan korban yang ditentukan kepada Allah dan diterima, sementara persembahan saudaranya ditolak. Persembahan korban berdarah berlanjut sejak saat itu sampai Anak Domba Allah yang sejati dipersembahkan. Tuhan Yesus menyatakan bahwa itu sudah selesai. Sebagaimana ditegaskan di dalam surat ini, persembahan korban itu sudah cukup dan tidak ada lagi kebutuhan untuk korban yang lain. Korban itu sempurna dan perlu dipersembahkan hanya satu kali.

Penulis Surat Ibrani menasihati agar kita *“jangan menolak Dia, yang berfirman”* (Ibr. 12:25). Mereka yang menolak Dia tidak akan lolos. Demikian juga, penulis Surat Ibrani berkata bahwa kita tidak akan bisa lolos jika kita menolak Dia. Ketaatan kepada Allah adalah hal yang mahapenting. Ini mungkin merujuk kepada penolakan terhadap Kristus oleh orang-orang Yahudi. Posisi resmi mereka bertentangan dengan wahyu Allah di dalam Anak-Nya. Jika mereka menolak Kristus ketika Dia berfirman di bumi mereka juga akan menolak pesan apa pun dari surga. Dikatakan bahwa suara-Nya mengguncangkan bumi, dan Dia telah berjanji bahwa Dia tidak hanya akan mengguncang bumi, tetapi juga surga. Allah adalah Pencipta langit dan bumi dan segala yang ada di dalamnya. Dia memiliki kuasa atas mereka. Di sini Dia hanya akan mengguncang mereka dengan suara-Nya.

Ketika Tuhan Yesus berbicara, tidak ada yang bisa menahan ucapan-Nya. Para Rasul yang pergi untuk mengabar dengan nama-Nya memiliki reputasi sebagai *“Orang-orang yang mengacaukan seluruh dunia”* (Kis. 17:6). Bukan perkataan mereka, melainkan kata-kata Kristuslah yang mengguncangkan dunia. Getaran ini akan menyebabkan terbuangnya hal-hal yang terguncang. Hal-hal yang tidak dapat diguncang akan tetap ada. Penulis Surat Ibrani menambahkan, *“Jadi, karena kita menerima kerajaan yang tidak tergoncangkan, marilah kita mengucap syukur dan beribadah kepada Allah menurut cara yang berkenan kepada-Nya, dengan hormat dan takut”* (Ibr. 12:28). Ini harus menjadi jalan maju bagi orang percaya. *“Sebab Allah kita adalah api yang menghanguskan”* (Ibr. 12:29).

RENUNGAN: Allah berkenan kepada orang yang tekun yang mengenakan rasa takut yang saleh.

DOAKAN: Bapa, pimpinlah aku untuk mengikuti langkah-langkah-Mu dengan ketekunan.

"Kasih itu sabar; kasih itu murah hati; ia tidak cemburu."

IBRANI 13:1-6

1 KORINTUS 13

MANIFESTASI KASIH

Salah satu tema utama dari surat ini adalah keunggulan Kristus di dalam mendamaikan manusia dengan Allah. Setelah rekonsiliasi itu, orang-orang percaya harus hidup di dalam ketaatan kepada perintah-perintah Allah. Perintah Allah adalah panduan di dalam mengejar kekudusan yang Allahuntut. Di dalam perikop singkat ini, penulis Surat Ibrani menyentuh hal-hal yang membutuhkan pengawasan yang cermat untuk mempertahankan kekudusan. Orang-orang percaya dibimbing oleh kasih, mematuhi standar-standar Allah di dalam moralitas, dan puas dengan bergantung pada Allah.

Kasih persaudaraan adalah kebajikan yang tidak sesuai dengan kesombongan. Kasih yang terus dijunjung tinggi membangun kekudusan. Di dalam Roma 12:10, Paulus menulis, *"Hendaklah kamu saling mengasihi sebagai saudara dan saling mendahului dalam memberi hormat."* Ini adalah inti dari Taurat Allah. Kasih ini harus berlanjut karena selalu ada di dalam persekutuan orang beriman. Kasih ini ditunjukkan di dalam kasih sayang antara satu sama lain dan saling lebih mendahulukan orang lain. Ini bertentangan dengan roh kedagingan di mana kebencian, kecemburuan, dan kepahitan berkuasa. Selalu mudah untuk menuju ke arah negatif tersebut dan itulah sebabnya penulis Surat Ibrani memberikan nasihat ini.

Memberi tumpangan kepada orang asing adalah kebajikan lain berdasarkan kasih yang diajarkan kepada setiap orang Kristen. Penulis Surat Ibrani menekankan hal ini dengan memperhatikan bahwa dengan berbuat demikian beberapa orang telah menjamu malaikat tanpa mengetahuinya. Ini mungkin merujuk kepada Abraham dan para malaikat yang telah diutus untuk menghancurkan kota Sodom dan Gomora. Abraham telah menyambut mereka sebagai tamu duniawi, dan kemudian bahwa mereka adalah tamu surgawi. Demonstrasi kasih seperti itu adalah sesuatu yang dihargai oleh semua orang dan mendapat perkenanan surgawi. Orang bisa mengingat kegembiraan dalam menjamu orang asing dan hubungan bahagia yang berkembang setelahnya. Keramah-tamahan juga merupakan bagian dari kesaksian bagi Kristus. Kasih dari saudara seiman meluas kepada semua orang.

RENUNGKAN: Kasih kepada sesama kita adalah perintah terutama yang kedua.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku bersaksi bagi-Mu dengan menunjukkan kasihku kepada sesama.

MEMELIHARA STANDAR ALLAH DI DALAM MORALITAS

Lembaga pernikahan adalah salah satu lembaga di mana moral telah sangat dirusak. Iblis telah memilih untuk menyerang unit dasar masyarakat ini sehingga dia dapat memerintah dan merebut banyak orang ke pihaknya. Penulis Surat Ibrani mengatakan bahwa pernikahan itu terhormat. Pernikahan ditetapkan oleh Allah sejak awal dan telah berlanjut sejak saat itu. Pernikahan dimaksudkan bagi kenyamanan bersama, pro-kreasi, dan pencegahan dosa.

Perzinahan dilarang dan dikutuk. Perzinahan terus menjadi pelanggaran yang menggerogoti yang telah menghancurkan banyak rumah tangga. Alkitab berkata, *"Hendaklah kamu semua penuh hormat terhadap perkawinan dan janganlah kamu mencemarkan tempat tidur"* (Ibr. 13:4). Tetapi zaman sekarang banyak orang (termasuk mereka yang mengaku sebagai pendeta) yang menjalani kehidupan yang memalukan dan berdosa dari *"orang-orang sundal dan pezinah."* Standar Allah diabadikan di dalam perintah: *"Jangan berzinah"* (Kel. 20:14).

Kepuasan datang dengan kebergantungan pada Allah. Cara hidup kita harus tanpa ketamakan. Perintah Allah juga menegaskan kebutuhan akan sikap ini. Sangat perlu bagi kita untuk puas dengan hal-hal yang kita miliki dan untuk mendahulukan kerajaan Allah, dan baru kemudian semua hal akan ditambahkan kepada kita. Paulus menegaskan bahwa kesalehan dengan kepuasan adalah keuntungan besar (Mat 6:33; 1Tim. 6:6). Kepuasan juga datang ketika orang percaya kepada Allah untuk mengurus semua kebutuhannya.

Menjalani kehidupan yang kudus adalah kebenaran. Daud bersaksi bahwa sejak dia masih muda sampai dia tua, dia belum pernah melihat orang benar ditinggalkan atau anak-anaknya meminta-minta roti (Mzm 37:25). Ketika surat ini berakhir, hasil yang diharapkan dari semua pengajaran yang telah diberikan adalah agar para pembaca mengejar kekudusan. Allah di dalam segenap karakter-Nya adalah kudus, dan mengharapakan kekudusan di dalam anak-anak-Nya. Nasihat-nasihat ini memiliki nilai yang besar bagi mereka yang bertekad untuk mengikut Tuhan. Takut akan manusia adalah salah satu alasan mengapa banyak orang percaya tidak mau mengakui iman mereka di saat-saat yang menentukan. Berilah waktu untuk menjadi kudus.

RENUNGAN: Nasihat-nasihat dari Kitab Suci tentang moralitas sangat bernilai bagi kehidupan kita ketika kita menaati dan mengikutinya.

DOAKAN: Bapa, berilah aku anugerah untuk mengatasi roh kedagingan di dalam diriku dan daya tipu dosa, dan untuk bertindak menurut panduan Kitab Suci.

"Beritakanlah semuanya itu, nasihatilah dan yakinkanlah orang dengan segala kewibawaanmu. Janganlah ada orang yang menganggap engkau rendah."

IBRANI 13:7-17

TITUS 2:11-15

MENGHORMATI OTORITAS BERARTI MENGHORMATI ALLAH

Penulis Surat Ibrani ketika mengakhiri surat ini menguraikan kualitas-kualitas dari pelayanan yang berkenan kepada Allah. Dia berbicara tentang wakil-wakil-Nya yang memberitakan firman Allah dan memimpin gereja. Dia menekankan perlunya berpegang pada doktrin-doktrin yang benar. Dia juga melihat ke dalam karya pengorbanan Kristus. Hal ini membawa kepada persembahan ibadah yang benar kepada Allah.

Penulis Surat Ibrani memahami pentingnya pelayanan yang berkenan kepada Allah. Dia memanggil orang-orang Kristen Ibrani untuk mengingat orang-orang yang memerintah gereja dan yang telah memberitakan Firman Allah kepada mereka. Orang yang menjalankan pemerintahan gereja itu adalah pemimpin sekaligus pengajar Firman Allah, dan begitu juga para pendeta saat ini. Otoritas mereka pantas mendapat penghormatan, sama seperti otoritas Allah layak mendapat penghormatan. Para pemimpin ini juga harus menjadi teladan bagi orang percaya. Maka, penulis Surat Ibrani mendesak para pembaca untuk mengikuti iman para pemimpin mereka, *"Perhatikanlah akhir hidup mereka"* (Ibr. 13:7). Orang-orang percaya harus mendengarkan, menaati, dan mengikuti.

Ada banyak yang memiliki titel "pendeta" di depan nama mereka atau gelar lain yang dianggap memberi mereka martabat yang layak dari jabatan seorang abdi Allah. Namun, pekerjaan dan cara hidup mereka berbicara sebaliknya. Mereka miskin dalam doktrin-doktrin yang benar karena ketidakpercayaan mereka. Ini membuka kesempatan bagi lebih banyak penyimpangan iman. Mereka bukan pendeta, tetapi nabi palsu. Mereka tidak pantas mendapatkan penghormatan apapun yang layak bagi seorang hamba Allah yang sejati.

Di sisi lain, para hamba yang telah membuktikan nilai mereka harus diberi penghormatan itu. Selain itu, gereja harus menjaga kesejahteraan mereka dan menunjukkan penghargaan atas apa yang mereka lakukan, seperti yang penulis Surat Ibrani sarankan. Ini adalah pelayanan yang berkenan kepada Allah. Tuhan Yesus tetap sama, baik kemarin maupun hari ini dan sampai selama-lamanya. Ini berarti bahwa kebenaran-Nya selalu berdiri teguh.

RENUNGAN: Orang-orang Kristen tidak boleh menjadi orang percaya yang pasif. Mereka harus aktif di dalam mempelajari dan mengajarkan Firman Allah.

DOAKAN: Bapa, tolonglah aku untuk tunduk kepada otoritas-Mu yang sah.

PENERAPAN YANG BENAR DARI DOKTRIN-DOKTRIN

Penulis Surat Ibrani mengetahui kehadiran doktrin-doktrin palsu dan dengan demikian ia memberikan peringatan di dalam Ibrani 13:9. Doktrin-doktrin palsu seperti itu harus dilawan dengan oposisi langsung dan juga dengan mengajarkan doktrin yang benar dengan jelas.

Di dalam tata cara penyembahan Perjanjian Lama, ada sebuah mezbah dan para imam yang melayani. Mereka harus menyembelih hewan-hewan yang darahnya dibawa oleh imam besar ke tempat kudus, tetapi tubuh-tubuh hewan itu dibakar di luar perkemahan. Penulis Surat Ibrani menyebutkan semua ini karena ia berbicara kepada orang Ibrani yang akrab dengan tata cara itu. Karena Kristus telah datang (seperti yang dijelaskan sebelumnya di dalam surat ini), pelaksanaan upacara ini tidak lagi berlaku. Pengetahuan ini membantu orang percaya untuk menghargai nilai dari karya pendamaian Kristus ketika Ia mencurahkan darah-Nya di atas salib.

Tuhan Yesus itu mahacukup dan mampu menguduskan umat dengan darah-Nya sendiri. Ini adalah kebenaran yang Dia tegaskan di dalam Injil dan diberitakan oleh para Rasul. Penderitaan dan penyaliban-Nya menggenapi nubuat-nubuat Perjanjian Lama dan mewujudkan tujuan yang utamanya Perjanjian Lama dirancang. Dia disalibkan di luar gerbang Yerusalem untuk menanggung kehinaan kita. Karya pendamaian Kristus adalah pesan utama Injil. Karya ini ditolak oleh orang-orang Yahudi, setidaknya di dalam kapasitas resmi mereka.

Penulis Surat Ibrani menekankan perbedaan yang telah terjadi dengan kedatangan pertama Kristus. Dia menambahkan bahwa kita tidak memiliki kota yang tetap, namun kita mencari kota yang akan datang, yaitu di mana Kristus berada. Ini adalah surga. Penulis Surat Ibrani mengatakan ini untuk menghilangkan pendapat tentang sebuah kota suci di bumi saat ini. Di dalam masa Perjanjian Lama, Yerusalem memiliki status itu karena Allah telah memilihnya. Kota itu dijunjung tinggi dan juga menjadi perhatian di hati orang Kristen. Namun, bumi saat ini secara keseluruhan akan dihancurkan oleh api. Petrus mengatakan bahwa unsur-unsur akan meleleh dalam panas yang kuat dan semua akan terbakar (2Ptr. 3:10). Maka, pandanglah kepada Yesus!

RENUNGAN: Tuhan Yesus adalah mahacukup bagiku dan Sang Pencipta.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku selaku memberikan pelayanan yang berkenan kepada-Mu.

"Pertama-tama aku menasihatkan: Naikkanlah permohonan, doa syafaat dan ucapan syukur untuk semua orang."

IBRANI 13:18-25

1 TIMOTIUS 2:1-8

MENUNJUKKAN KASIH PERSAUDARAAN

Kasih adalah kebajikan yang memperkuat persekutuan orang percaya. Epilog dari surat ini menunjukkan hubungan timbal balik dan kasih persaudaraan yang penulis Surat Ibrani miliki dengan para pembacanya. Dia meminta para pembacanya untuk bersyafaat baginya dan rekan-rekannya, dan berharap untuk berjumpa dengan mereka segera setelah itu. Salam juga mengungkapkan kasih sayang yang mereka miliki satu sama lain.

Permintaan terakhir, "*Berdoalah terus untuk kami*" (Ibr. 13:18), adalah panggilan untuk doa syafaat. Para Rasul bergantung pada doa-doa orang-orang kudus sebagai upaya bersama untuk mewujudkan kehendak Allah di dalam pelayanan mereka. Mereka yakin dan memiliki hati nurani yang bersih di dalam segala hal dan bersedia untuk hidup secara jujur. Tuhan memberi mereka kemampuan untuk melakukan pekerjaan-Nya. Tuhan juga yang mengarahkan para hamba-Nya ke ladang yang telah Dia pilih dan menggerakkan hati orang-orang berdosa untuk percaya. Ini terbukti pada awal pelayanan para Rasul di dalam Kitab Kisah Para Rasul, ketika mereka menyampaikan kabar baik Injil. Doa orang beriman memungkinkan hal ini terjadi. Para Rasul melayani dengan keyakinan, sebab mereka mengetahui bahwa kehendak Tuhan haruslah dilaksanakan dengan cara demikian.

Di sisi lain, ada pengkhotbah yang menyalahgunakan hak religius mereka, yang mengakibatkan penolakan pendengar mereka terhadap Injil. Para pengkhotbah ini disamakan dengan pengikut agama-agama palsu atau orang-orang yang mengaku Kristen namun tidak memiliki Kristus.

Penulis Surat Ibrani di sini membela pelayanannya dengan mengatakan bahwa ia memiliki hati nurani yang bersih dan bersedia untuk hidup secara jujur di dalam segala hal. Doa akan membuktikan bahwa kata-katanya benar. Dia memohon doakan agar dia bisa segera bersama dengan mereka. Harapan bahwa dia akan segera bisa berkumpul kembali bersama para pembacanya tampaknya menyiratkan bahwa dia mungkin sedang dipenjara dan terpaksa jauh dari mereka. Pelayanan Injil tidak memberinya kenyamanan fisik, tetapi dia puas dengan pekerjaannya.

RENUNGAN: Jika Allah ada di sisi kita, doa jemaat akan menolong kita untuk menanggung kosekuensi negatif apa pun.

DOAKAN: Bapa, kiranya aku selalu mendukung pekerjaan para hamba-Mu bagi-Mu melalui doa.

UCAPAN BERKAT

Arti *benediction* di dalam Kamus Webster adalah sebagai berikut: “Tindakan memberkati; pujian kepada Allah atau mengucapkan terima kasih atas perkenanan-Nya; sebuah berkat yang diucapkan; dengan demikian juga doa sebelum dan sesudah makan.” Pernyataan di dalam teks kita juga memberikan kebenaran tertentu mengenai Allah Bapa dan Yesus Kristus.

Allah adalah Allah damai sejahtera. Tidak ada orang yang akan memahami arti yang sebenarnya dari damai sampai dia melewati masa perang atau ketika dia menghadapi beberapa kesulitan yang tidak memberikan ketenangan pikiran. Hanya Allah yang bisa memberikan damai yang sempurna, itulah sebabnya Dia disebut Allah damai sejahtera. Juga dalam kaitannya dengan keselamatan, Dialah yang membangkitkan Tuhan kita Yesus Kristus dari antara orang mati. Dia memiliki kemampuan untuk menghidupkan kembali apa yang sudah mati. Kebangkitan Yesus Kristus menempatkan Dia di dalam kondisi kemuliaan yang bertolak belakang dengan kondisi kehinaan yang Dia hadapi di dalam penderitaan dan kematian. Tindakan Allah inilah yang memberi pengharapan bagi mereka yang percaya kepada Kristus untuk keselamatan dan kehidupan kekal mereka.

Tuhan Yesus disebut Gembala Agung segala domba. Tuhan Yesus menyebut diri-Nya gembala yang baik dan Daud berkata bahwa TUHAN adalah gembalanya (Mzm 23:1). Gelar yang diberikan kepada Tuhan Yesus ini menunjukkan posisi-Nya di dalam memelihara umat-Nya. Kristus menempati posisi seperti itu dan memperhatikan kesejahteraan penuh kawanan domba-Nya.

Melalui darah kovenan yang kekal itulah manfaat penuh dari karya Kristus tercapai. Di dalam masa Perjanjian Lama, orang-orang yang bertobat datang kepada para imam untuk mempersembahkan korban bagi dosa-dosa mereka. Ini harus terus diulang selama waktu-waktu reguler yang ditentukan atau ketika muncul kebutuhan akan hal tersebut sebagaimana yang ditunjukkan di dalam Taurat. Tuntutan upacara-upacara ini berfungsi untuk menunjukkan betapa tingginya nilai pengorbanan Kristus. Telah dicatat sebelumnya bahwa persembahan-Nya yang satu kali itu sudah cukup. Ketika Dia menumpahkan darah-Nya satu kali di atas salib, Dia memeteraikan kovenan yang kekal.

RENUNGAN: Ketika Allah berkarya, Dia melakukan karya yang sempurna.

DOAKAN: Kiranya berkat-berkat dan kemuliaan hanyalah bagi Yesus Kristus untuk selama-lamanya. Amin!

This image shows a single sheet of white paper with horizontal blue or grey ruling lines. The lines are evenly spaced and run across the width of the page, providing a template for handwriting practice. There are no margins, text, or other markings on the paper.

This image shows a single page of white paper with horizontal ruling lines. The lines are evenly spaced and run across the width of the page. There are no margins, text, or other markings on the paper.

STT CALVARY BATAM

PROGRAM PENDIDIKAN

Diploma Teologia Dua (D2)

Diploma Teologia Tiga (D3)

Sarjana Teologia (S.Th.)

SARANA DAN FASILITAS

Ruang chapel untuk kebaktian pagi dan kebaktian umum.

Ruang kuliah yang terang dan nyaman.

Ruang musik untuk piano.

Perpustakaan dengan 4.000 judul buku, kaset dan CDRoom.

Laboratorium komputer dengan fasilitas internet *broad-band*.

Asrama mahasiswa.

PENDAFTARAN & BEASISWA

Calon mahasiswa paling sedikitnya lulusan SMU atau sederajat.

Diprioritaskan yang sudah aktif dalam pelayanan gereja.

Bagi yang membutuhkan, tersedia beasiswa kerja di kampus.

PIMPINAN

Ketua : Pdt. Kiantoro Lie, BTh., MRE., M.Div

Puket I (Akademis) : Ev. Desnauli Ambarita, STh., MRE

Puket II (Administrasi/Keuangan) : Ibu Fransiska Jappy, SE., Msc

Puket III (Kemahasiswaan) : Ibu Dasniwati Sinaga

LATAR BELAKANG

Sekolah Tinggi Teologia Calvary Batam, sebelumnya dikenal dengan nama *Calvary Bible Training Centre*, didirikan pada tanggal 15 Agustus 1999 untuk memperlengkapi jemaat Tuhan dalam tugas pelayanan.

Izin operasional STT Calvary Batam untuk program Strata Satu (S.Th.) diberikan oleh Departemen Agama R.I pada tahun 2004.

VISI DAN MISI

Menyiapkan hamba Tuhan yang saleh, berdedikasi dan terdidik untuk tugas penginjilan dan penggembalaan di kota dan desa. *"Mereka memberikan pelajaran di Yehuda dengan membawa Kitab Taurat TUHAN. Mereka mengelilingi semua kota Yehuda sambil mengajar rakyat."* (2 Taw. 17:9). Memperlengkapi jemaat Tuhan untuk tugas penginjilan dan penggembalaan melalui pola Persekutuan Rumah Tangga. *"Memperlengkapi orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus... mereka memecahkan roti di rumah masing-masing secara bergilir... dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang-orang yang diselamatkan."* (Ef. 4:2; Kis. 2:46-47)

SIFAT PENDIDIKAN

ALKITABIAH:

Menerima Kitab Suci sebagai firman Allah yang diilhamkan seutuhnya tanpa mengandung kesalahan.

INJILI:

Bersandar mutlak hanya kepada karya penebusan Tuhan Yesus dan mengutamakan pemberitaan Injil.

PRESBYTERIAN:

Menganut teologia *Reformed* yang dikenal dengan *Covenant Theology* dan *Calvinisme*.

FUNDAMENTAL:

Membela pengajaran berbasis Kitab Suci dan menentang segala bentuk penyimpangan ajaran Kitab Suci.

STAF PENGAJAR

Pdt. Kiantoro Lie, BTh., MRE., MDiv
Pdt. Daniel Arianto, BTh., MTh
Ev. Ir. Peter Yoksan, MBA., MDiv., ThM
Ev. Desnauli Ambarita, STh., MRE
Ir. Rukiah Tio

FORMULIR PENDAFTARAN

Saya tertarik mengikuti program:

- () Diploma Teologia Dua (D2)
- () Diploma Teologia Tiga (D3)
- () Sarjana Teologia (STh)

Mohon Informasi tentang:

- () Jadwal Pendaftaran & Ujian
- () Formulir Pendaftaran
- () Katalog STT Calvary Batam

DATA PENGIRIM

Nama : _____

Alamat : _____

Kode Pos : _____ Telepon: _____

FORMULIR BERLANGGANAN TERANG ALKITAB

Bagian Distribusi Terang Alkitab
STT Calvary Batam
Kompleks Orchid Park Kav 6
Batam Centre, Pulau Batam 29432

Kami ingin berlangganan Terang Alkitab dari bulan _____, 20____
s/d. bulan _____, 20 _____. Mohon dikirimkan _____ eksemplar
Terang Alkitab setiap terbit ke:

Nama :

Alamat :

Telp. :

Fax. :

Email :

Pelayanan

CATATAN:

Jika Anda telah diberkati melalui Terang Alkitab dan bermaksud
untuk memberikan persembahan kepada TUHAN dalam pekerjaan ini,
Anda dapat mengirimkannya melalui transfer
bank: BCA No. Rek. 821 039 605 6,
atas nama: Dasniwati Sinaga

SEKOLAH TINGGI TEOLOGIA CALVARY BATAM



*"Usahakanlah supaya engkau layak di hadapan Allah
sebagai seorang pekerja yang tidak usah malu,
yang berterus terang memberitakan perkataan kebenaran itu"
(2 Timotius 2:15)*

KAMPUS STT CALVARY BATAM

**Kompleks Orchid Park Kav. 6
Batam Centre 29432
Tel./Fax.: (0778) 462005, 461179
E-mail: sttcalvarybatam@gmail.com
Pulau Batam-Kepulauan Riau**

INFORMASI PENDAFTARAN
(Informasi Pendaftaran, lihat halaman 99 - 100)

FEBC -

Raised by God...



for such a time as this.

When seminaries and Bible colleges everywhere capitulate to the apostasy of the end times, Far Eastern Bible College stands steadfast, unmovable, securely fastened on the Rock, even our Lord Jesus Christ, and His holy, inspired, infallible, inerrant, and perfectly preserved Word.

FEBC stands for the "old-time Gospel," "the faith which was once delivered unto the saints," in opposition to the floods of Satanic doctrines now sweeping over the Church: liberalism, modernism, neo-evangelicalism, charismaticism, ecumenism, Romanism, and New Age mysticism, etc.

Can't come to FEBC? Then let FEBC come to you! Study towards a Certificate of religious Knowledge wherever you are. Earn your CertRK online! Courses start in January and July every year. Visit the college website for information

*For sound Biblical instruction, Protestant and
Reformed scholarship, come to*

FAR EASTERN BIBLE COLLEGE

9A Gilstead Road, Singapore 309063

E-mail: febc@pacific.net.sg

Website: <http://www.febc.edu.sg>